



**UNIVERSITAS
BINABANGSA**

Berkarya dan Berdaya

MODUL BAHAN AJAR (TEORI)

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (PTIK)

PEMBUATAN WEBSITE

RUMAH SAKIT



Bagian I:
Materi Teori



Modul ini berisi konsep, teori,
dan pengetahuan pendukung.



Kegiatan praktik langkah demi
langkah tersedia terpisah pada
Modul Praktikum.

RUMAH SAKIT

Beranda Profil Layanan Dokter Informasi Kontak

**Kesehatan Anda
Prioritas Kami**

Pelayanan Profesional, Cepat,
dan Terpercaya

SELENGKAPNYA



Layanan
Kesehatan



Dokter
Spesialis



Rawat
Inap



Jadwal
Poli



Informasi
Pasien

RUMAH SAKIT

**Kesehatan Anda
Prioritas Kami**

Pelayanan Profesional, Cepat,
dan Terpercaya

SELENGKAPNYA



Layanan



Dokter



Informasi



Nurhasan Nugroho, S.T., M.Kom



Fakultas Kesehatan – Universitas Binabangsa

2026

UNIVERSITAS BINABANGSA

FAKULTAS KESEHATAN

Program Studi Administrasi Rumah Sakit dan Psikologi

**MODUL BAHAN AJAR DAN PRAKTIKUM — EDISI LENGKAP
PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (PTIK)
PEMBUATAN WEBSITE RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN
FRAME WORK OPEND SOURCE**

Teori Mendalam Bersumber Rujukan • Ilustrasi Proses Praktik • Lembar Kerja 10 Pertemuan

*Disusun sebagai bahan ajar mata kuliah Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)
bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit dan Psikologi*

Tim Penyusun Dosen Pengampu
Fakultas Kesehatan – Universitas Binabangsa

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Modul Bahan Ajar dan Praktikum mata kuliah Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK) dengan topik "Pembuatan Website Rumah Sakit Menggunakan “Frame Work Opend Source”. Modul ini merupakan edisi lengkap yang menggabungkan materi teori secara mendalam dan panduan praktik langkah demi langkah yang dilengkapi ilustrasi proses, disusun khusus bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit dan Psikologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Binabangsa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara institusi pelayanan kesehatan berinteraksi dengan masyarakat. Website rumah sakit, sebagai salah satu wujud transformasi digital tersebut, menjadi kanal informasi resmi, sarana promosi, sekaligus media komunikasi dua arah antara rumah sakit dengan pasien dan keluarganya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membangun dan mengelola website menjadi kompetensi yang relevan dan strategis bagi calon tenaga administrasi rumah sakit.

Modul ini disusun dengan pendekatan tiga lapis: (1) landasan konsep dan teori yang diperkaya dengan rujukan akademik, peraturan perundang-undangan, dan data terkini mengenai penerapan TIK di sektor kesehatan; (2) ilustrasi visual proses kerja pada setiap tahapan pembuatan website menggunakan Frame Work Opend Source, agar mahasiswa memperoleh gambaran nyata sebelum praktik langsung; serta (3) lembar kerja praktikum terstruktur untuk 10 pertemuan yang dapat diikuti secara mandiri maupun terbimbing.

Modul ini terdiri atas dua bagian utama. Bagian I memuat sebelas bab teori yang membahas konsep TIK di rumah sakit, CMS dan Frame Work Opend Source, instalasi, dashboard, tema, plugin, konten, navigasi, formulir digital, SEO, keamanan, hingga publikasi dan pemeliharaan website. Bagian II memuat panduan praktikum yang disusun dalam bentuk lembar kerja (job sheet) per pertemuan, dilengkapi ilustrasi tampilan antarmuka pada setiap tahapan penting.

Penyusun menyadari bahwa modul ini masih dapat terus disempurnakan seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran. Kritik dan saran yang

membangun sangat diharapkan demi peningkatan kualitas modul pada edisi berikutnya. Semoga modul ini bermanfaat dan menjadi bekal keterampilan digital bagi mahasiswa dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan di Indonesia.

Tim Penyusun

Fakultas Kesehatan, Universitas Binabangsa

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Petunjuk Penggunaan Modul

BAGIAN I — MATERI TEORI

Bab 1 Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi di Rumah Sakit

Bab 2 Website, Content Management System, dan WordPress

Bab 3 Arsitektur dan Instalasi Lingkungan WordPress

Bab 4 Dashboard dan Konfigurasi Dasar WordPress

Bab 5 Tema (Theme) Website Rumah Sakit

Bab 6 Plugin dan Ekosistem Fungsional WordPress

Bab 7 Arsitektur Informasi dan Konten Website Rumah Sakit

Bab 8 Navigasi, Struktur, dan Pengalaman Pengguna (UX)

Bab 9 Formulir Digital, Interaksi, dan Etika Data Pasien

Bab 10 Search Engine Optimization (SEO) dan Keamanan Website

Bab 11 Publikasi, Pemeliharaan, dan Evaluasi Website Rumah Sakit

Bab 12 Tren dan Masa Depan Teknologi Website Layanan Kesehatan

BAGIAN II — MODUL PRAKTIKUM

Tata Tertib dan Alat Bahan Praktikum

Pertemuan 1 Instalasi WordPress Lokal (XAMPP)

Pertemuan 2 Pengaturan Dashboard dan Konfigurasi Dasar

Pertemuan 3 Instalasi dan Kustomisasi Tema Rumah Sakit

Pertemuan 4 Instalasi dan Konfigurasi Plugin

Pertemuan 5 Membuat Halaman Profil, Layanan, dan Fasilitas

Pertemuan 6 Membuat Jadwal Dokter dan Artikel Kesehatan

Pertemuan 7 Menyusun Menu Navigasi dan Struktur Website

Pertemuan 8 Membuat Formulir Kontak dan Pendaftaran Online

Pertemuan 9 Optimasi SEO dan Keamanan Dasar Website

Pertemuan 10 Publikasi Website dan Laporan Akhir

Format Laporan dan Rubrik Penilaian Praktikum

Tugas Proyek Akhir

BAGIAN III — EVALUASI DAN LAMPIRAN

Evaluasi dan Bank Soal

Daftar Pustaka

Lampiran: Glosarium dan Lembar Ceklist

DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar berikut memuat seluruh ilustrasi proses dan diagram konsep yang digunakan pada modul ini. Seluruh gambar merupakan ilustrasi/mock-up yang dirancang untuk kepentingan pembelajaran dan menggambarkan alur kerja secara umum, bukan tangkapan layar dari perangkat lunak tertentu secara harfiah.

Gambar 1. Arsitektur server lokal (XAMPP) dalam menjalankan WordPress

Gambar 2. Ilustrasi panel kendali aplikasi server lokal

Gambar 3. Ilustrasi antarmuka pembuatan basis data

Gambar 4. Ilustrasi formulir pengaturan awal instalasi WordPress

Gambar 5. Ilustrasi tata letak dashboard administrasi WordPress

Gambar 6. Ilustrasi halaman pengaturan umum (General Settings)

Gambar 7. Ilustrasi antarmuka kustomisasi tema (live preview)

Gambar 8. Ilustrasi daftar plugin yang terpasang dan aktif

Gambar 9. Ilustrasi editor blok (block editor) pada halaman konten

Gambar 10. Ilustrasi penyusunan struktur menu navigasi

Gambar 11. Ilustrasi editor formulir pendaftaran daring

Gambar 12. Ilustrasi panel analisis optimasi SEO

Gambar 13. Ilustrasi panel keamanan dan pencadangan data

Gambar 14. Ilustrasi tampilan akhir beranda website rumah sakit

Gambar 15. Diagram alur publikasi website ke hosting daring

DAFTAR TABEL

Daftar tabel berikut memuat tabel-tabel utama yang digunakan di sepanjang modul untuk memperjelas uraian teori maupun panduan praktik.

Tabel 2.1 Jenis website berdasarkan sifat kontennya

Tabel 2.2 Perbandingan platform CMS populer

Tabel 2.3 Komponen utama ekosistem WordPress

Tabel 3.1 Perbandingan lingkungan lokal dan hosting daring

Tabel 4.1 Fungsi menu utama dashboard

Tabel 4.2 Peran pengguna (user roles) WordPress

Tabel 5.1 Kriteria teknis pemilihan tema

Tabel 6.1 Kategori plugin berdasarkan fungsi

Tabel 7.1 Struktur konten ideal website rumah sakit

Tabel 9.1 Jenis formulir digital yang umum digunakan

Tabel 10.1 Elemen dasar SEO on-page

Tabel 11.1 Indikator evaluasi kualitas website

Tabel Peta Capaian Pembelajaran CPMK

Tabel Rekapitulasi Pertemuan Praktikum

Tabel Rencana Pembelajaran Semester (16 minggu)

Tabel Rubrik Penilaian Praktikum

Tabel Rubrik Penilaian Rinci per Level Capaian (Lampiran J)

Tabel Perbandingan Tema Kesehatan (Lampiran L)

Tabel Perbandingan Plugin Keamanan (Lampiran M)

Tabel Troubleshooting Instalasi dan Lanjutan

Tabel Glosarium dan Indeks Istilah

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

A. Identitas Mata Kuliah

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)
Topik Modul	Pembuatan Website Rumah Sakit Menggunakan WordPress — Edisi Lengkap
Program Studi	Administrasi Rumah Sakit dan Psikologi
Fakultas	Fakultas Kesehatan
Perguruan Tinggi	Universitas Binabangsa
Bobot	2 SKS (1 SKS Teori, 1 SKS Praktik), 10 kali pertemuan praktikum
Prasyarat	Pengantar Komputer/Literasi Digital (disarankan)

B. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang Didukung

Modul ini mendukung pencapaian sebagian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Administrasi Rumah Sakit dan Psikologi, khususnya pada aspek keterampilan umum dan keterampilan khusus berikut:

- Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung tugas-tugas administrasi dan manajemen pelayanan rumah sakit.
- Mampu berkomunikasi dan menyajikan informasi kesehatan secara efektif melalui media digital kepada publik.
- Mampu bekerja secara mandiri maupun kolaboratif dalam menyelesaikan pekerjaan berbasis proyek teknologi informasi sederhana.
- Memiliki kepekaan terhadap etika, privasi, dan keamanan data dalam pengelolaan informasi kesehatan berbasis digital.

C. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini secara menyeluruh (teori dan praktikum), mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar TIK, regulasi terkait, dan peranannya dalam administrasi serta pelayanan rumah sakit (C2).

2. Menjelaskan konsep CMS dan keunggulan WordPress sebagai platform pembuatan website institusi kesehatan (C2).
3. Melakukan instalasi WordPress pada lingkungan lokal dan/atau hosting daring secara mandiri (P3).
4. Mengoperasikan dashboard WordPress untuk mengelola identitas, struktur, dan konten website (P3).
5. Memilih, memasang, dan mengustomisasi tema yang sesuai kebutuhan visual dan fungsional website rumah sakit (P3).
6. Memasang dan mengonfigurasi plugin fungsional (page builder, formulir, SEO, keamanan, backup) (P3).
7. Merancang dan membangun arsitektur informasi serta konten utama website rumah sakit (P4).
8. Menyusun struktur navigasi yang informatif, logis, dan berorientasi pada pengalaman pengguna (P3).
9. Membangun formulir interaksi digital dengan memperhatikan prinsip etika dan perlindungan data pribadi pasien (P3, A3).
10. Menerapkan prinsip dasar SEO dan keamanan siber pada website rumah sakit (P3).
11. Melakukan publikasi, pemeliharaan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap website rumah sakit (P4, A4).

D. Peta Capaian Pembelajaran

CPMK	Bab Teori Terkait	Pertemuan Praktikum Terkait
CPMK 1	Bab 1	—
CPMK 2	Bab 2	—
CPMK 3	Bab 3	Pertemuan 1
CPMK 4	Bab 4	Pertemuan 2
CPMK 5	Bab 5	Pertemuan 3
CPMK 6	Bab 6	Pertemuan 4, 9
CPMK 7	Bab 7	Pertemuan 5, 6
CPMK 8	Bab 8	Pertemuan 7
CPMK 9	Bab 9	Pertemuan 8

CPMK	Bab Teori Terkait	Pertemuan Praktikum Terkait
CPMK 10	Bab 10	Pertemuan 9
CPMK 11	Bab 11	Pertemuan 10

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Agar proses pembelajaran menggunakan modul ini berjalan optimal, mahasiswa dan dosen pengampu disarankan memperhatikan petunjuk berikut:

12. Modul terdiri atas tiga bagian besar: Bagian I (Teori), Bagian II (Praktikum), dan Bagian III (Evaluasi dan Lampiran). Ketiganya saling terkait dan disarankan dipelajari secara berurutan.
13. Setiap bab teori memuat kotak "Keterkaitan Praktik" yang menunjukkan pertemuan praktikum terkait, sehingga mahasiswa dapat langsung menghubungkan konsep dengan penerapan teknis.
14. Setiap lembar kerja praktikum dilengkapi ilustrasi visual (gambar) pada tahapan-tahapan penting. Ilustrasi bersifat representatif untuk memudahkan pemahaman alur kerja, dan dapat sedikit berbeda dari tampilan versi WordPress terbaru yang sebenarnya digunakan mahasiswa.
15. Kutipan dan rujukan dalam modul menggunakan format (Penulis, Tahun) dan dapat ditelusuri lengkap pada Daftar Pustaka di Bagian III.
16. Latihan pemahaman pada setiap bab teori bersifat wajib dikerjakan sebagai bagian dari penilaian formatif, sedangkan tugas praktik pada setiap pertemuan menjadi bagian dari penilaian sumatif praktikum.
17. Mahasiswa diwajibkan menggunakan data dan identitas rumah sakit fiktif selama seluruh rangkaian praktikum, kecuali atas izin dan pengawasan langsung dosen/instansi terkait.

Ikon Panduan

Sepanjang modul ini digunakan kotak-kotak informasi seperti kotak ini untuk menandai catatan penting, tips praktik, keterkaitan antar-bagian, serta catatan etik dan privasi data.

BAGIAN I — MATERI TEORI

Bagian ini membahas konsep dan landasan teori yang mendasari pembuatan website rumah sakit menggunakan WordPress, mulai dari peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan kesehatan hingga prinsip publikasi dan pemeliharaan website secara berkelanjutan. Setiap bab disusun dengan struktur: tujuan pembelajaran, uraian materi bersubbab, kotak catatan, rangkuman, dan latihan pemahaman.

BAB 1 — KONSEP DASAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI RUMAH SAKIT

1.1 Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi (TIK), landasan regulasi penerapannya di rumah sakit di Indonesia, serta peran strategis website sebagai salah satu wujud transformasi digital pelayanan kesehatan.

1.2 Pengertian dan Ruang Lingkup TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan gabungan dua bidang teknologi, yaitu teknologi informasi (pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data melalui komputer) dan teknologi komunikasi (penyampaian data dari satu titik ke titik lain melalui jaringan). Dalam konteks pelayanan kesehatan, TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, serta prosedur yang digunakan untuk mendukung proses klinis maupun administratif rumah sakit.

Ruang lingkup penerapan TIK di rumah sakit sangat luas, meliputi sistem informasi manajemen internal, sistem rekam medis elektronik, sistem penunjang keputusan klinis, hingga media komunikasi publik seperti website dan media sosial resmi. Website merupakan salah satu titik kontak (touchpoint) digital pertama antara masyarakat dan institusi rumah sakit, sehingga kualitas dan kelengkapan informasinya turut memengaruhi persepsi publik terhadap mutu pelayanan secara keseluruhan.

1.3 Landasan Regulasi Penerapan TIK di Rumah Sakit Indonesia

Penerapan TIK di rumah sakit Indonesia tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh sejumlah landasan hukum yang mewajibkan dan mengatur penyelenggaraannya. Beberapa regulasi penting yang relevan adalah sebagai berikut.

1.3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 mengatur tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang didefinisikan sebagai sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Kementerian

Kesehatan RI, 2013). Peraturan ini juga menegaskan bahwa setiap rumah sakit di Indonesia wajib menyelenggarakan SIMRS, baik menggunakan aplikasi bersumber terbuka (open source) yang disediakan pemerintah maupun aplikasi yang dikembangkan secara mandiri.

Meskipun SIMRS secara spesifik berfokus pada sistem administrasi dan pelaporan internal, semangat regulasi ini turut menjadi landasan bagi rumah sakit untuk mengembangkan kanal informasi publik yang terintegrasi, salah satunya melalui website resmi, agar tujuan peningkatan efisiensi, transparansi, dan mutu akses layanan sebagaimana diamanatkan peraturan tersebut dapat tercapai secara menyeluruh.

1.3.2 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) yang terintegrasi dengan platform SATUSEHAT milik Kementerian Kesehatan, guna mendukung interoperabilitas data kesehatan secara nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kebijakan ini memperkuat urgensi kesiapan infrastruktur digital rumah sakit secara menyeluruh, termasuk kanal informasi publik yang andal.

1.3.3 Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) menjadi regulasi pertama di Indonesia yang secara komprehensif mengatur pelindungan data pribadi, termasuk data kesehatan yang dikategorikan sebagai data pribadi bersifat spesifik (Republik Indonesia, 2022). Setiap pengendali data pribadi, termasuk rumah sakit yang mengelola formulir pendaftaran daring pada website, wajib memperoleh persetujuan subjek data, menjaga keamanan data, serta bertanggung jawab atas pemrosesan data pribadi yang dikumpulkan. Bab 9 modul ini akan membahas lebih lanjut implikasi UU PDP terhadap perancangan formulir digital pada website rumah sakit.

1.4 Peran Strategis TIK dalam Administrasi Rumah Sakit

Penerapan TIK di rumah sakit memberikan sejumlah manfaat strategis, baik bagi manajemen internal maupun bagi masyarakat sebagai penerima layanan. Beberapa peran strategis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Efisiensi administratif — mengurangi proses manual yang memakan waktu, seperti pendaftaran pasien dan pencatatan data secara berulang.
- Akurasi data — meminimalkan kesalahan pencatatan yang biasa terjadi pada sistem manual berbasis kertas.
- Kecepatan akses informasi — memungkinkan staf maupun masyarakat memperoleh informasi secara real-time.
- Transparansi pelayanan publik — mendukung keterbukaan informasi mengenai layanan, tarif, dan prosedur sesuai prinsip pelayanan publik yang akuntabel.
- Daya saing institusi — rumah sakit dengan kanal digital yang baik cenderung lebih dipercaya dan lebih mudah diakses oleh masyarakat modern.

1.5 Website sebagai Wujud Transformasi Digital Rumah Sakit

Di antara berbagai bentuk penerapan TIK, website menempati posisi khusus karena sifatnya yang terbuka untuk publik dan dapat diakses kapan saja tanpa batasan waktu operasional fisik rumah sakit. Website rumah sakit umumnya memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

18. Sarana informasi resmi — menyampaikan profil, visi-misi, struktur organisasi, dan legalitas institusi.
19. Sarana promosi layanan — memperkenalkan unggulan layanan, fasilitas, dan tenaga medis kepada calon pasien.
20. Sarana komunikasi dua arah — menyediakan kanal bagi masyarakat untuk bertanya, memberi masukan, atau mendaftar layanan.
21. Sarana edukasi kesehatan masyarakat — menyampaikan artikel dan informasi kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat umum.
22. Sarana transparansi dan akuntabilitas publik — menyampaikan informasi tarif, hak dan kewajiban pasien, serta capaian mutu pelayanan.

Studi Kasus Singkat

Sebuah rumah sakit daerah yang semula hanya mengandalkan papan pengumuman fisik untuk menyampaikan jadwal dokter mengalami banyak keluhan pasien yang datang pada waktu praktik yang salah. Setelah membangun website sederhana berisi jadwal dokter yang selalu diperbarui, jumlah keluhan terkait ketidaksesuaian jadwal menurun

signifikan, karena masyarakat dapat memeriksa jadwal terbaru kapan saja sebelum berkunjung.

1.6 Rangkuman

TIK memainkan peran strategis dalam mendukung efisiensi, akurasi, transparansi, dan daya saing pelayanan rumah sakit. Penerapannya di Indonesia didukung oleh sejumlah regulasi, antara lain Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 tentang SIMRS, Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik, dan UU Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. Website rumah sakit merupakan salah satu wujud nyata transformasi digital yang berfungsi sebagai sarana informasi, promosi, komunikasi, edukasi, dan transparansi publik.

1.7 Latihan Pemahaman

23. Jelaskan perbedaan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi, serta bagaimana keduanya bersinergi dalam konteks pelayanan rumah sakit!
24. Uraikan isi pokok Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang SIMRS!
25. Mengapa UU Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi relevan dengan pengelolaan website rumah sakit?
26. Jelaskan lima peran strategis TIK dalam administrasi rumah sakit!
27. Analisis studi kasus singkat pada bab ini, kemudian jelaskan manfaat nyata website bagi pengurangan keluhan pasien!

BAB 2 — WEBSITE, CONTENT MANAGEMENT SYSTEM, DAN WORDPRESS

2.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep website dan Content Management System (CMS), membandingkan berbagai platform CMS, serta menjelaskan alasan pemilihan WordPress sebagai platform pembuatan website rumah sakit dalam modul ini, didukung data pangsa pasar terkini.

2.2 Konsep Dasar Website

Website adalah kumpulan halaman informasi yang saling terhubung melalui tautan (hyperlink) dan dapat diakses publik melalui internet menggunakan peramban (browser). Secara teknis, sebuah website memerlukan tiga unsur utama, yaitu nama domain (alamat unik website), layanan hosting (ruang penyimpanan data website pada server yang terhubung internet), dan konten (teks, gambar, video, serta data lain yang ditampilkan).

2.2.1 Jenis Website Berdasarkan Sifat Kontennya

Jenis Website	Karakteristik	Contoh Penerapan
Website Statis	Konten tetap, hanya dapat diubah oleh pengembang melalui kode sumber	Halaman company profile sederhana
Website Dinamis	Konten dapat diperbarui oleh pengelola non-teknis melalui panel admin	Website rumah sakit berbasis CMS
Aplikasi Web (Web App)	Menyediakan fungsi interaktif kompleks, seperti transaksi dan basis data real-time	Sistem pendaftaran daring, portal pasien

2.3 Content Management System (CMS)

CMS adalah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna mengelola konten website — menambah, mengubah, menghapus, dan mengatur tata letak — tanpa memerlukan penguasaan bahasa pemrograman secara mendalam. Kehadiran CMS mendemokratisasi proses pembuatan website, karena staf non-teknis seperti tenaga administrasi rumah sakit dapat mengelola konten secara mandiri setelah pelatihan singkat.

2.3.1 Perbandingan Platform CMS Populer

CMS	Karakteristik Utama	Kesesuaian untuk Website Rumah Sakit
WordPress	Open source, ekosistem tema/plugin sangat luas, mudah dipelajari	Sangat sesuai — fleksibel dan didukung banyak tema kesehatan
Joomla	Open source, lebih kompleks, cocok untuk website dengan struktur data rumit	Cukup sesuai — kurva belajar lebih tinggi
Drupal	Open source, sangat fleksibel untuk skala enterprise, memerlukan keahlian teknis lebih tinggi	Sesuai untuk RS besar dengan tim IT khusus
Wix / Squarespace	Platform SaaS (berbayar langganan), sangat mudah digunakan, namun kustomisasi terbatas	Sesuai untuk kebutuhan sederhana dan cepat

2.4 Mengapa WordPress? Tinjauan Data dan Argumentasi

Data pangsa pasar terkini menunjukkan dominasi WordPress secara konsisten di antara berbagai platform CMS. Berdasarkan data W3Techs yang dirangkum sejumlah lembaga riset digital, WordPress digunakan oleh sekitar 43 persen dari seluruh website di dunia dan menguasai lebih dari 60 persen pangsa pasar di antara website yang menggunakan CMS pada awal tahun 2026, jauh mengungguli pesaing terdekatnya seperti Shopify dan Wix yang masing-masing hanya menguasai kisaran satu digit persen (Colorlib, 2026; Digital Applied, 2026). Dominasi ini didukung oleh ekosistem lebih dari 70.000 plugin dan puluhan ribu tema yang tersedia secara bebas maupun berbayar.

Selain data pangsa pasar, terdapat sejumlah alasan teknis dan praktis yang mendasari pemilihan WordPress sebagai platform pembelajaran dalam modul ini:

- Bersifat open source dan gratis digunakan, sehingga tidak membebani biaya lisensi bagi institusi pendidikan maupun rumah sakit dengan anggaran terbatas.
- Kurva belajar yang relatif rendah, sehingga cocok dipelajari mahasiswa dari latar belakang non-teknis seperti administrasi rumah sakit.
- Ekosistem tema dan plugin yang sangat luas, termasuk tema-tema yang dirancang khusus untuk institusi kesehatan/klinik/rumah sakit.
- Dukungan Search Engine Optimization (SEO) yang baik, baik secara bawaan maupun melalui plugin tambahan.
- Komunitas pengguna global yang besar, memudahkan pencarian referensi, forum diskusi, dan dukungan teknis.

- Skalabilitas — dapat berkembang dari website informasi sederhana menjadi sistem yang lebih kompleks seiring kebutuhan institusi.

2.5 Komponen Utama Ekosistem WordPress

Komponen	Fungsi
WordPress Core	Sistem inti yang mengelola struktur dasar website (mesin CMS)
Tema (Theme)	Menentukan tampilan visual, tata letak, dan gaya desain website
Plugin	Menambahkan fitur dan fungsi tertentu tanpa perlu menulis kode dari nol
Database (MySQL/MariaDB)	Menyimpan seluruh data konten, pengaturan, dan akun pengguna
Media Library	Mengelola berkas gambar, dokumen, audio, dan video yang diunggah
REST API	Antarmuka yang memungkinkan integrasi WordPress dengan aplikasi lain, misalnya aplikasi mobile rumah sakit

Catatan Penting

Meskipun WordPress banyak dipilih karena kemudahannya, keamanan tetap menjadi perhatian utama. Berdasarkan sejumlah laporan keamanan siber, sebagian besar kerentanan pada website berbasis WordPress justru berasal dari plugin dan tema pihak ketiga, bukan dari inti (core) WordPress itu sendiri (Digital Applied, 2026). Oleh karena itu, Bab 6 dan Bab 10 modul ini akan membahas secara khusus praktik pemilihan plugin yang aman serta prinsip keamanan website.

2.6 Rangkuman

Website merupakan media informasi digital berbasis internet, sedangkan CMS memudahkan pengelolaan kontennya tanpa memerlukan keahlian pemrograman mendalam. Di antara berbagai platform CMS, WordPress dipilih dalam modul ini karena dominasi pangsa pasarnya, kemudahan penggunaan, ekosistem tema/plugin yang luas, dan dukungan komunitas global, meskipun tetap memerlukan kewaspadaan terhadap aspek keamanan plugin dan tema pihak ketiga.

2.7 Latihan Pemahaman

28. Jelaskan tiga unsur teknis yang diperlukan agar sebuah website dapat diakses publik!
29. Bandingkan WordPress dengan minimal dua platform CMS lain dari sisi kesesuaian untuk website rumah sakit!

30. Berdasarkan data pangsa pasar yang diuraikan pada bab ini, jelaskan mengapa dominasi WordPress dapat menjadi pertimbangan strategis bagi institusi kesehatan!
31. Jelaskan enam komponen utama ekosistem WordPress beserta fungsinya!
32. Mengapa keamanan plugin dan tema pihak ketiga perlu menjadi perhatian khusus pengelola website rumah sakit?

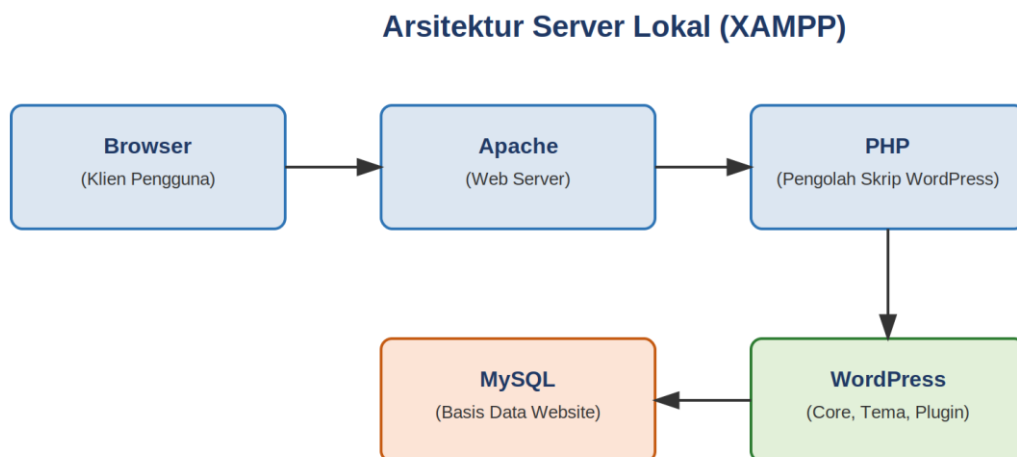
BAB 3 — ARSITEKTUR DAN INSTALASI LINGKUNGAN WORDPRESS

3.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan arsitektur teknis di balik operasional WordPress, membedakan lingkungan pengembangan lokal dan hosting daring, serta menjelaskan konsep instalasi WordPress secara konseptual sebagai bekal sebelum praktik pada Pertemuan 1.

3.2 Arsitektur Tumpukan Perangkat Lunak (Software Stack)

WordPress dibangun di atas tumpukan perangkat lunak yang lazim disebut LAMP/XAMPP stack, yaitu kombinasi sistem operasi (Linux/Windows/macOS), web server (Apache/Nginx), bahasa pemrograman sisi server (PHP), dan sistem manajemen basis data (MySQL/MariaDB). Ketika seseorang mengetikkan alamat website rumah sakit pada peramban, permintaan tersebut diproses melalui web server, dijalankan oleh mesin PHP yang menjalankan logika WordPress, kemudian mengambil data dari basis data MySQL sebelum akhirnya dikirim kembali ke peramban dalam bentuk halaman HTML yang tampak utuh.



Ilustrasi: alur permintaan halaman website dari browser hingga diproses XAMPP (Apache, PHP, MySQL)

Gambar 1. Arsitektur server lokal (XAMPP) dalam menjalankan WordPress

Untuk keperluan pembelajaran dan pengembangan, tumpukan perangkat lunak tersebut dapat dijalankan pada komputer pribadi menggunakan paket aplikasi seperti XAMPP, yang menyediakan Apache, MySQL/MariaDB, dan PHP dalam satu paket instalasi terpadu sehingga tidak memerlukan konfigurasi manual yang rumit.

3.3 Lingkungan Pengembangan: Lokal vs. Hosting Daring

Aspek	Lingkungan Lokal (XAMPP)	Hosting Daring (Live Server)
Aksesibilitas	Hanya dapat diakses pada komputer tempat XAMPP terpasang	Dapat diakses publik melalui internet selama 24 jam
Biaya	Gratis, tidak memerlukan biaya sewa	Umumnya berbayar (sewa domain dan hosting tahunan)
Tujuan Utama	Pengembangan, pengujian, dan pembelajaran	Publikasi resmi website kepada masyarakat
Kebutuhan Koneksi Internet	Tidak diperlukan saat mengakses website	Diperlukan agar website dapat diakses publik
Risiko Kesalahan	Rendah — kesalahan tidak berdampak pada publik	Perlu kehati-hatian karena berdampak langsung pada pengunjung

3.4 Konsep Domain, Hosting, dan DNS

Domain adalah alamat unik yang digunakan untuk mengakses website, misalnya `rsbinabangsa.co.id`. Hosting adalah ruang penyimpanan berkas dan basis data website pada server yang terhubung ke internet secara berkelanjutan. Domain Name System (DNS) berperan sebagai penerjemah alamat domain yang mudah diingat manusia (misalnya `rsbinabangsa.co.id`) menjadi alamat IP numerik yang dipahami oleh jaringan komputer. Rumah sakit yang hendak mempublikasikan website resmi umumnya perlu mendaftarkan domain melalui penyedia registrar, kemudian menghubungkannya (pointing) ke layanan hosting yang dipilih.

3.5 Konsep Basis Data pada WordPress

Seluruh konten WordPress — mulai dari halaman, artikel, komentar, pengaturan, hingga akun pengguna — disimpan dalam basis data relasional MySQL/MariaDB. Sebelum instalasi WordPress dilakukan, sebuah basis data kosong perlu dipersiapkan terlebih dahulu melalui antarmuka pengelolaan basis data seperti phpMyAdmin, kemudian dihubungkan pada tahap instalasi melalui berkas konfigurasi `wp-config.php`.

3.6 Tahapan Konseptual Instalasi WordPress

Secara konseptual, proses instalasi WordPress — baik pada lingkungan lokal maupun hosting daring — mengikuti alur umum berikut:

33. Penyediaan lingkungan server (Apache, PHP, MySQL) yang telah aktif dan berjalan.
34. Pengunduhan dan penempatan berkas inti WordPress ke dalam direktori server.
35. Pembuatan basis data kosong beserta pengguna basis data yang memiliki hak akses.
36. Konfigurasi koneksi antara WordPress dan basis data melalui wizard instalasi (proses "5 minutes install").
37. Pengisian identitas awal situs (judul, nama pengguna admin, kata sandi, email).
38. Verifikasi keberhasilan instalasi melalui login ke dashboard administrasi.

Keterkaitan Praktik

Seluruh tahapan konseptual di atas dipraktikkan secara rinci dan bertahap pada Modul Praktikum Pertemuan 1 — Instalasi WordPress Lokal (XAMPP), lengkap dengan ilustrasi setiap langkah.

3.7 Rangkuman

WordPress beroperasi di atas tumpukan perangkat lunak Apache, PHP, dan MySQL yang dapat dijalankan secara lokal menggunakan XAMPP untuk keperluan pembelajaran, maupun pada hosting daring untuk publikasi resmi. Pemahaman konsep domain, hosting, DNS, dan basis data menjadi dasar penting sebelum mahasiswa melakukan instalasi WordPress secara praktik.

3.8 Latihan Pemahaman

39. Jelaskan alur pemrosesan permintaan halaman website mulai dari browser hingga basis data MySQL!
40. Bandingkan kelebihan dan kekurangan lingkungan pengembangan lokal dibandingkan hosting daring!
41. Jelaskan fungsi DNS dalam proses mengakses sebuah website!

42. Uraikan enam tahapan konseptual instalasi WordPress secara berurutan!

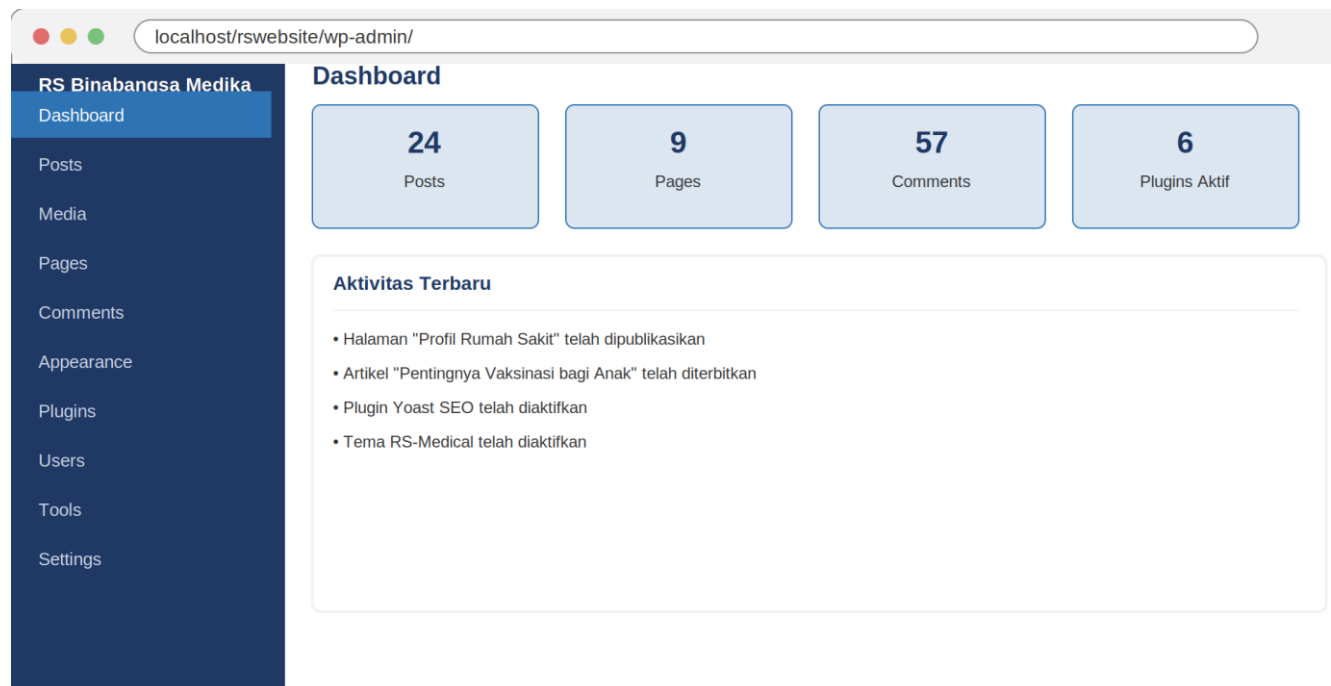
BAB 4 — DASHBOARD DAN KONFIGURASI DASAR WORDPRESS

4.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan struktur dan fungsi dashboard WordPress, serta konsep pengaturan dasar yang memengaruhi identitas dan struktur teknis website rumah sakit.

4.2 Struktur Dashboard WordPress

Dashboard merupakan halaman administrasi WordPress yang menjadi pusat kendali seluruh pengelolaan website. Setelah proses instalasi dan login berhasil, pengelola website akan diarahkan ke halaman dashboard yang menampilkan ringkasan aktivitas serta menu navigasi ke seluruh fitur pengelolaan.



Gambar 2. Ilustrasi tata letak dashboard administrasi WordPress

4.2.1 Fungsi Menu Utama Dashboard

Menu	Fungsi Utama
Posts	Mengelola artikel/berita dinamis, misalnya artikel edukasi kesehatan
Media	Mengelola pustaka gambar, dokumen, audio, dan video
Pages	Mengelola halaman statis seperti Profil, Layanan, dan Kontak
Comments	Mengelola komentar pengunjung pada artikel
Appearance	Mengatur tema, menu navigasi, dan widget tampilan

Menu	Fungsi Utama
Plugins	Mengelola plugin tambahan untuk memperluas fungsi website
Users	Mengelola akun pengguna beserta peran (role) dan hak aksesnya
Tools	Menyediakan utilitas seperti impor/ekspor data dan kondisi kesehatan situs
Settings	Mengatur konfigurasi umum, permalink, membaca, menulis, dan privasi

4.3 Manajemen Peran Pengguna (User Roles)

WordPress menyediakan sistem peran pengguna berjenjang yang penting dipahami pengelola website rumah sakit, mengingat pengelolaan konten sering melibatkan lebih dari satu staf administrasi. Lima peran bawaan WordPress adalah sebagai berikut.

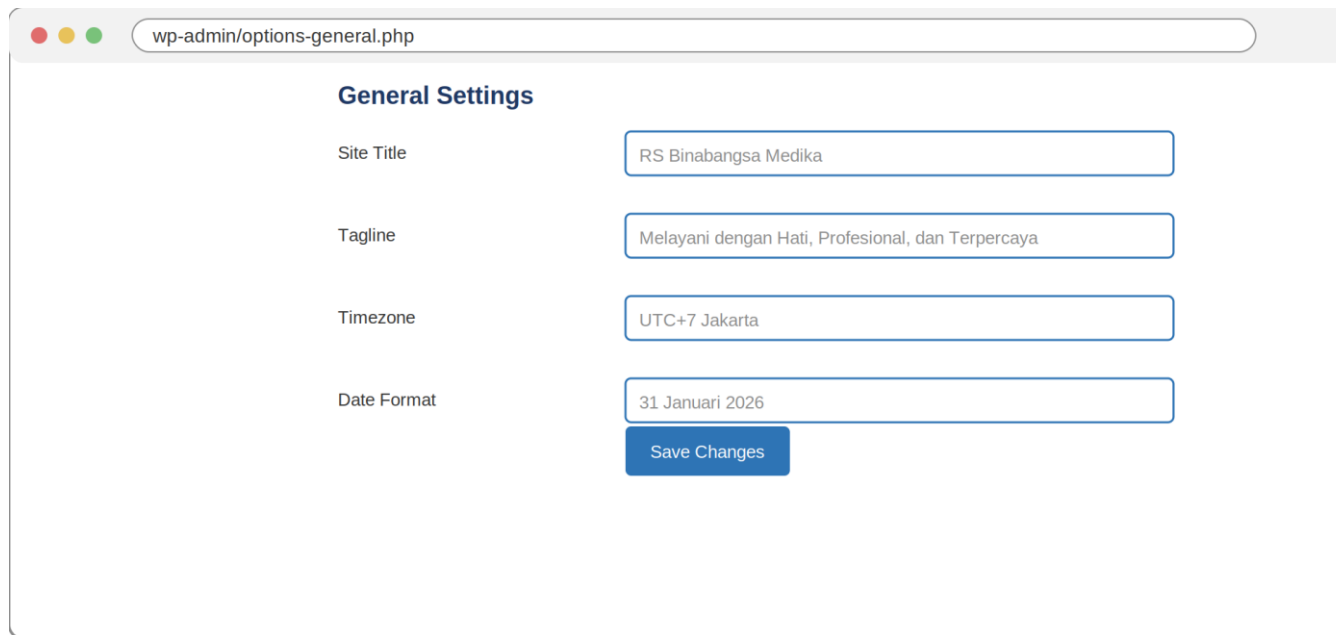
Peran (Role)	Kewenangan Utama
Administrator	Akses penuh terhadap seluruh pengaturan, tema, plugin, dan pengguna
Editor	Mengelola dan menerbitkan seluruh konten (Posts/Pages), termasuk milik pengguna lain
Author	Menulis dan menerbitkan konten miliknya sendiri
Contributor	Menulis konten namun memerlukan persetujuan Editor/Administrator sebelum terbit
Subscriber	Hanya dapat mengelola profil pribadi, tanpa akses penerbitan konten

Praktik Baik Tata Kelola

Untuk website rumah sakit yang dikelola oleh tim, disarankan hanya satu atau dua staf senior memegang peran Administrator, sementara staf lain diberi peran Editor atau Author sesuai tanggung jawabnya. Pembatasan ini mengurangi risiko kesalahan konfigurasi maupun potensi penyalahgunaan akses.

4.4 Pengaturan Umum (General Settings)

Pengaturan umum memuat identitas dasar website, meliputi Site Title (judul situs), Tagline (slogan singkat), alamat email administrator, zona waktu, serta format tanggal dan waktu. Identitas ini tidak hanya tampil pada halaman website, tetapi juga memengaruhi bagaimana website ditampilkan pada hasil pencarian mesin pencari.



Gambar 3. Ilustrasi halaman pengaturan umum (General Settings)

4.5 Konsep Permalink

Permalink adalah struktur URL permanen untuk setiap halaman atau artikel pada website. WordPress menyediakan beberapa pilihan struktur permalink, mulai dari format default berbasis angka (misalnya `?p=123`) hingga format berbasis nama halaman (Post name) yang menghasilkan URL lebih deskriptif, misalnya `rsbinabangsa.co.id/profil-rumah-sakit`. Struktur permalink berbasis nama halaman umumnya lebih disarankan karena lebih mudah dibaca pengguna dan lebih ramah terhadap optimasi mesin pencari (SEO), sebagaimana akan dibahas lebih rinci pada Bab 10.

4.6 Rangkuman

Dashboard WordPress menjadi pusat kendali seluruh pengelolaan website, dengan menu-menu utama yang masing-masing memiliki fungsi spesifik. Pemahaman manajemen peran pengguna penting untuk tata kelola website yang aman, sementara pengaturan umum dan permalink menjadi konfigurasi dasar yang memengaruhi identitas dan struktur teknis website.

4.7 Latihan Pemahaman

43. Jelaskan sembilan menu utama dashboard WordPress beserta fungsinya masing-masing!

44. Jelaskan perbedaan kewenangan antara peran Editor dan Author pada WordPress!
45. Mengapa pembatasan peran Administrator penting diterapkan pada website yang dikelola tim?
46. Jelaskan manfaat penggunaan struktur permalink berbasis nama halaman (Post name)!

BAB 5 — TEMA (THEME) WEBSITE RUMAH SAKIT

5.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep tema WordPress, kriteria pemilihan tema yang sesuai kebutuhan institusi kesehatan, serta prinsip dasar kustomisasi tampilan visual website rumah sakit.

5.2 Pengertian dan Anatomi Tema

Tema (theme) adalah kumpulan berkas terstruktur yang menentukan tampilan visual sebuah website WordPress, meliputi tata letak (layout), skema warna, tipografi, serta cara konten disajikan kepada pengunjung. Pergantian tema tidak menghapus konten yang telah dibuat, karena konten dan tampilan disimpan secara terpisah dalam arsitektur WordPress — konten tersimpan pada basis data, sedangkan tema hanya mengatur bagaimana konten tersebut ditampilkan.

5.3 Prinsip Desain untuk Website Layanan Kesehatan

Berbeda dengan website komersial pada umumnya, website institusi kesehatan perlu memperhatikan prinsip desain yang membangun kepercayaan (trust) dan rasa aman pengunjung. Beberapa prinsip yang relevan antara lain:

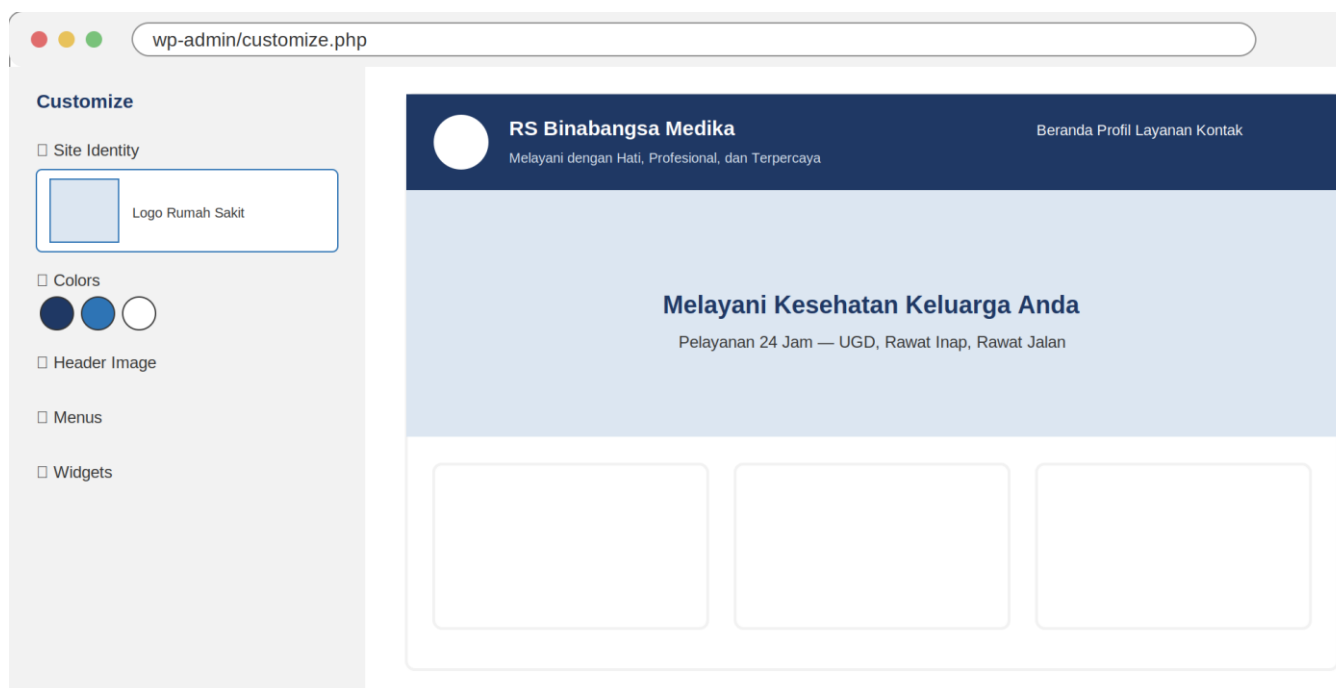
- Kesederhanaan visual (simplicity) — antarmuka yang bersih dan tidak berlebihan membantu pengunjung yang sedang dalam kondisi cemas atau terburu-buru mencari informasi kesehatan.
- Skema warna menenangkan — warna seperti biru, hijau toska, dan putih umum digunakan pada website kesehatan karena diasosiasikan dengan kebersihan, ketenangan, dan profesionalisme.
- Aksesibilitas — kontras warna dan ukuran huruf yang cukup penting bagi pengunjung lanjut usia atau dengan keterbatasan penglihatan, merujuk pada prinsip Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) yang dikembangkan World Wide Web Consortium (W3C, 2018).
- Responsivitas — tampilan yang menyesuaikan otomatis pada berbagai ukuran layar, mengingat sebagian besar pengunjung mengakses melalui perangkat mobile.

5.4 Kriteria Teknis Pemilihan Tema

Kriteria	Penjelasan
Responsive Design	Tema menyesuaikan tampilan secara otomatis pada desktop, tablet, dan ponsel
Kecepatan Muat (Loading Speed)	Tema ringan tanpa elemen berlebihan yang memperlambat akses
Kompatibilitas Page Builder	Mendukung integrasi dengan plugin seperti Elementor untuk kemudahan penyusunan tata letak
Dukungan Multibahasa	Bermanfaat bagi rumah sakit yang melayani wisatawan mancanegara
Frekuensi Pembaruan	Tema aktif diperbarui pengembang menandakan dukungan jangka panjang dan keamanan lebih terjamin
Rating dan Ulasan Pengguna	Indikator kualitas dan keandalan tema berdasarkan pengalaman pengguna lain

5.5 Konsep Kustomisasi Tema

WordPress menyediakan fitur Customizer yang memungkinkan penyesuaian tampilan tema secara visual dan langsung terlihat (live preview) tanpa mengubah kode program. Beberapa elemen yang umum dikustomisasi meliputi identitas situs (logo dan ikon), skema warna, gambar latar (header image), tata letak sidebar, serta pengaturan footer.



Gambar 4. Ilustrasi antarmuka kustomisasi tema (live preview)

Keterkaitan Praktik

Pemilihan, pemasangan, dan kustomisasi tema dipraktikkan secara rinci pada Modul Praktikum Pertemuan 3 — Instalasi dan Kustomisasi Tema Rumah Sakit.

5.6 Rangkuman

Tema menentukan tampilan visual website tanpa memengaruhi konten yang tersimpan pada basis data. Pemilihan tema website rumah sakit perlu mempertimbangkan prinsip desain yang membangun kepercayaan, seperti kesederhanaan, skema warna menenangkan, aksesibilitas, dan responsivitas, serta kriteria teknis seperti kecepatan muat dan kompatibilitas page builder.

5.7 Latihan Pemahaman

47. Jelaskan mengapa pergantian tema tidak menghilangkan konten yang telah dibuat sebelumnya!
48. Uraikan empat prinsip desain yang relevan untuk website institusi kesehatan!
49. Jelaskan konsep aksesibilitas (WCAG) dan pentingnya bagi pengunjung website rumah sakit!
50. Sebutkan enam kriteria teknis dalam memilih tema WordPress untuk website rumah sakit!

BAB 6 — PLUGIN DAN EKOSISTEM FUNGSIONAL WORDPRESS

6.1 Tujuan Pembelajaran

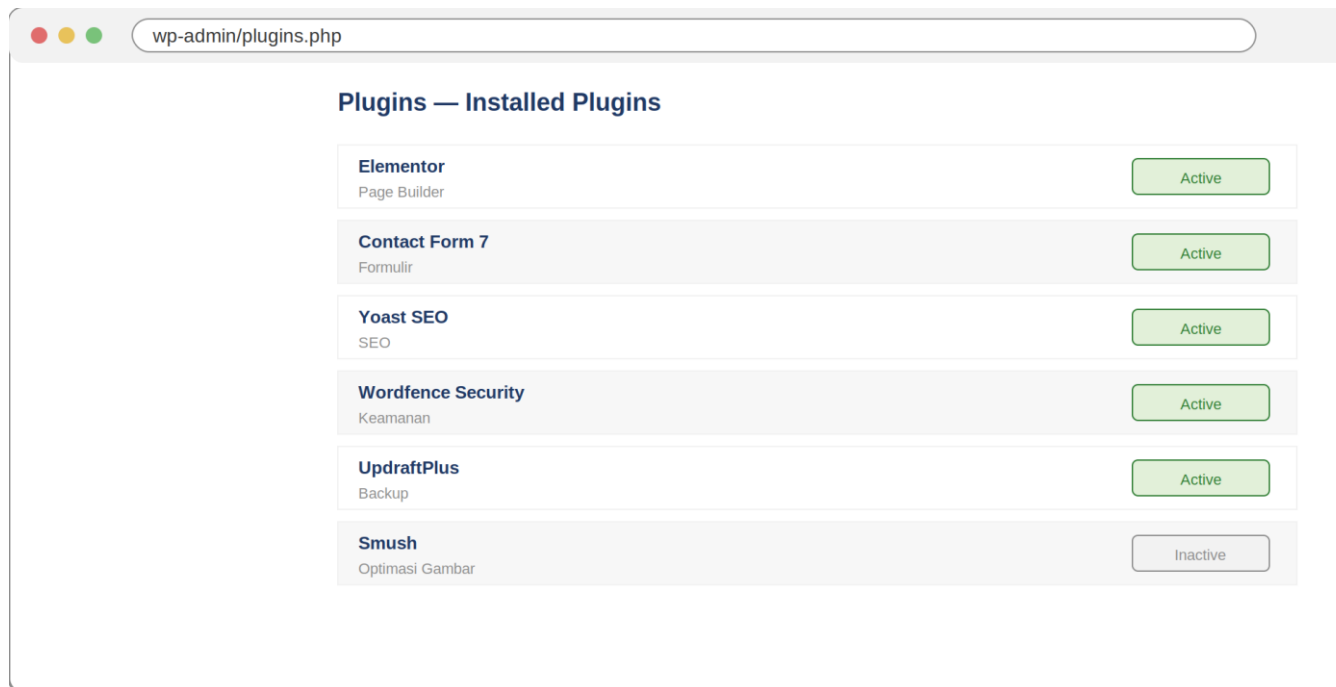
Mahasiswa mampu menjelaskan konsep plugin, mengategorikan plugin berdasarkan fungsinya, serta menjelaskan pertimbangan keamanan dalam memilih dan menggunakan plugin pada website rumah sakit.

6.2 Pengertian dan Prinsip Kerja Plugin

Plugin adalah perangkat lunak tambahan yang dapat dipasang pada WordPress untuk memperluas fungsi tanpa perlu menulis kode program dari awal. Secara teknis, plugin bekerja dengan "menyisipkan" fungsi baru pada titik-titik tertentu (hooks) dalam alur kerja WordPress, sehingga fungsinya dapat terintegrasi secara mulus dengan tema dan konten yang sudah ada.

6.3 Kategori Plugin Berdasarkan Fungsi

Kategori	Contoh Plugin	Fungsi Utama
Page Builder	Elementor, Beaver Builder	Membangun tata letak halaman secara visual (drag and drop)
Formulir Digital	Contact Form 7, WPForms	Membuat formulir kontak dan pendaftaran daring
SEO	Yoast SEO, Rank Math	Optimasi konten agar mudah ditemukan mesin pencari
Performa	WP Super Cache, WP Rocket	Mempercepat waktu muat halaman melalui caching
Keamanan	Wordfence Security, Sucuri	Melindungi website dari ancaman siber dan malware
Backup	UpdraftPlus, All-in-One WP Migration	Mencadangkan dan memindahkan data website
Optimasi Media	Smush, ShortPixel	Mengompresi ukuran gambar agar website lebih ringan
Peta dan Lokasi	WP Google Maps	Menampilkan lokasi rumah sakit secara interaktif



Gambar 5. Ilustrasi daftar plugin yang terpasang dan aktif

6.4 Pertimbangan Keamanan dalam Pemilihan Plugin

Sebagaimana disinggung pada Bab 2, sebagian besar kerentanan keamanan pada website berbasis WordPress berasal dari plugin dan tema pihak ketiga, bukan dari inti WordPress (Digital Applied, 2026). Oleh karena itu, pengelola website rumah sakit perlu menerapkan kehati-hatian dalam memilih dan mengelola plugin, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

51. Memasang plugin hanya dari sumber resmi (direktori WordPress.org) atau pengembang terpercaya.
52. Memeriksa jumlah pemasangan aktif (active installations) dan rating ulasan pengguna sebagai indikator kredibilitas.
53. Memeriksa tanggal pembaruan terakhir plugin — plugin yang jarang diperbarui berisiko memiliki celah keamanan yang belum ditambal.
54. Membatasi jumlah plugin yang dipasang hanya pada yang benar-benar diperlukan, karena setiap plugin tambahan berpotensi memperbesar permukaan serangan (attack surface).
55. Melakukan pembaruan plugin secara rutin segera setelah versi terbaru tersedia.

Keterkaitan Praktik

Instalasi dan konfigurasi plugin utama (Elementor, Contact Form 7, Yoast SEO, Wordfence, UpdraftPlus) dipraktikkan pada Modul Praktikum Pertemuan 4, sedangkan pemanfaatan lanjutannya dipraktikkan pada Pertemuan 8 dan 9.

6.5 Rangkuman

Plugin memperluas fungsi WordPress tanpa memerlukan penulisan kode dari awal, mencakup kategori page builder, formulir, SEO, performa, keamanan, backup, optimasi media, dan peta lokasi. Pemilihan plugin perlu memperhatikan aspek keamanan, mengingat sebagian besar kerentanan WordPress berasal dari plugin dan tema pihak ketiga.

6.6 Latihan Pemahaman

56. Jelaskan prinsip kerja plugin dalam memperluas fungsi WordPress!
57. Sebutkan dan jelaskan lima kategori plugin beserta contoh dan fungsinya!
58. Mengapa pembatasan jumlah plugin yang dipasang menjadi salah satu praktik keamanan yang dianjurkan?
59. Jelaskan lima pertimbangan keamanan sebelum memasang sebuah plugin pada website rumah sakit!

BAB 7 — ARSITEKTUR INFORMASI DAN KONTEN WEBSITE RUMAH SAKIT

7.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu merancang arsitektur informasi website rumah sakit yang lengkap dan logis, membedakan jenis konten statis dan dinamis, serta menerapkan prinsip penulisan konten kesehatan yang baik dan bertanggung jawab.

7.2 Konsep Arsitektur Informasi (Information Architecture)

Arsitektur informasi adalah proses perencanaan struktur dan pengelompokan konten pada sebuah website agar mudah ditemukan dan dipahami pengunjung. Bagi website rumah sakit, arsitektur informasi yang baik membantu pengunjung — yang seringkali berada dalam kondisi cemas mencari informasi kesehatan — menemukan informasi yang dibutuhkan secepat mungkin, tanpa harus menelusuri banyak halaman yang tidak relevan.

7.3 Struktur Konten Ideal Website Rumah Sakit

Berdasarkan praktik umum website rumah sakit di berbagai institusi, berikut struktur halaman inti yang direkomendasikan:

Halaman	Isi Konten
Beranda (Home)	Ringkasan informasi, sambutan, layanan unggulan, dan tautan cepat ke halaman penting
Profil Rumah Sakit	Sejarah, visi, misi, struktur organisasi, dan legalitas (izin operasional, akreditasi)
Layanan Kesehatan	Daftar poliklinik, unit gawat darurat, rawat inap, dan layanan penunjang medis
Dokter dan Tenaga Medis	Profil singkat dan jadwal praktik dokter per spesialisasi
Fasilitas	Sarana dan prasarana penunjang pelayanan (kamar, peralatan medis, ambulans)
Informasi dan Berita	Artikel edukasi kesehatan, pengumuman, dan kegiatan rumah sakit
Kontak dan Pendaftaran	Formulir kontak/pendaftaran, peta lokasi, dan nomor layanan darurat
Hak dan Kewajiban Pasien	Informasi transparansi terkait tarif, prosedur, serta hak dan kewajiban pasien

7.4 Perbedaan Konten Statis (Page) dan Dinamis (Post)

Pada WordPress, Pages digunakan untuk konten statis yang jarang berubah, seperti Profil dan Layanan, sedangkan Posts digunakan untuk konten dinamis yang diperbarui secara

berkala, seperti artikel kesehatan dan pengumuman. Perbedaan ini penting dipahami agar struktur informasi pada website tetap konsisten dan mudah dikelola dalam jangka panjang.

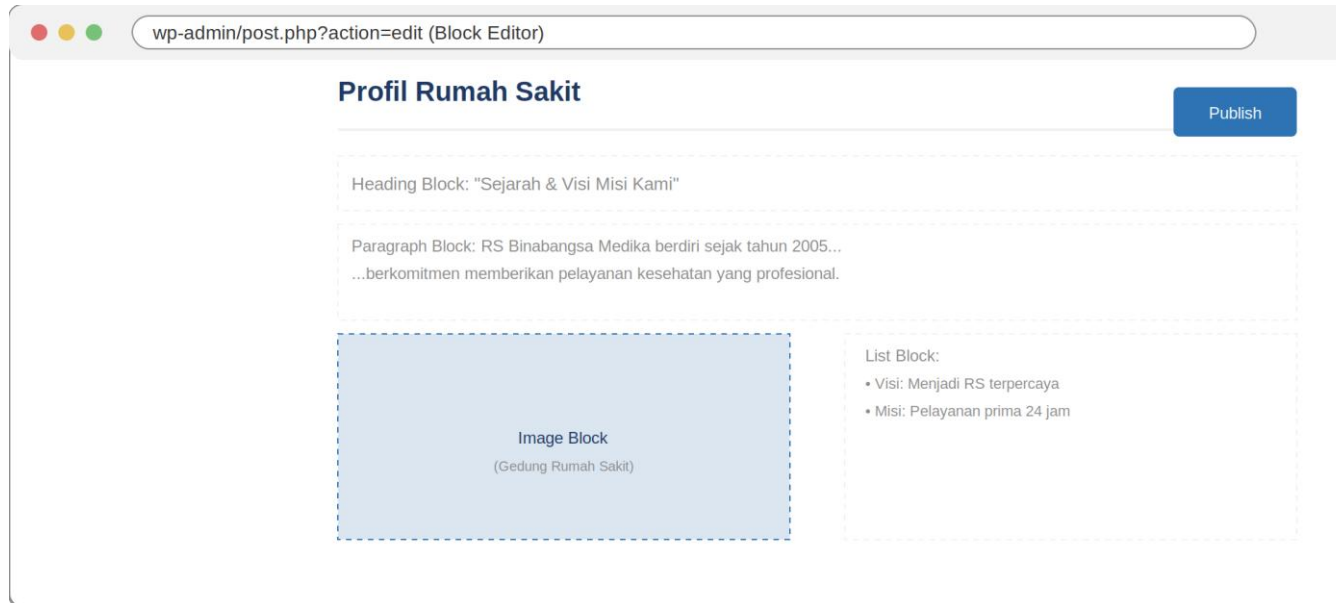
7.5 Prinsip Penulisan Konten Kesehatan yang Baik dan Bertanggung Jawab

Penulisan konten informasi kesehatan pada website rumah sakit memiliki tanggung jawab etis tersendiri, karena informasi yang keliru berpotensi menyesatkan masyarakat dan berdampak pada keputusan terkait kesehatan mereka. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- Akurasi — informasi kesehatan disusun berdasarkan sumber yang kredibel, seperti pedoman resmi Kementerian Kesehatan atau organisasi profesi terkait.
- Kejelasan bahasa — menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat umum, menghindari istilah medis tanpa penjelasan.
- Kemutakhiran — artikel kesehatan diperbarui secara berkala mengikuti perkembangan ilmu kesehatan terbaru.
- Objektivitas — tidak menyesatkan atau melebih-lebihkan klaim manfaat suatu layanan atau produk kesehatan.
- Pencantuman sumber — memberikan rujukan yang jelas untuk membangun kredibilitas dan memungkinkan pembaca menelusuri lebih lanjut.

7.6 Praktik Pembuatan Konten dengan Block Editor

WordPress versi modern menggunakan block editor (Gutenberg) yang memungkinkan penyusunan konten berbasis blok — setiap paragraf, gambar, judul, tabel, maupun tombol diperlakukan sebagai blok terpisah yang dapat diatur secara fleksibel. Pendekatan ini memudahkan staf non-teknis menyusun tata letak konten yang menarik tanpa memerlukan penguasaan HTML.



Gambar 6. Ilustrasi editor blok (block editor) pada halaman konten

Keterkaitan Praktik

Pembuatan halaman Profil, Layanan, Fasilitas, jadwal dokter, dan artikel kesehatan dipraktikkan pada Modul Praktikum Pertemuan 5 dan Pertemuan 6.

7.7 Rangkuman

Arsitektur informasi yang baik membantu pengunjung menemukan informasi kesehatan secara cepat dan tepat. Struktur konten ideal website rumah sakit mencakup delapan halaman inti, dengan pembedaan jenis konten statis (Page) dan dinamis (Post). Penulisan konten kesehatan perlu memperhatikan prinsip akurasi, kejelasan, kemutakhiran, objektivitas, dan pencantuman sumber.

7.8 Latihan Pemahaman

60. Jelaskan konsep arsitektur informasi dan pentingnya bagi website rumah sakit!
61. Uraikan delapan halaman inti yang sebaiknya tersedia pada website rumah sakit!
62. Jelaskan perbedaan penggunaan Page dan Post pada WordPress beserta contohnya!
63. Sebutkan lima prinsip penulisan konten kesehatan yang baik dan bertanggung jawab!

BAB 8 — NAVIGASI, STRUKTUR, DAN PENGALAMAN PENGGUNA (UX)

8.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip penyusunan navigasi website yang baik serta konsep dasar pengalaman pengguna (User Experience/UX) dalam konteks website rumah sakit.

8.2 Pentingnya Struktur Navigasi bagi Website Rumah Sakit

Struktur navigasi yang jelas memudahkan pengunjung menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat, sehingga meningkatkan kenyamanan pengguna dalam mengakses website. Bagi website rumah sakit, navigasi yang membingungkan dapat berakibat serius — misalnya pengunjung gagal menemukan informasi jadwal dokter atau nomor layanan darurat pada saat yang genting.

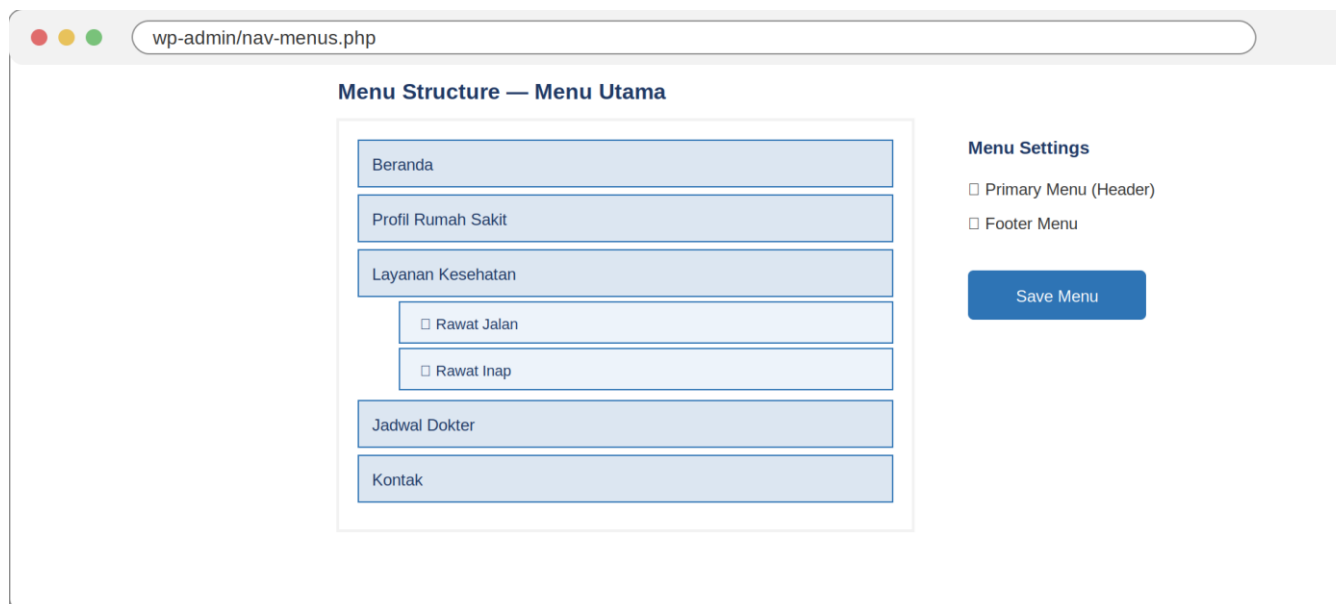
8.3 Prinsip Penyusunan Menu yang Baik

- Menempatkan halaman terpenting (misalnya Layanan dan Kontak) pada posisi yang mudah terlihat, umumnya pada menu utama bagian atas (header).
- Menggunakan label menu yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami pengunjung awam, menghindari istilah teknis yang ambigu.
- Membatasi jumlah menu utama, idealnya lima hingga tujuh menu, agar tidak membingungkan pengunjung (prinsip Hick's Law dalam psikologi kognitif, yang menyatakan waktu pengambilan keputusan meningkat seiring bertambahnya pilihan).
- Mengelompokkan halaman terkait ke dalam sub-menu (dropdown), misalnya jenis layanan di bawah menu "Layanan".
- Menyediakan jalur akses cepat (call to action) untuk fungsi penting seperti pendaftaran daring dan nomor darurat pada posisi yang selalu terlihat.

8.4 Konsep Hierarki Informasi

Hierarki informasi yang baik menempatkan informasi paling umum pada tingkat atas struktur menu, kemudian mengarah pada informasi lebih spesifik melalui sub-menu, sehingga pengunjung dapat menavigasi dari informasi umum menuju informasi rinci

secara logis dan bertahap. Sebagai ilustrasi, menu "Layanan Kesehatan" pada tingkat atas dapat memiliki sub-menu "Rawat Jalan", "Rawat Inap", dan "Unit Gawat Darurat" pada tingkat berikutnya.



Gambar 7. Ilustrasi penyusunan struktur menu navigasi

8.5 Prinsip Dasar Pengalaman Pengguna (User Experience)

User Experience (UX) adalah keseluruhan pengalaman yang dirasakan pengunjung saat berinteraksi dengan website, mencakup aspek kemudahan penggunaan (usability), kecepatan akses, kejelasan informasi, dan kenyamanan visual. Beberapa prinsip UX yang relevan bagi website rumah sakit meliputi:

64. Konsistensi tata letak pada seluruh halaman, agar pengunjung tidak perlu beradaptasi ulang setiap berpindah halaman.
65. Waktu muat halaman yang cepat, karena pengunjung dengan kebutuhan mendesak cenderung tidak sabar menunggu.
66. Kejelasan hierarki visual, menggunakan ukuran dan warna judul yang konsisten untuk menunjukkan tingkat kepentingan informasi.
67. Aksesibilitas bagi pengguna dengan keterbatasan, termasuk kompatibilitas dengan pembaca layar (screen reader).
68. Optimasi tampilan mobile, mengingat mayoritas pengunjung website di Indonesia mengakses melalui perangkat seluler.

Keterkaitan Praktik

Penyusunan menu utama dan sub-menu dipraktikkan secara langsung pada Modul Praktikum Pertemuan 7 — Menyusun Menu Navigasi dan Struktur Website.

8.6 Rangkuman

Navigasi yang baik menghubungkan seluruh halaman website secara logis dan mudah diikuti pengunjung. Prinsip penyusunan menu meliputi penempatan halaman penting, label yang jelas, pembatasan jumlah menu utama, pengelompokan sub-menu, dan penyediaan jalur akses cepat. Prinsip UX yang relevan mencakup konsistensi, kecepatan, kejelasan hierarki visual, aksesibilitas, dan optimasi tampilan mobile.

8.7 Latihan Pemahaman

69. Jelaskan mengapa navigasi yang membingungkan dapat berakibat serius pada website rumah sakit!
70. Uraikan lima prinsip penyusunan menu navigasi yang baik!
71. Jelaskan konsep Hick's Law dan kaitannya dengan pembatasan jumlah menu utama!
72. Sebutkan lima prinsip dasar User Experience (UX) yang relevan bagi website rumah sakit!

BAB 9 — FORMULIR DIGITAL, INTERAKSI, DAN ETIKA DATA PASIEN

9.1 Tujuan Pembelajaran

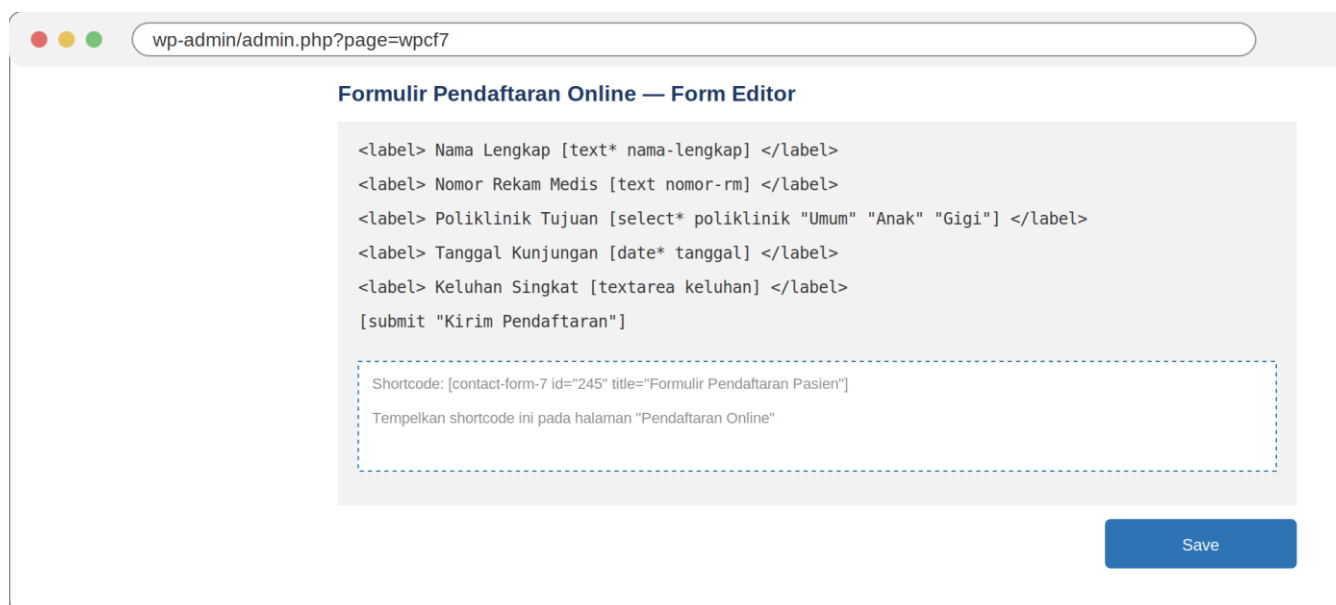
Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi formulir digital pada website rumah sakit, merancang struktur data formulir pendaftaran yang tepat, serta menerapkan prinsip etika dan perlindungan data pribadi sesuai regulasi yang berlaku di Indonesia.

9.2 Fungsi Formulir Daring pada Website Rumah Sakit

Formulir daring memungkinkan pengunjung website mengirimkan pertanyaan, keluhan, maupun melakukan pendaftaran janji temu (appointment) tanpa harus datang langsung ke rumah sakit. Kehadiran formulir interaktif menjadikan website tidak sekadar media informasi satu arah, melainkan kanal komunikasi dua arah yang mendukung efisiensi pelayanan.

9.3 Jenis Formulir Digital yang Umum Digunakan

Jenis Formulir	Data yang Dikumpulkan	Tujuan
Formulir Kontak	Nama, email, nomor telepon, pesan	Menerima pertanyaan/keluhan umum dari masyarakat
Formulir Pendaftaran Pasien	Nama, nomor rekam medis, poliklinik tujuan, tanggal kunjungan, keluhan singkat	Mendaftarkan janji temu tanpa datang langsung
Formulir Umpan Balik	Penilaian kepuasan, saran, kritik	Mengukur mutu pelayanan menurut persepsi pasien
Formulir Lamaran Kerja	Data pribadi pelamar, riwayat pendidikan, berkas lampiran	Rekrutmen tenaga kerja rumah sakit secara daring



Gambar 8. Ilustrasi editor formulir pendaftaran daring

9.4 Landasan Hukum Pelindungan Data Pribadi di Indonesia

Sebagaimana disinggung pada Bab 1, Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) menjadi landasan hukum utama dalam pengelolaan data pribadi di Indonesia, termasuk data yang dikumpulkan melalui formulir pendaftaran pasien pada website rumah sakit. UU PDP membagi data pribadi menjadi dua kategori: data pribadi bersifat umum (misalnya nama, jenis kelamin) dan data pribadi bersifat spesifik yang memerlukan perlindungan lebih ketat, termasuk di dalamnya data kesehatan, data biometrik, dan data genetika (Republik Indonesia, 2022).

Beberapa kewajiban utama pengendali data pribadi — dalam hal ini pihak rumah sakit yang mengelola website — berdasarkan UU PDP antara lain:

73. Memperoleh persetujuan (consent) yang sah, jelas, dan diberikan secara sukarela dari subjek data sebelum mengumpulkan dan memproses data pribadinya.
74. Membatasi penggunaan data hanya untuk tujuan yang telah diinformasikan kepada subjek data, misalnya semata untuk keperluan pendaftaran janji temu.
75. Menerapkan langkah-langkah keamanan teknis yang memadai untuk mencegah kebocoran atau penyalahgunaan data.
76. Memberikan hak kepada subjek data untuk mengakses, memperbarui, atau meminta penghapusan data pribadinya.

77. Melaporkan kepada pihak berwenang dan subjek data apabila terjadi kegagalan perlindungan data pribadi (kebocoran data).

Catatan Etik dan Privasi Data

Data kesehatan pasien tergolong data pribadi yang bersifat spesifik menurut UU Nomor 27 Tahun 2022, sehingga wajib dikelola dengan tingkat kehati-hatian lebih tinggi dibandingkan data umum. Pelanggaran terhadap ketentuan UU PDP dapat berujung pada sanksi administratif maupun pidana, sehingga kepatuhan terhadap regulasi ini bukan sekadar etika, melainkan kewajiban hukum bagi pengelola website rumah sakit.

9.5 Prinsip Perancangan Formulir yang Beretika

- Prinsip minimalisasi data — hanya meminta data yang benar-benar diperlukan sesuai tujuan formulir, menghindari permintaan data berlebihan (data minimization).
- Pernyataan persetujuan yang jelas — mencantumkan kotak centang (checkbox) persetujuan penggunaan data sebelum formulir dapat dikirim.
- Transparansi tujuan penggunaan data — mencantumkan keterangan singkat mengenai untuk apa data yang diisi akan digunakan.
- Keamanan transmisi data — memastikan website menggunakan protokol HTTPS agar data yang dikirim melalui formulir terenkripsi selama perjalanan dari peramban ke server.

9.6 Rangkuman

Formulir digital menjadikan website rumah sakit sebagai kanal komunikasi dua arah yang mendukung efisiensi pelayanan. Pengelolaan data pada formulir, khususnya formulir pendaftaran pasien, wajib memperhatikan ketentuan UU Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, mencakup persetujuan subjek data, pembatasan tujuan penggunaan, keamanan data, serta hak akses dan penghapusan data oleh subjek data.

9.7 Latihan Pemahaman

78. Jelaskan empat jenis formulir digital yang umum digunakan pada website rumah sakit!

79. Uraikan lima kewajiban pengendali data pribadi berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 2022!
80. Mengapa data kesehatan pasien tergolong data pribadi yang bersifat spesifik dan memerlukan perlindungan lebih ketat?
81. Jelaskan prinsip minimalisasi data dalam perancangan formulir yang beretika!

BAB 10 — SEARCH ENGINE OPTIMIZATION (SEO) DAN KEAMANAN WEBSITE

10.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dasar optimasi mesin pencari (SEO), elemen-elemen teknis SEO pada WordPress, serta prinsip keamanan siber yang perlu diterapkan pada website rumah sakit.

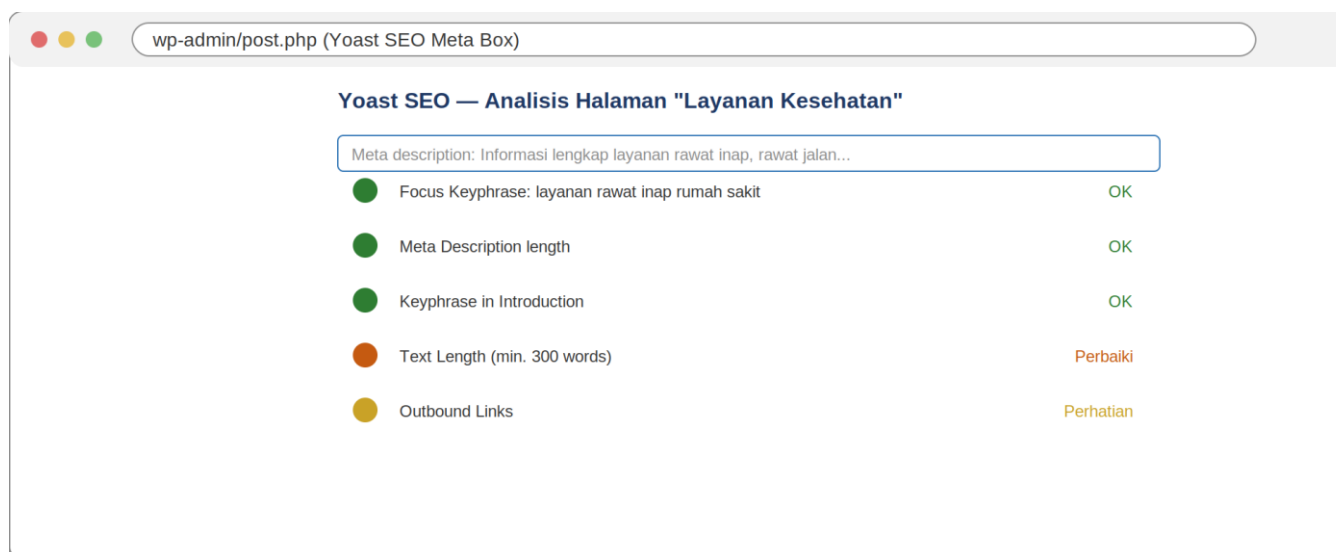
10.2 Pengertian dan Manfaat SEO

Search Engine Optimization (SEO) adalah serangkaian upaya mengoptimalkan konten dan struktur teknis website agar lebih mudah ditemukan dan menempati peringkat lebih tinggi pada hasil pencarian mesin pencari seperti Google. Bagi rumah sakit, SEO membantu masyarakat menemukan informasi layanan kesehatan secara lebih mudah dan cepat, terutama pada situasi mendesak ketika seseorang mencari "rumah sakit terdekat" atau "jadwal dokter spesialis" melalui mesin pencari.

10.3 Elemen Dasar SEO On-Page

Elemen	Penjelasan
Kata Kunci (Keyword)	Kata atau frasa yang relevan dengan layanan rumah sakit dan sering dicari pengguna
Meta Description	Ringkasan singkat halaman yang tampil pada hasil pencarian, memengaruhi minat klik pengguna
Struktur Heading	Penggunaan judul (H1, H2, H3) yang tersusun rapi dan mencerminkan hierarki konten
Kecepatan Muat Halaman	Website yang lambat cenderung mendapat peringkat lebih rendah pada mesin pencari
Tautan Internal (Internal Link)	Menghubungkan antarhalaman terkait untuk membantu mesin pencari memahami struktur situs
Teks Alternatif Gambar (Alt Text)	Deskripsi teks pada gambar yang membantu mesin pencari memahami konten visual

Prinsip-prinsip di atas sejalan dengan panduan resmi optimasi mesin pencari yang diterbitkan Google, yang menekankan bahwa konten berkualitas, relevan, dan mudah diakses pengguna merupakan faktor utama keberhasilan SEO, melebihi sekadar rekayasa teknis semata (Google Search Central, 2024).



Gambar 9. Ilustrasi panel analisis optimasi SEO

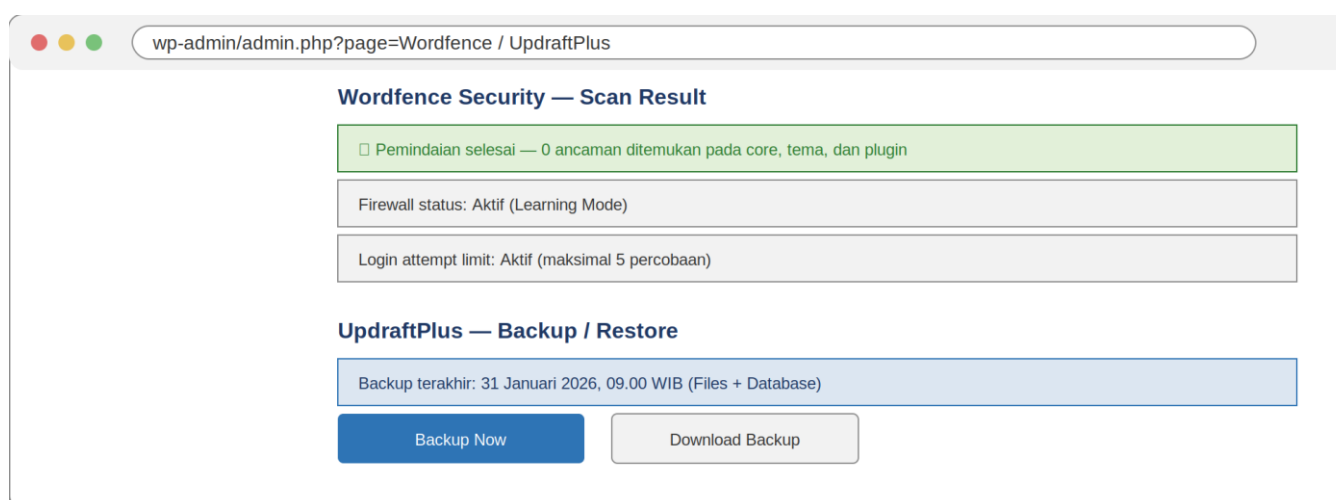
10.4 Prinsip Dasar Keamanan Website Rumah Sakit

Keamanan website menjadi hal krusial bagi institusi kesehatan karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik dan potensi risiko kebocoran data pribadi pasien. Berdasarkan data industri, website berbasis WordPress menghadapi ancaman serangan otomatis dalam jumlah sangat besar setiap harinya, dan mayoritas kerentanan keamanan bersumber dari plugin dan tema pihak ketiga yang tidak diperbarui (Digital Applied, 2026). Prinsip dasar keamanan yang perlu diterapkan meliputi:

- Penggunaan kata sandi (password) yang kuat dan kombinasi login yang aman, idealnya dilengkapi autentikasi dua faktor (2FA).
- Pembaruan (update) rutin terhadap WordPress core, tema, dan seluruh plugin yang terpasang.
- Pencadangan (backup) data website secara berkala dan disimpan pada lokasi terpisah dari server utama.
- Penggunaan sertifikat keamanan SSL (HTTPS) agar seluruh data yang dikirim antara peramban dan server terenkripsi.
- Pembatasan hak akses pengguna sesuai peran (role) masing-masing, sebagaimana dibahas pada Bab 4.
- Pemasangan plugin keamanan (security plugin) yang menyediakan firewall, pemindaian malware, dan pembatasan percobaan login.

10.5 Hubungan antara Keamanan dan Kepatuhan Regulasi

Penerapan langkah-langkah keamanan pada website rumah sakit bukan semata pertimbangan teknis, melainkan juga bagian dari kepatuhan terhadap kewajiban hukum sebagaimana diatur UU Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, yang mewajibkan pengendali data menerapkan langkah keamanan teknis yang memadai untuk mencegah kebocoran data (Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, investasi pada aspek keamanan website turut menjadi bentuk kepatuhan hukum institusi rumah sakit.



Gambar 10. Ilustrasi panel keamanan dan pencadangan data

Keterkaitan Praktik

Optimasi SEO dasar dan penerapan langkah keamanan/backup dipraktikkan pada Modul Praktikum Pertemuan 9 — Optimasi SEO dan Keamanan Dasar Website.

10.6 Rangkuman

SEO membantu meningkatkan visibilitas website rumah sakit pada mesin pencari melalui optimasi kata kunci, meta description, struktur heading, kecepatan muat, tautan internal, dan teks alternatif gambar. Keamanan website perlu diterapkan melalui kata sandi kuat, pembaruan rutin, backup berkala, SSL/HTTPS, pembatasan akses, dan plugin keamanan, yang juga merupakan bagian dari kepatuhan terhadap UU Pelindungan Data Pribadi.

10.7 Latihan Pemahaman

82. Jelaskan enam elemen dasar SEO on-page pada sebuah website!

83. Mengapa kecepatan muat halaman memengaruhi peringkat website pada mesin pencari?
84. Sebutkan enam prinsip dasar keamanan website yang perlu diterapkan rumah sakit!
85. Jelaskan keterkaitan antara penerapan keamanan website dan kepatuhan terhadap UU Pelindungan Data Pribadi!

BAB 11 — PUBLIKASI, PEMELIHARAAN, DAN EVALUASI WEBSITE RUMAH SAKIT

11.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan tahapan publikasi website dari lingkungan pengembangan ke hosting daring, menyusun rencana pemeliharaan berkala, serta menetapkan indikator evaluasi kualitas website rumah sakit secara berkelanjutan.

11.2 Konsep Publikasi Website (Deployment)

Publikasi (deployment) adalah proses memindahkan website dari lingkungan pengembangan lokal ke lingkungan produksi (hosting daring) agar dapat diakses publik melalui internet. Proses ini umumnya melibatkan pencadangan seluruh berkas dan basis data website, pengunggahan ke server hosting, serta penyesuaian konfigurasi agar website dapat berjalan pada domain yang telah didaftarkan.

Alur Publikasi Website Rumah Sakit



Gambar 11. Diagram alur publikasi website ke hosting daring

11.3 Tahapan Umum Publikasi Website

86. Pencadangan penuh (full backup) website lokal, mencakup seluruh berkas dan basis data.
87. Pendaftaran domain dan pemilihan layanan hosting yang sesuai kebutuhan (kapasitas penyimpanan, bandwidth, dan dukungan teknis).
88. Pengunggahan berkas hasil backup ke server hosting menggunakan panel kontrol hosting atau plugin migrasi khusus.

89. Impor dan konfigurasi basis data pada server hosting, termasuk penyesuaian alamat URL website.
90. Pengarahan (pointing) domain menuju alamat server hosting melalui pengaturan DNS.
91. Pengujian menyeluruh terhadap seluruh halaman, menu, dan formulir untuk memastikan berfungsi normal setelah publikasi.

11.4 Pentingnya Pemeliharaan Website Berkelanjutan

Publikasi bukanlah tahap akhir dari siklus hidup sebuah website, melainkan awal dari tahap pemeliharaan yang berkelanjutan. Website yang tidak dipelihara secara rutin berisiko mengalami penurunan performa, kerentanan keamanan, dan informasi yang usang, sehingga mengurangi kepercayaan pengunjung. Kegiatan pemeliharaan yang perlu dilakukan secara berkala meliputi:

- Pembaruan konten secara rutin, seperti jadwal dokter, artikel kesehatan, dan pengumuman terbaru.
- Pembaruan sistem (WordPress core, tema, dan plugin) segera setelah versi terbaru tersedia.
- Pemantauan kecepatan akses website dan optimasi bila ditemukan penurunan performa.
- Pencadangan data secara berkala sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Pemantauan keamanan website dari potensi ancaman siber secara berkelanjutan.
- Pemeriksaan tautan (link) yang rusak (broken link) yang dapat mengganggu pengalaman pengunjung.

11.5 Indikator Evaluasi Kualitas Website

Aspek Evaluasi	Indikator
Kemudahan Akses	Website dapat diakses dengan cepat dan responsif pada berbagai perangkat
Kelengkapan Informasi	Informasi profil, layanan, dan jadwal dokter tersedia lengkap dan akurat
Interaktivitas	Formulir kontak/pendaftaran berfungsi dengan baik dan responsif
Keamanan	Website menggunakan HTTPS dan bebas dari ancaman malware
Tampilan Visual	Desain profesional, konsisten, dan mencerminkan identitas rumah sakit

Aspek Evaluasi	Indikator
Optimasi Mesin Pencari	Website mudah ditemukan melalui pencarian kata kunci layanan terkait
Kepatuhan Regulasi	Pengelolaan data formulir sesuai ketentuan UU Pelindungan Data Pribadi

Keterkaitan Praktik

Simulasi publikasi website dan penyusunan laporan akhir dipraktikkan pada Modul Praktikum Pertemuan 10 — Publikasi Website dan Laporan Akhir.

11.6 Rangkuman

Publikasi website merupakan proses memindahkan website dari lingkungan lokal ke hosting daring melalui enam tahapan utama, mulai dari backup hingga pengujian menyeluruh. Pemeliharaan berkelanjutan diperlukan agar website tetap relevan, aman, dan berfungsi optimal, dengan tujuh indikator evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai kualitas website rumah sakit secara menyeluruh.

11.7 Latihan Pemahaman

92. Jelaskan enam tahapan umum publikasi website dari lingkungan lokal ke hosting daring!
93. Mengapa publikasi bukan merupakan tahap akhir siklus hidup sebuah website?
94. Sebutkan enam kegiatan pemeliharaan website yang perlu dilakukan secara berkala!
95. Jelaskan tujuh indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas sebuah website rumah sakit!

BAB 12 — TREN DAN MASA DEPAN TEKNOLOGI WEBSITE LAYANAN KESEHATAN

12.1 Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan tren perkembangan teknologi terkini yang memengaruhi arah pengembangan website rumah sakit di masa mendatang, serta mengidentifikasi peluang integrasi teknologi lanjutan pada platform WordPress.

12.2 Integrasi Chatbot Berbasis Kecerdasan Buatan

Salah satu tren yang berkembang pesat pada website layanan kesehatan adalah integrasi chatbot berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk menjawab pertanyaan umum pengunjung secara otomatis, seperti jadwal dokter, prosedur pendaftaran, atau estimasi biaya layanan. Pada ekosistem WordPress, integrasi ini dapat dilakukan melalui plugin chatbot pihak ketiga maupun melalui REST API yang menghubungkan website dengan layanan AI eksternal. Kehadiran chatbot berpotensi mengurangi beban staf customer service untuk pertanyaan-pertanyaan rutin, sekaligus menyediakan respons instan bagi pengunjung di luar jam operasional.

12.3 Integrasi dengan Platform SATUSEHAT

Sebagaimana disinggung pada Bab 1, Kementerian Kesehatan mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan mengintegrasikan Rekam Medis Elektronik dengan platform SATUSEHAT (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Ke depan, tren integrasi ini berpotensi meluas hingga ke kanal website publik, misalnya fitur pengecekan status antrean daring atau riwayat kunjungan pasien yang terautentikasi, meskipun implementasinya memerlukan pertimbangan keamanan dan privasi data yang ekstra ketat sesuai UU Pelindungan Data Pribadi.

12.4 Telemedicine dan Layanan Konsultasi Jarak Jauh

Website rumah sakit semakin banyak yang menyediakan tautan atau modul konsultasi jarak jauh (telemedicine), memungkinkan pasien berkonsultasi dengan dokter tanpa perlu hadir secara fisik. Pada WordPress, fitur ini dapat diwujudkan melalui integrasi dengan platform panggilan video pihak ketiga atau plugin telemedicine khusus yang menyediakan penjadwalan dan ruang konsultasi virtual.

12.5 Progressive Web App (PWA) dan Pengalaman Mirip Aplikasi Mobile

Progressive Web App adalah pendekatan pengembangan website yang memungkinkan pengalaman penggunaan menyerupai aplikasi mobile native, termasuk kemampuan diakses secara offline sebagian dan notifikasi push, tanpa mengharuskan pengunjung mengunduh aplikasi terpisah dari toko aplikasi. Pendekatan ini menjadi tren yang relevan bagi rumah sakit yang ingin meningkatkan keterlibatan (engagement) pengunjung tanpa investasi besar untuk pengembangan aplikasi mobile terpisah.

12.6 Personalisasi Konten dan Analitik Perilaku Pengunjung

Pemanfaatan alat analitik web (misalnya Google Analytics) semakin banyak digunakan rumah sakit untuk memahami perilaku pengunjung website — halaman mana yang paling sering dikunjungi, dari mana asal trafik, dan pada tahap mana pengunjung meninggalkan proses pendaftaran daring. Data ini dapat dimanfaatkan untuk personalisasi konten, misalnya menampilkan artikel kesehatan yang relevan berdasarkan minat pengunjung sebelumnya, sekaligus untuk perbaikan berkelanjutan terhadap arsitektur informasi website.

12.7 Implikasi bagi Tenaga Administrasi Rumah Sakit

Perkembangan tren-tren tersebut menegaskan bahwa peran tenaga administrasi rumah sakit dalam pengelolaan website tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Kompetensi dasar yang diperoleh melalui modul ini — mulai dari instalasi, pengelolaan konten, hingga keamanan dasar — menjadi fondasi penting sebelum mahasiswa maupun praktisi mengembangkan kompetensi lanjutan pada area-area yang lebih kompleks seperti integrasi API, chatbot, dan analitik data pengunjung.

Catatan Reflektif

Meskipun teknologi terus berkembang, prinsip-prinsip dasar yang dibahas pada modul ini — arsitektur informasi yang jelas, konten yang akurat, navigasi yang mudah, serta kepatuhan terhadap etika dan regulasi perlindungan data — akan tetap relevan sebagai fondasi, apa pun teknologi lanjutan yang diadopsi rumah sakit di masa mendatang.

12.8 Rangkuman

Tren teknologi yang memengaruhi masa depan website rumah sakit meliputi integrasi chatbot AI, keterhubungan dengan platform SATUSEHAT, layanan telemedicine, pendekatan Progressive Web App, serta personalisasi konten berbasis analitik perilaku pengunjung. Penguasaan kompetensi dasar pengelolaan website tetap menjadi fondasi penting sebelum mengembangkan kompetensi lanjutan pada area-area teknologi yang lebih kompleks.

12.9 Latihan Pemahaman

96. Jelaskan potensi manfaat dan risiko integrasi chatbot AI pada website rumah sakit!
97. Bagaimana keterkaitan antara platform SATUSEHAT dan pengembangan website rumah sakit di masa mendatang?
98. Jelaskan konsep Progressive Web App dan relevansinya bagi website rumah sakit!
99. Mengapa penguasaan kompetensi dasar tetap penting meski teknologi terus berkembang?



MODUL PRAKTIKUM

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (PTIK)

PEMBUATAN WEBSITE **RUMAH SAKIT**



Bagian II:
**Lembar Kerja dan
Panduan Praktik**



Modul ini berisi panduan
praktik langkah demi
langkah .



Materi konsep dan teori
pendukung tersedia
terpisah pada
Modul Bahan Ajar.



Nama Mahasiswa

:

BAGIAN II — MODUL PRAKTIKUM

Bagian ini memuat panduan praktik langkah demi langkah pembuatan website rumah sakit menggunakan WordPress, disusun dalam sepuluh lembar kerja (job sheet) per pertemuan. Setiap lembar kerja dilengkapi ilustrasi visual pada tahapan penting, tugas praktik, serta lembar catatan kendala dan solusi.

TATA TERTIB DAN ALAT BAHAN PRAKTIKUM

A. Petunjuk Penggunaan

100. Bacalah dan pahami materi konsep yang relevan pada Bagian I sebelum memulai setiap sesi praktikum, sesuai kotak "Keterkaitan Praktik" pada setiap bab.
101. Siapkan alat dan bahan sesuai daftar yang tercantum pada setiap pertemuan.
102. Ikuti langkah kerja secara berurutan sesuai instruksi dan bandingkan hasil kerja dengan ilustrasi yang disediakan.
103. Dokumentasikan setiap tahapan penting dalam bentuk tangkapan layar (screenshot) sebagai bukti pengerjaan.
104. Kerjakan tugas praktik pada akhir setiap pertemuan dan catat kendala yang ditemukan pada kolom catatan.
105. Susun laporan akhir praktikum sesuai format yang telah ditentukan pada bagian akhir modul ini.

B. Tata Tertib Praktikum

- Mahasiswa wajib hadir tepat waktu dan membawa perangkat (laptop) yang telah terpasang aplikasi pendukung.
- Mahasiswa wajib menggunakan data dan identitas rumah sakit fiktif (bukan data rumah sakit atau pasien nyata) selama praktik.
- Mahasiswa dilarang menyalin (plagiasi) hasil kerja praktikum mahasiswa lain.
- Mahasiswa wajib menjaga kerahasiaan akun dan kata sandi (password) yang dibuat selama praktik.
- Kerusakan pada aplikasi/perangkat akibat kelalaian menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

C. Alat dan Bahan Umum

No	Alat/Bahan	Keterangan
1	Laptop/Komputer	Minimal RAM 4GB, tersambung internet untuk sebagian sesi

No	Alat/Bahan	Keterangan
2	Aplikasi XAMPP	Menyediakan Apache, MySQL, dan PHP untuk WordPress lokal
3	Berkas Instalasi WordPress	Diunduh dari wordpress.org
4	Browser	Google Chrome/Mozilla Firefox versi terbaru
5	Modul Bahan Ajar (Bagian I)	Sebagai referensi konsep pendamping
6	Alat dokumentasi	Fitur screenshot/snipping tool

D. Rekapitulasi Pertemuan Praktikum

Pertemuan	Topik	Bab Teori Terkait
1	Instalasi WordPress Lokal (XAMPP)	Bab 3
2	Pengaturan Dashboard dan Konfigurasi Dasar	Bab 4
3	Instalasi dan Kustomisasi Tema Rumah Sakit	Bab 5
4	Instalasi dan Konfigurasi Plugin	Bab 6
5	Membuat Halaman Profil, Layanan, dan Fasilitas	Bab 7
6	Membuat Jadwal Dokter dan Artikel Kesehatan	Bab 7
7	Menyusun Menu Navigasi dan Struktur Website	Bab 8
8	Membuat Formulir Kontak dan Pendaftaran Online	Bab 9
9	Optimasi SEO dan Keamanan Dasar Website	Bab 10
10	Publikasi Website dan Laporan Akhir	Bab 11

PERTEMUAN 1 — INSTALASI WORDPRESS LOKAL (XAMPP)

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
1	Instalasi dan Persiapan Lingkungan WordPress

Dasar Teori Singkat

Sebagaimana dijelaskan pada Bab 3, WordPress memerlukan tumpukan perangkat lunak Apache, PHP, dan MySQL yang dapat dijalankan secara lokal menggunakan XAMPP. Pertemuan ini mempraktikkan seluruh tahapan konseptual instalasi yang telah dipelajari secara teori.

Tujuan Praktik

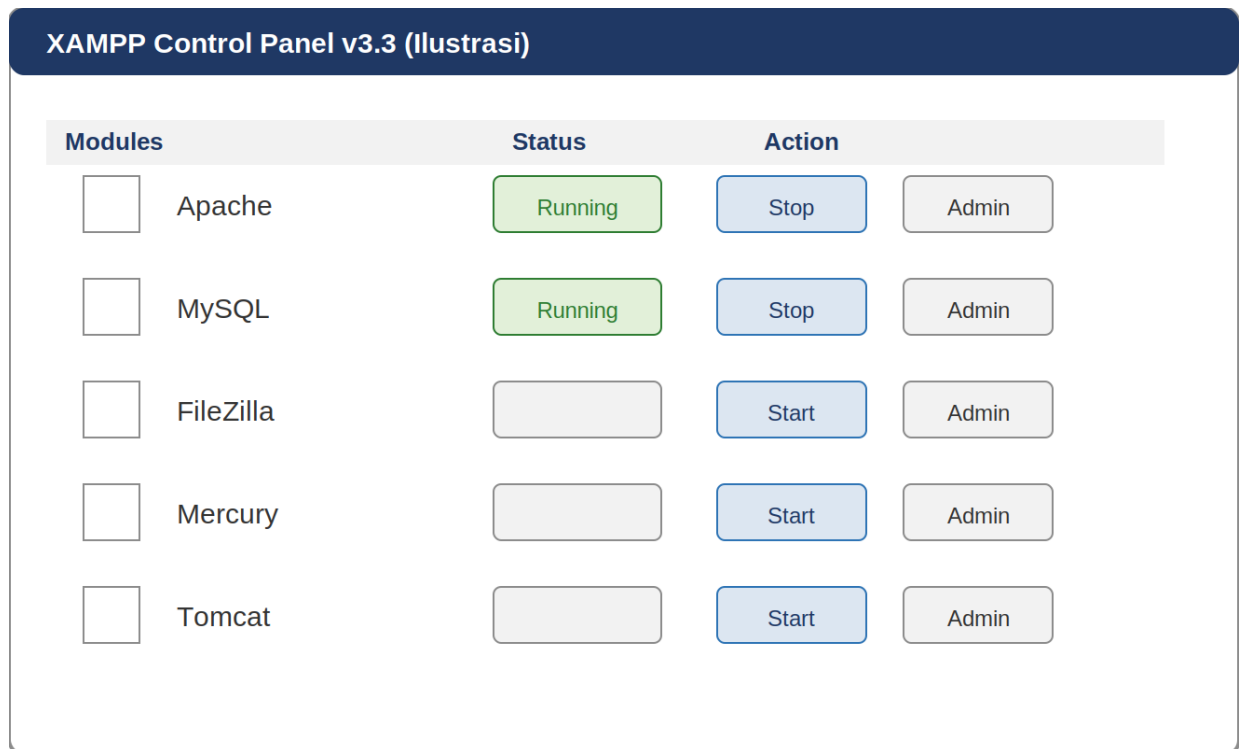
Mahasiswa mampu melakukan instalasi WordPress pada lingkungan lokal (localhost) menggunakan XAMPP secara mandiri.

Alat dan Bahan

- Laptop/komputer dengan sistem operasi Windows/macOS/Linux.
- Aplikasi XAMPP.
- Berkas instalasi WordPress (format .zip) dari wordpress.org.
- Browser.

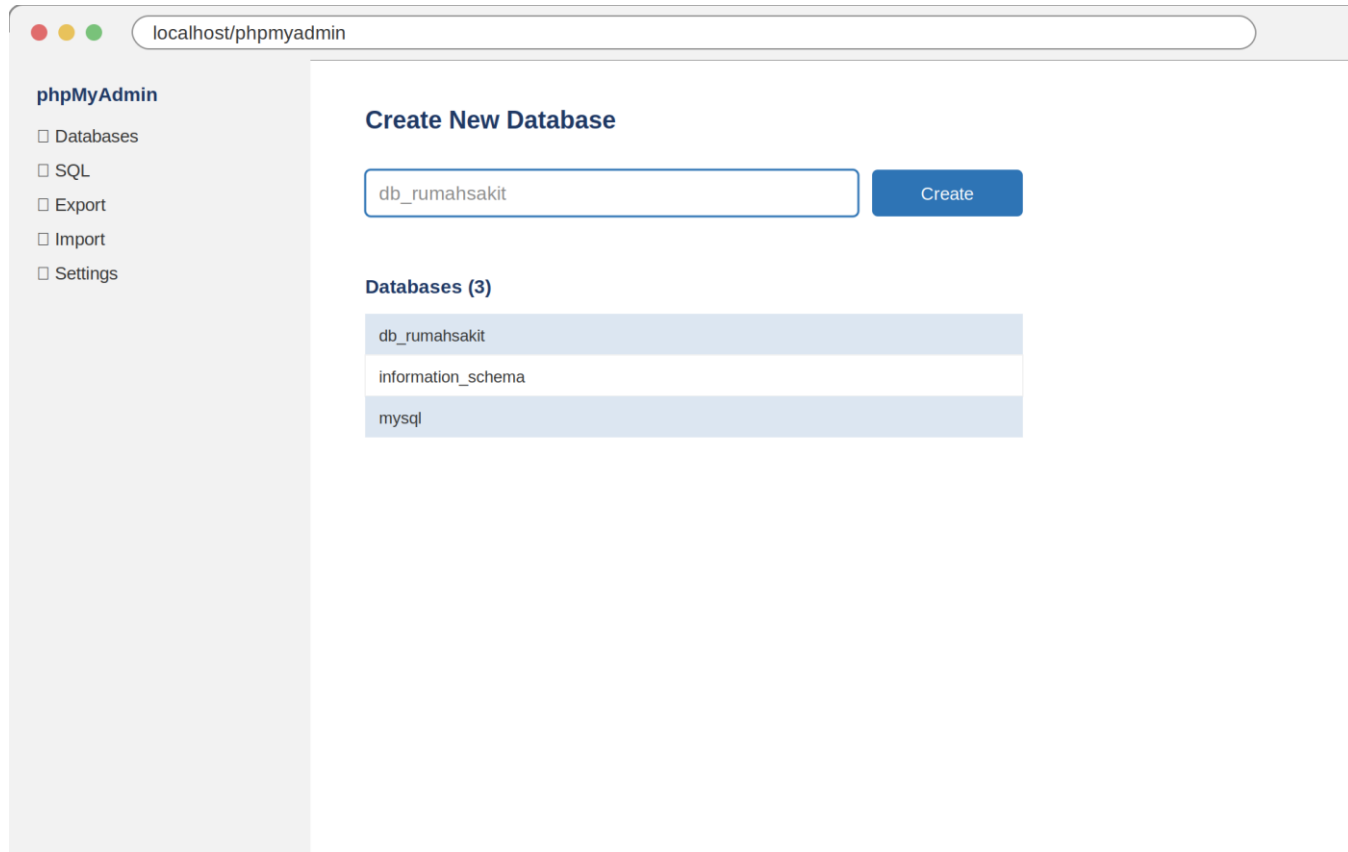
Langkah Kerja

106. Unduh dan instal aplikasi XAMPP sesuai sistem operasi yang digunakan.
107. Jalankan XAMPP Control Panel, aktifkan modul Apache dan MySQL dengan menekan tombol Start.



Gambar 12. Ilustrasi panel kendali aplikasi server lokal

108. Unduh berkas WordPress (format .zip) dari situs resmi wordpress.org.
109. Ekstrak berkas WordPress ke dalam folder htdocs pada direktori instalasi XAMPP, misalnya htdocs/rswebsite.
110. Buka browser, akses alamat `localhost/phpmyadmin`, kemudian buat database baru dengan nama misalnya `db_rumahsakit`.



Gambar 13. Ilustrasi antarmuka pembuatan basis data

111. Buka alamat localhost/rswebsite pada browser untuk memulai proses instalasi WordPress.
112. Pilih bahasa pengantar instalasi, kemudian isi nama database, username, dan password sesuai pengaturan phpMyAdmin.
113. Isi judul situs, nama pengguna admin, kata sandi, dan alamat email pada formulir instalasi.

Gambar 14. Ilustrasi formulir pengaturan awal instalasi WordPress

114. Klik tombol Install WordPress dan tunggu proses instalasi selesai.
115. Login ke dashboard WordPress menggunakan username dan password yang telah dibuat.

Tips Praktik

Catat baik-baik nama database, username, dan password yang dibuat karena akan digunakan kembali pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Tabel Pemecahan Masalah (Troubleshooting)

Gejala	Kemungkinan Penyebab	Solusi
Apache gagal Start (port bentrok)	Port 80 digunakan aplikasi lain (Skype, IIS)	Ubah port Apache pada file httpd.conf atau tutup aplikasi lain
Halaman "Error establishing a database connection"	Nama database/username/password tidak sesuai	Periksa kembali kecocokan data pada wp-config.php dengan phpMyAdmin
Halaman blank/putih setelah instalasi	Kesalahan konfigurasi PHP atau plugin	Aktifkan WP_DEBUG pada wp-config.php untuk melihat pesan kesalahan

Tugas Praktik

116. Lampirkan tangkapan layar XAMPP Control Panel dengan status Apache dan MySQL aktif.

117. Lampirkan tangkapan layar halaman awal dashboard WordPress yang berhasil diinstal.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 2 — PENGATURAN DASHBOARD DAN KONFIGURASI DASAR

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
2	Pengaturan Umum, Permalink, dan Identitas Website

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 4, dashboard WordPress menjadi pusat kendali seluruh pengelolaan website, dan pengaturan identitas dasar (Site Title, Tagline, Permalink) menjadi konfigurasi awal yang penting sebelum konten dibangun.

Tujuan Praktik

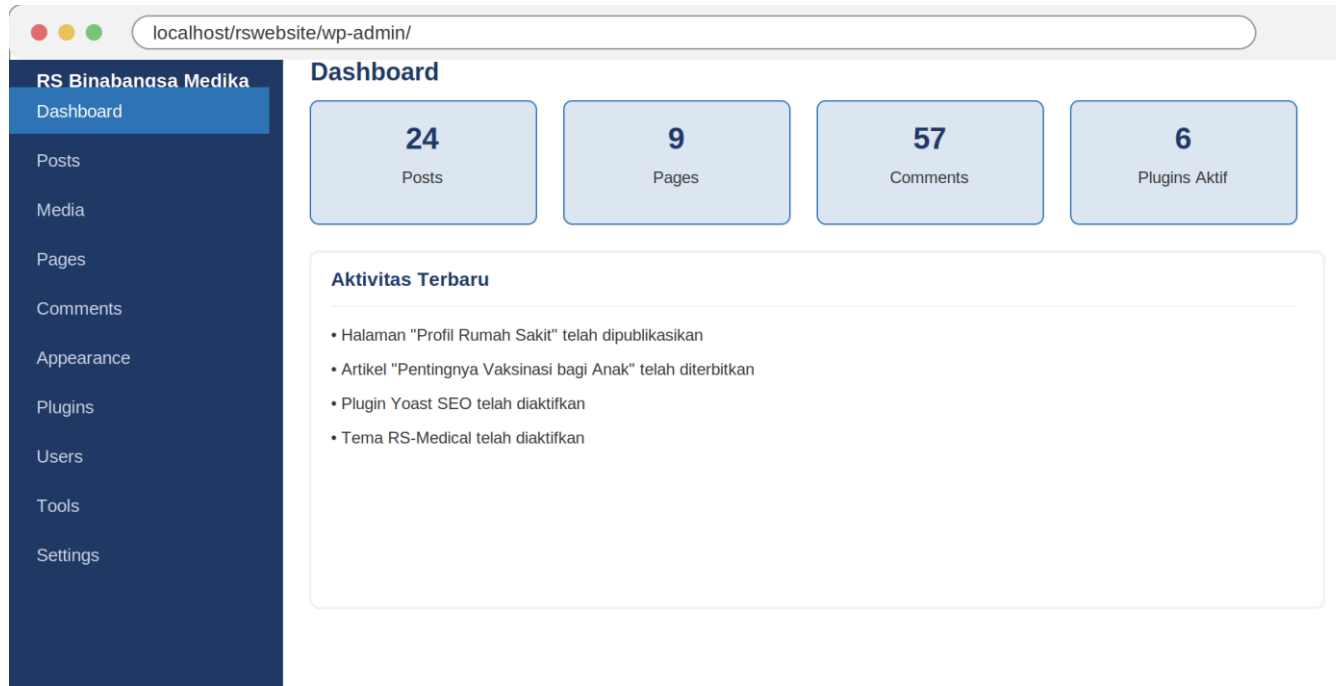
Mahasiswa mampu mengoperasikan dashboard WordPress dan melakukan konfigurasi dasar identitas website rumah sakit.

Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal hasil instalasi Pertemuan 1.
- Nama, tagline, dan logo rumah sakit fiktif (dapat dirancang sendiri).

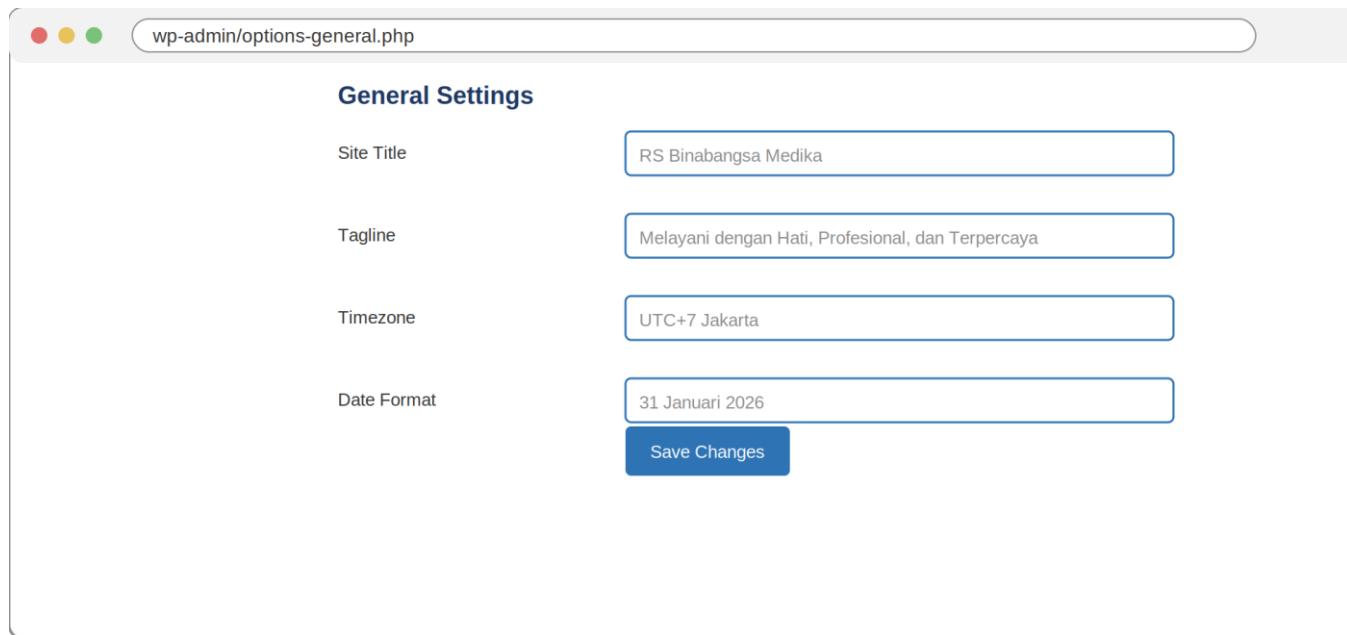
Langkah Kerja

118. Login ke dashboard WordPress, amati dan catat fungsi menu utama (Posts, Media, Pages, Comments, Appearance, Plugins, Users, Settings) sesuai Tabel 4.2.1 pada Bab 4.



Gambar 15. Ilustrasi tata letak dashboard administrasi WordPress

119. Masuk ke menu Settings > General.
120. Isi Site Title dengan nama resmi rumah sakit fiktif, misalnya "RS Binabangsa Medika".
121. Isi Tagline dengan slogan singkat rumah sakit, misalnya "Melayani dengan Hati, Profesional, dan Terpercaya".
122. Atur zona waktu (Timezone) sesuai wilayah rumah sakit berada.
123. Atur format tanggal dan waktu sesuai kebutuhan tampilan website.



Gambar 16. Ilustrasi halaman pengaturan umum (General Settings)

124. Simpan pengaturan dengan menekan tombol Save Changes.
125. Masuk ke menu Settings > Permalinks, pilih struktur Post name, lalu simpan.
126. Masuk ke menu Users > Add New, buat akun tambahan dengan peran Editor untuk simulasi tata kelola tim sesuai prinsip Bab 4.3.

Tugas Praktik

127. Lampirkan tangkapan layar hasil pengaturan Site Title dan Tagline.
128. Lampirkan tangkapan layar hasil pengaturan Permalinks beserta contoh URL yang dihasilkan.
129. Jelaskan secara singkat perbedaan kewenangan akun Administrator dan Editor yang telah dibuat.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 3 — INSTALASI DAN KUSTOMISASI TEMA RUMAH SAKIT

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
3	Pemasangan dan Penyesuaian Tema (Theme)

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 5, pemilihan tema perlu mempertimbangkan prinsip desain yang membangun kepercayaan (kesederhanaan, skema warna menenangkan, aksesibilitas, dan responsivitas) serta kriteria teknis seperti kecepatan muat dan kompatibilitas page builder.

Tujuan Praktik

Mahasiswa mampu memasang dan mengustomisasi tema WordPress yang sesuai untuk website rumah sakit.

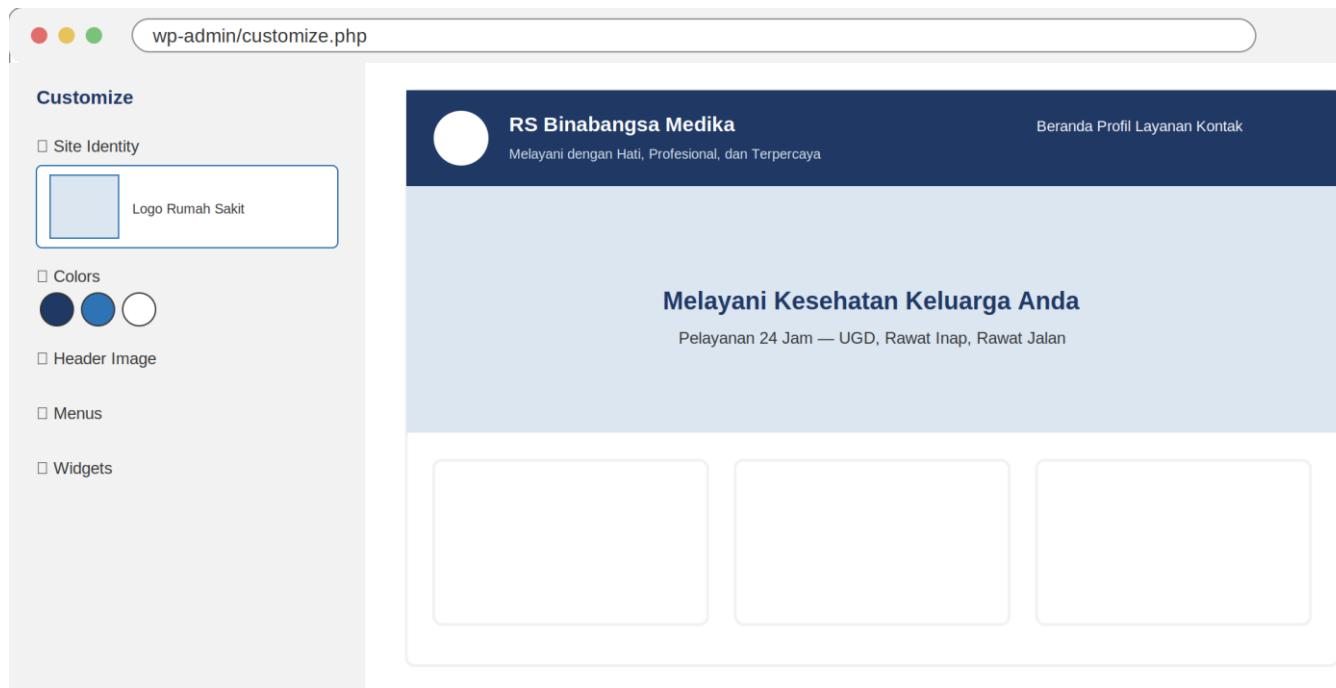
Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal.
- Logo dan gambar identitas rumah sakit fiktif (format .png/.jpg).

Langkah Kerja

130. Masuk ke menu Appearance > Themes pada dashboard WordPress.
131. Klik tombol Add New Theme.
132. Ketikkan kata kunci pencarian, misalnya "medical", "hospital", atau "clinic" pada kolom pencarian tema.
133. Pilih salah satu tema bertema kesehatan/rumah sakit yang responsif dan aktif diperbarui (merujuk kriteria Tabel 5.4 pada Bab 5), kemudian klik Install.
134. Setelah proses instalasi selesai, klik tombol Activate untuk mengaktifkan tema.
135. Masuk ke menu Appearance > Customize.
136. Unggah logo rumah sakit fiktif pada bagian Site Identity.
137. Atur skema warna sesuai identitas visual rumah sakit (disarankan warna biru dan putih yang menenangkan, sesuai Bab 5.3).

138. Atur gambar latar (header image) pada halaman beranda.



Gambar 17. Ilustrasi antarmuka kustomisasi tema (live preview)

139. Simpan dan terbitkan (Publish) hasil kustomisasi.

Tugas Praktik

140. Lampirkan tangkapan layar tema aktif beserta tampilan beranda hasil kustomisasi.

141. Jelaskan alasan pemilihan tema dan skema warna yang digunakan berdasarkan prinsip desain pada Bab 5 (maksimal 5 kalimat).

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 4 — INSTALASI DAN KONFIGURASI PLUGIN

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
4	Pemasangan Plugin Elementor, Contact Form 7, dan Yoast SEO

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 6, plugin memperluas fungsi WordPress tanpa perlu menulis kode dari awal. Pemilihan plugin perlu memperhatikan sumber resmi, rating, dan frekuensi pembaruan sebagai bagian dari praktik keamanan.

Tujuan Praktik

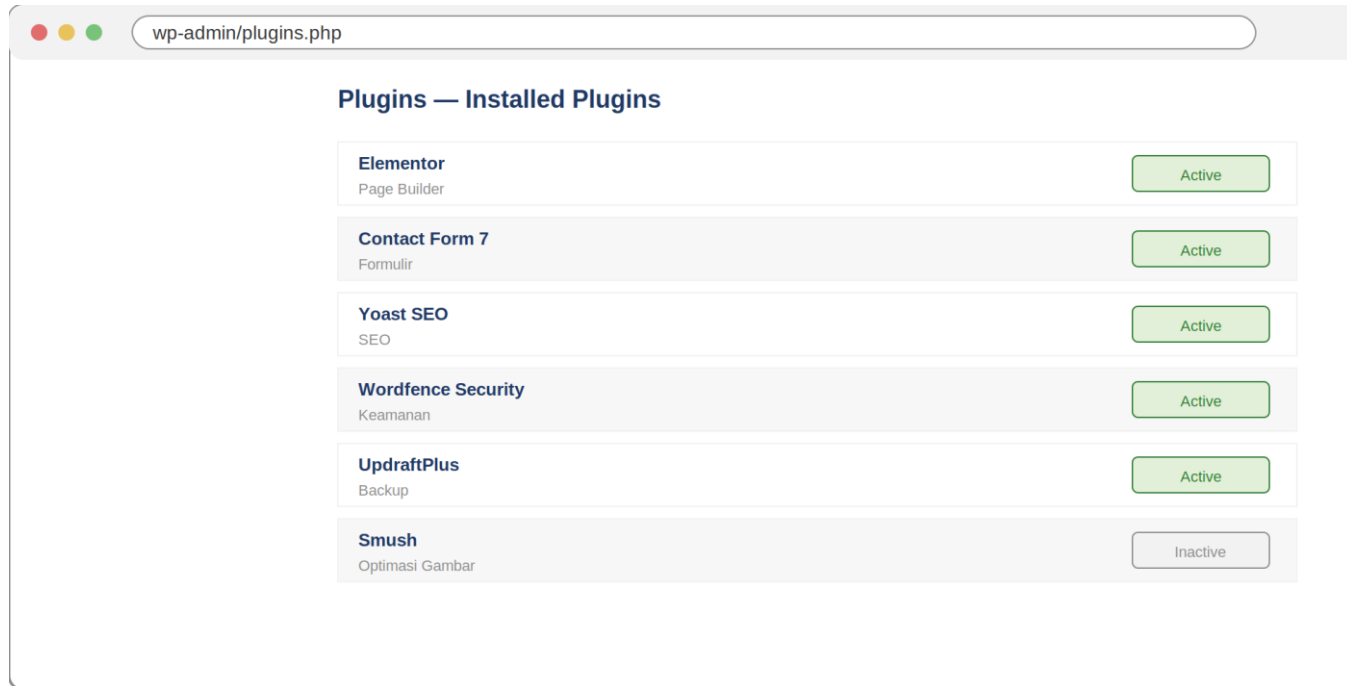
Mahasiswa mampu memasang dan mengonfigurasi plugin-plugin penting guna mendukung fungsi website rumah sakit.

Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal dengan koneksi internet aktif (untuk mengunduh plugin).

Langkah Kerja

142. Masuk ke menu Plugins > Add New pada dashboard WordPress.
143. Cari dan instal plugin Elementor, kemudian klik Activate.
144. Cari dan instal plugin Contact Form 7, kemudian klik Activate.
145. Cari dan instal plugin Yoast SEO, kemudian klik Activate.
146. Cari dan instal plugin Wordfence Security, kemudian klik Activate.
147. Cari dan instal plugin UpdraftPlus, kemudian klik Activate.
148. Lakukan pengecekan pada menu Plugins > Installed Plugins untuk memastikan seluruh plugin berstatus aktif.



Gambar 18. Ilustrasi daftar plugin yang terpasang dan aktif

149. Sebelum mengaktifkan setiap plugin, periksa rating, jumlah pemasangan aktif, dan tanggal pembaruan terakhir pada halaman detail plugin sesuai kriteria keamanan pada Bab 6.4.

Tugas Praktik

150. Lampirkan tangkapan layar daftar plugin yang telah terpasang dan aktif.
151. Buat tabel ringkas berisi nama plugin, kategori, dan fungsi utamanya berdasarkan hasil praktik, merujuk Tabel 6.3 pada Bab 6.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 5 — MEMBUAT HALAMAN PROFIL, LAYANAN, DAN FASILITAS

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
5	Penyusunan Halaman Konten Utama Website

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 7, halaman Profil, Layanan, dan Fasilitas termasuk konten statis (Page) yang jarang berubah, disusun berdasarkan struktur arsitektur informasi yang telah direncanakan.

Tujuan Praktik

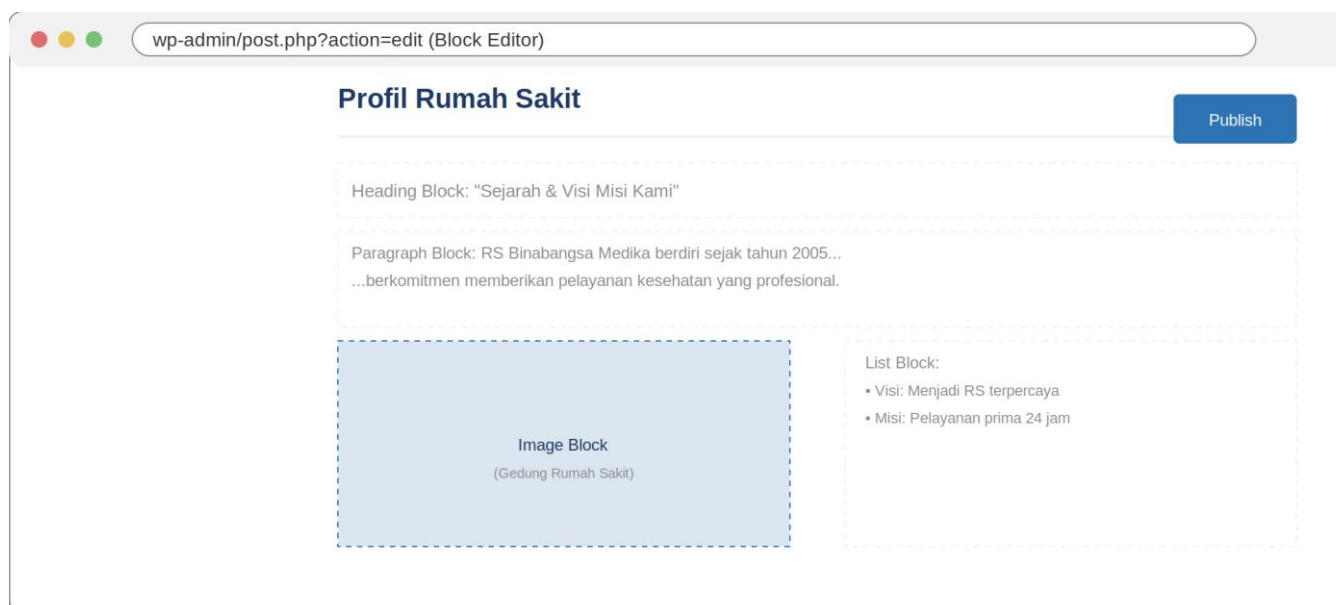
Mahasiswa mampu membuat halaman informasi utama pada website rumah sakit menggunakan menu Pages dan block editor.

Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal dengan tema dan plugin aktif.
- Draf teks profil, layanan, dan fasilitas rumah sakit fiktif.

Langkah Kerja

152. Masuk ke menu Pages > Add New pada dashboard WordPress.
153. Buat halaman berjudul "Profil Rumah Sakit" berisi sejarah singkat, visi, dan misi rumah sakit fiktif, menggunakan kombinasi blok Heading, Paragraph, dan Image.



Gambar 19. Ilustrasi editor blok (block editor) pada halaman konten

154. Tambahkan gambar pendukung melalui menu Add Media.
155. Klik tombol Publish untuk menerbitkan halaman.
156. Ulangi langkah 1–4 untuk membuat halaman "Layanan Kesehatan" berisi daftar poliklinik dan layanan penunjang, sesuai struktur pada Tabel 7.3 Bab 7.
157. Ulangi langkah 1–4 untuk membuat halaman "Fasilitas" berisi sarana dan prasarana rumah sakit.
158. Terapkan prinsip penulisan konten kesehatan (akurasi, kejelasan bahasa, objektivitas) sesuai Bab 7.5 pada seluruh teks yang ditulis.

Tugas Praktik

159. Lampirkan tangkapan layar ketiga halaman (Profil, Layanan, Fasilitas) yang telah dipublikasikan.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 6 — MEMBUAT JADWAL DOKTER DAN ARTIKEL KESEHATAN

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
6	Penyusunan Tabel Jadwal Dokter dan Artikel (Post)

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 7.4, jadwal dokter termasuk konten yang relatif statis (Page), sedangkan artikel kesehatan termasuk konten dinamis (Post) yang perlu diperbarui secara berkala.

Tujuan Praktik

Mahasiswa mampu membuat halaman jadwal dokter dalam format tabel serta artikel edukasi kesehatan menggunakan menu Posts.

Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal.
- Data fiktif nama dokter, spesialisasi, dan jam praktik.

Langkah Kerja

160. Masuk ke menu Pages > Add New, beri judul "Jadwal Dokter".
161. Sisipkan blok tabel (Table block) dan isi kolom Nama Dokter, Spesialisasi, Hari Praktik, dan Jam Praktik dengan data fiktif minimal tiga dokter.
162. Terbitkan (Publish) halaman jadwal dokter.
163. Masuk ke menu Posts > Add New.
164. Tulis judul dan isi artikel edukasi kesehatan, misalnya "Pentingnya Vaksinasi bagi Anak", dengan menerapkan lima prinsip penulisan konten kesehatan pada Bab 7.5.
165. Tambahkan kategori dan tag yang relevan pada artikel.
166. Tambahkan gambar unggulan (featured image) pada artikel.
167. Klik tombol Publish untuk menerbitkan artikel.

Contoh Format Tabel Jadwal Dokter

Nama Dokter	Spesialisasi	Hari Praktik	Jam Praktik
dr. Andi Wijaya, Sp.PD	Penyakit Dalam	Senin – Jumat	08.00 – 12.00
dr. Sri Rahayu, Sp.A	Anak	Senin, Rabu, Jumat	13.00 – 16.00
dr. Budi Santoso, Sp.OG	Kandungan	Selasa, Kamis	09.00 – 13.00

Tugas Praktik

168. Lampirkan tangkapan layar halaman Jadwal Dokter dan artikel kesehatan yang telah dipublikasikan.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 7 — MENYUSUN MENU NAVIGASI DAN STRUKTUR WEBSITE

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
7	Pembuatan Menu Utama dan Sub-Menu

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 8, penyusunan menu perlu memperhatikan penempatan halaman penting, label jelas, pembatasan jumlah menu utama (lima hingga tujuh), dan pengelompokan sub-menu.

Tujuan Praktik

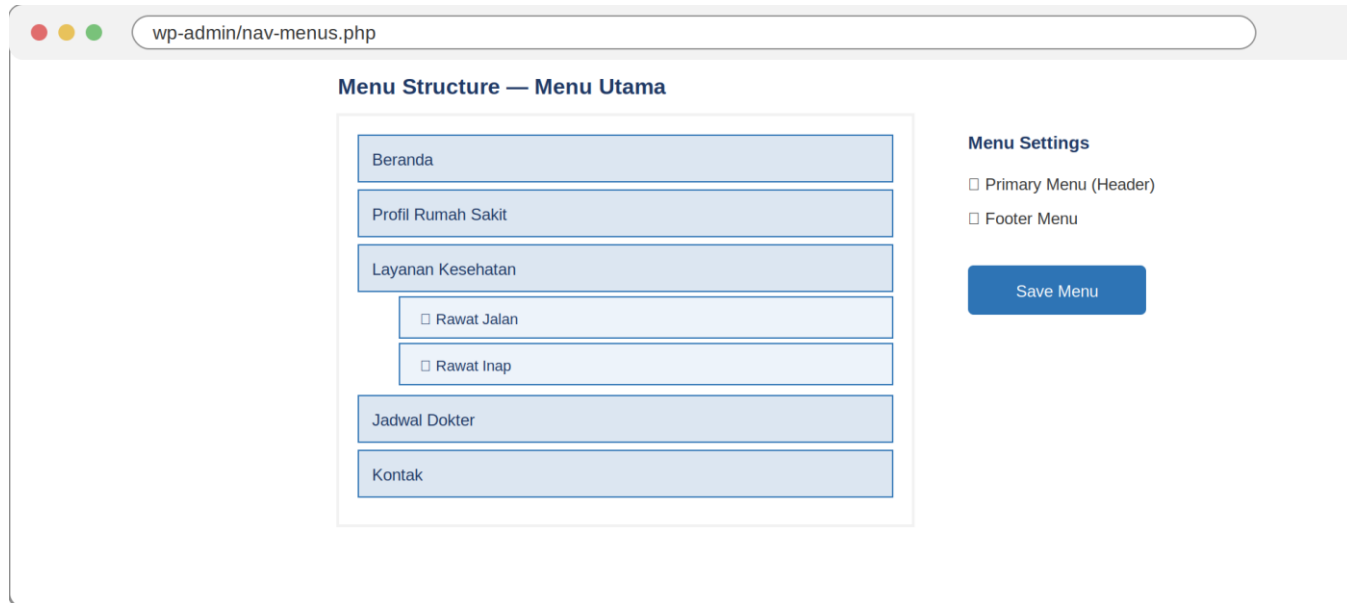
Mahasiswa mampu menyusun menu navigasi website rumah sakit agar mudah digunakan oleh pengunjung.

Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal dengan halaman-halaman yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Langkah Kerja

169. Masuk ke menu Appearance > Menus pada dashboard WordPress.
170. Buat menu baru dan beri nama "Menu Utama".
171. Tambahkan halaman-halaman yang telah dibuat (Beranda, Profil, Layanan, Jadwal Dokter, Fasilitas, Kontak) ke dalam struktur menu.
172. Atur urutan menu dengan cara menggeser (drag and drop) sesuai prioritas informasi, menempatkan Layanan dan Kontak pada posisi mudah terlihat sesuai Bab 8.3.
173. Buat sub-menu dengan menggeser salah satu halaman sedikit ke kanan di bawah menu "Layanan", misalnya "Rawat Jalan" dan "Rawat Inap".



Gambar 20. Ilustrasi penyusunan struktur menu navigasi

174. Tentukan lokasi tampilan menu (Menu Location), misalnya Primary Menu pada bagian header.
175. Klik tombol Save Menu untuk menyimpan pengaturan.
176. Uji navigasi pada tampilan mobile (melalui mode responsive di browser) untuk memastikan menu tetap berfungsi baik, sesuai prinsip UX pada Bab 8.5.

Tugas Praktik

177. Lampirkan tangkapan layar struktur menu pada dashboard beserta tampilan menu pada website.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 8 — MEMBUAT FORMULIR KONTAK DAN PENDAFTARAN ONLINE

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
8	Pembuatan Formulir Menggunakan Contact Form 7

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 9, formulir pendaftaran pasien mengumpulkan data pribadi yang tergolong data spesifik menurut UU Nomor 27 Tahun 2022, sehingga perancangannya wajib menerapkan prinsip minimalisasi data dan transparansi tujuan penggunaan data.

Tujuan Praktik

Mahasiswa mampu membuat formulir kontak dan pendaftaran pasien secara daring pada website rumah sakit dengan memperhatikan prinsip etika dan privasi data.

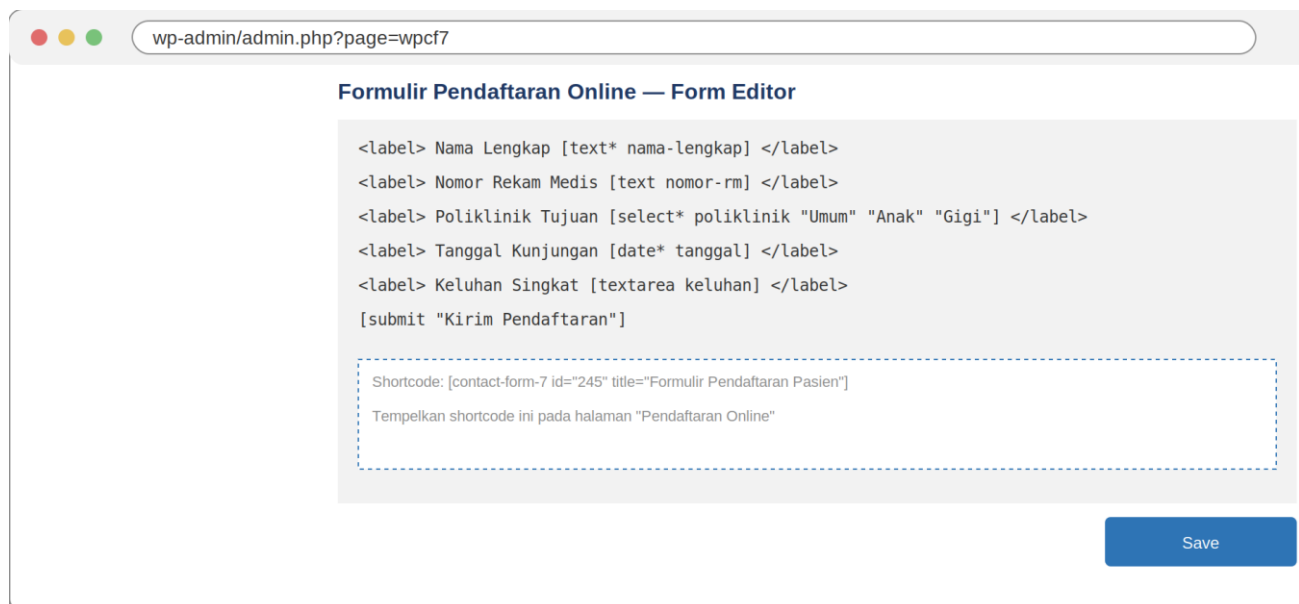
Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal dengan plugin Contact Form 7 aktif.

Langkah Kerja

178. Masuk ke menu Contact pada dashboard WordPress.
179. Klik Add New untuk membuat formulir baru, beri nama "Formulir Kontak".
180. Sesuaikan kolom formulir menjadi Nama, Email, Nomor Telepon, dan Pesan.
181. Simpan formulir dan salin kode shortcode yang dihasilkan.
182. Buat halaman baru berjudul "Kontak" melalui menu Pages > Add New.
183. Tempelkan (paste) shortcode formulir ke dalam halaman Kontak, kemudian Publish.
184. Buat formulir baru kedua bernama "Formulir Pendaftaran Pasien" dengan kolom: nama lengkap, nomor rekam medis, poliklinik/dokter yang dituju, tanggal kunjungan, dan keluhan singkat, sesuai struktur data pada Tabel 9.3 Bab 9.

185. Tambahkan keterangan singkat dan kotak persetujuan (checkbox) penggunaan data pada formulir pendaftaran, sesuai prinsip perancangan formulir beretika pada Bab 9.5.



Gambar 21. Ilustrasi editor formulir pendaftaran daring

186. Tempelkan shortcode formulir pendaftaran pada halaman baru berjudul "Pendaftaran Online", kemudian Publish.
187. Uji coba pengiriman kedua formulir untuk memastikan berfungsi dengan baik.

Tugas Praktik

188. Lampirkan tangkapan layar kedua formulir beserta hasil uji coba pengiriman.
189. Jelaskan bagaimana formulir pendaftaran yang dibuat telah menerapkan prinsip minimalisasi data sesuai Bab 9.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 9 — OPTIMASI SEO DAN KEAMANAN DASAR WEBSITE

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
9	Konfigurasi Yoast SEO dan Plugin Keamanan

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 10, elemen dasar SEO on-page meliputi kata kunci, meta description, struktur heading, dan kecepatan muat halaman, sementara keamanan website memerlukan kombinasi kata sandi kuat, pembaruan rutin, backup, dan plugin keamanan.

Tujuan Praktik

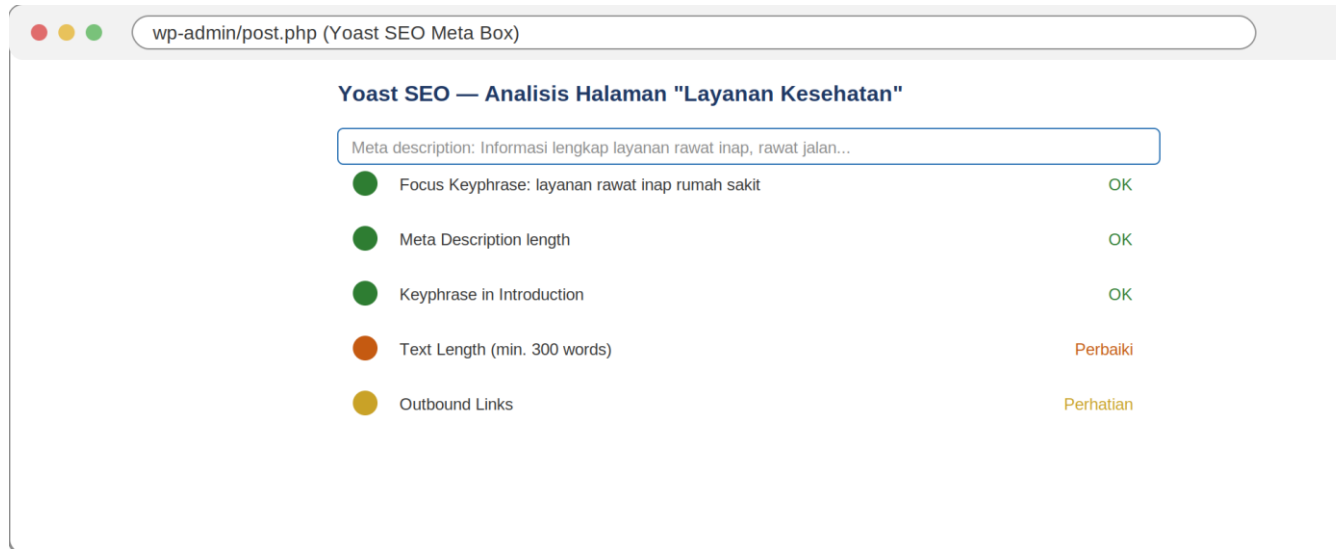
Mahasiswa mampu menerapkan optimasi SEO dasar dan langkah-langkah keamanan pada website rumah sakit.

Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal dengan plugin Yoast SEO dan Wordfence Security aktif.

Langkah Kerja — Optimasi SEO

190. Buka salah satu halaman, misalnya "Layanan Kesehatan", dalam mode edit.
191. Pada kotak Yoast SEO, isi kolom Focus Keyphrase, misalnya "layanan rawat inap rumah sakit".
192. Isi Meta Description dengan ringkasan singkat dan menarik tentang isi halaman (maksimal 155 karakter).
193. Perhatikan indikator warna (lampu SEO) yang diberikan Yoast, lalu perbaiki konten sesuai rekomendasi hingga status membaik.



Gambar 22. Ilustrasi panel analisis optimasi SEO

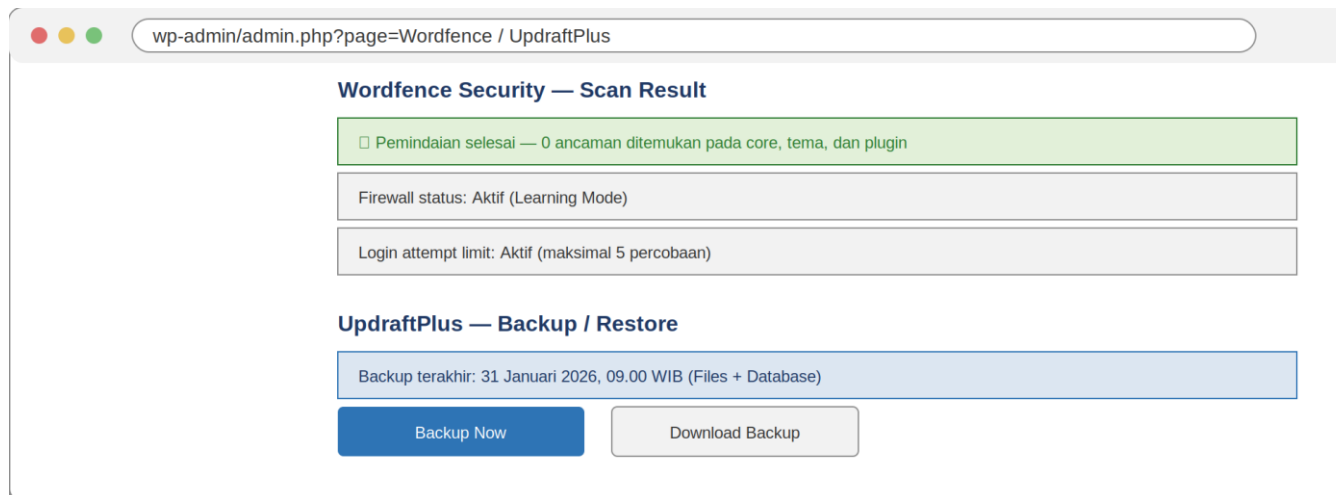
194. Simpan (Update) halaman.

Langkah Kerja — Keamanan Dasar

195. Buka plugin Wordfence Security, jalankan pemindaian (scan) awal terhadap website.

196. Amati dan catat hasil pemindaian (jika ada peringatan/rekomendasi).

197. Buka plugin UpdraftPlus, lakukan simulasi backup manual terhadap website.



Gambar 23. Ilustrasi panel keamanan dan pencadangan data

198. Simpan hasil backup pada folder lokal komputer.

Tugas Praktik

199. Lampirkan tangkapan layar status SEO (indikator Yoast) sebelum dan sesudah optimasi.

200. Lampirkan tangkapan layar hasil pemindaian keamanan dan proses backup.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

PERTEMUAN 10 — PUBLIKASI WEBSITE DAN LAPORAN AKHIR

PERTEMUAN	TOPIK PRAKTIKUM
10	Publikasi ke Hosting (atau Simulasi) dan Penyusunan Laporan

Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 11, publikasi website melibatkan enam tahapan utama mulai dari backup hingga pengujian menyeluruh, dan menjadi awal dari siklus pemeliharaan website yang berkelanjutan.

Tujuan Praktik

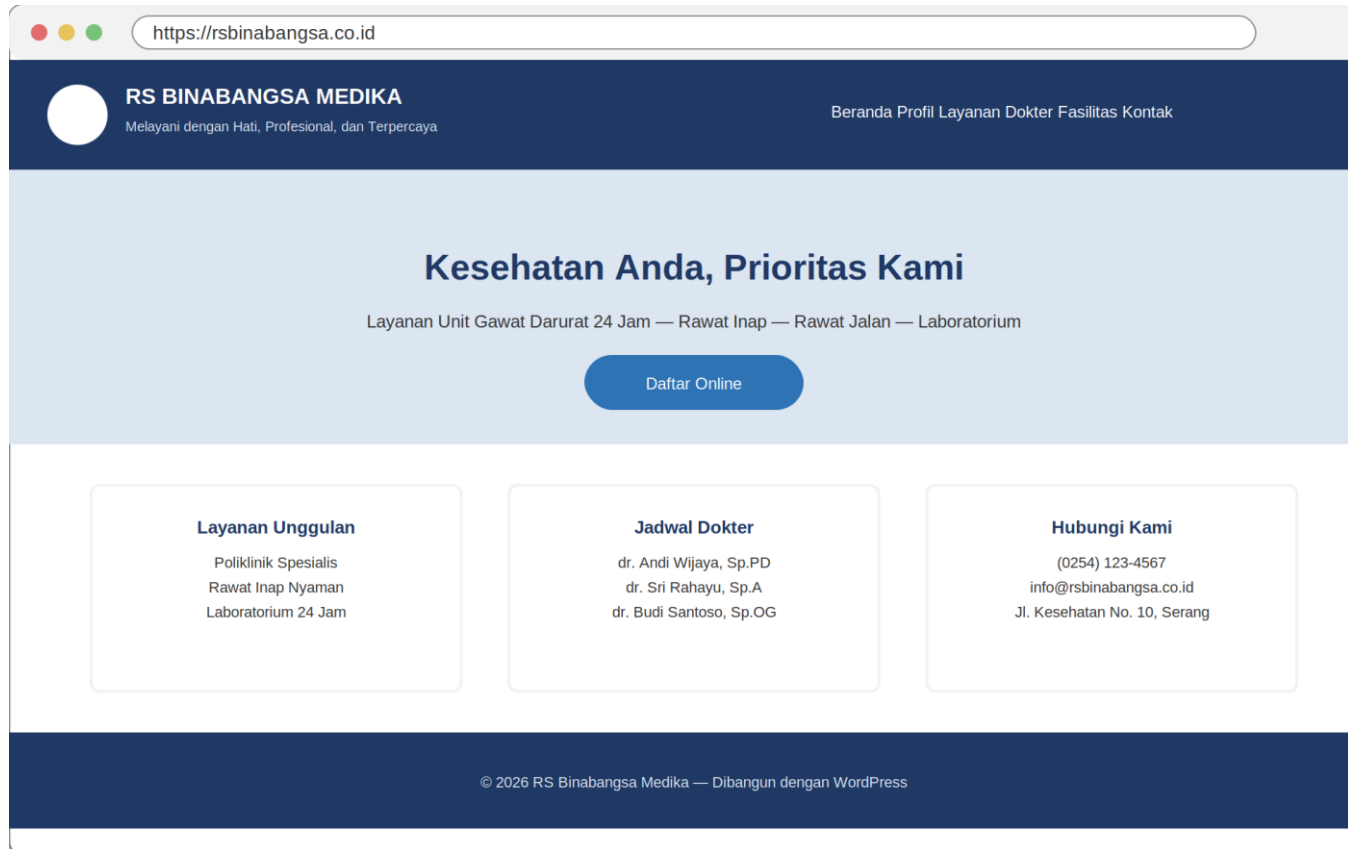
Mahasiswa mampu melakukan publikasi website rumah sakit ke hosting daring (atau simulasi migrasi) serta menyusun laporan akhir praktikum.

Alat dan Bahan

- Website WordPress lokal yang telah selesai dikerjakan.
- Akun hosting daring (jika tersedia) atau simulasi menggunakan plugin migrasi.

Langkah Kerja

201. Lakukan backup penuh website menggunakan plugin (All-in-One WP Migration atau UpdraftPlus).
202. Jika tersedia hosting: unggah (upload) berkas hasil backup ke layanan hosting, lalu lakukan proses migrasi/import data.
203. Jika tidak tersedia hosting: dokumentasikan seluruh tahapan proses backup dan jelaskan langkah migrasi secara tertulis sebagai simulasi, merujuk diagram alur pada Bab 11.2.
204. Uji seluruh halaman, menu, dan formulir untuk memastikan berfungsi dengan baik, sesuai enam tahapan pada Bab 11.3.
205. Lakukan evaluasi mandiri terhadap website menggunakan tujuh indikator evaluasi pada Tabel 11.5 Bab 11.



Gambar 24. Ilustrasi tampilan akhir beranda website rumah sakit

206. Susun laporan akhir praktikum sesuai format yang tercantum pada bagian berikutnya.

Tugas Praktik

207. Kumpulkan laporan akhir praktikum beserta seluruh dokumentasi (screenshot) dari Pertemuan 1–10.
208. Lampirkan hasil evaluasi mandiri berdasarkan tujuh indikator evaluasi kualitas website.

Lembar Catatan dan Kendala

Kendala yang ditemukan	Solusi yang dilakukan

FORMAT LAPORAN DAN RUBRIK PENILAIAN PRAKTIKUM

A. Format Laporan Praktikum

Laporan disusun untuk setiap pertemuan atau digabung menjadi satu laporan akhir, dengan sistematika sebagai berikut:

209. Judul Praktikum

210. Tujuan Praktikum

211. Dasar Teori Singkat (merujuk bab terkait pada Bagian I)

212. Alat dan Bahan

213. Langkah Kerja (disertai tangkapan layar/screenshot pada setiap tahapan penting)

214. Hasil dan Pembahasan

215. Kendala dan Solusi

216. Kesimpulan

Ketentuan Pengumpulan

Laporan dikumpulkan dalam format PDF/Word melalui media yang ditentukan dosen pengampu, disertai tautan (link) website apabila telah dipublikasikan secara daring.

B. Rubrik Penilaian Praktikum

Aspek Penilaian	Bobot (%)	Indikator
Kelengkapan Instalasi & Konfigurasi	15	WordPress, tema, dan plugin terpasang dan berfungsi dengan baik
Kelengkapan Konten	25	Halaman Profil, Layanan, Fasilitas, Jadwal Dokter, dan artikel tersedia lengkap dan informatif
Struktur Navigasi	15	Menu dan sub-menu tersusun rapi dan mudah digunakan
Fungsi Formulir & Etika Data	15	Formulir kontak/pendaftaran berfungsi, teruji, dan menerapkan prinsip minimalisasi data
Penerapan SEO & Keamanan	15	Optimasi SEO dan langkah keamanan diterapkan dengan tepat
Laporan & Dokumentasi	15	Laporan disusun sesuai format, sistematis, dan dilengkapi dokumentasi

Total bobot penilaian: 100%. Kriteria kelulusan praktikum ditentukan sesuai ketentuan yang berlaku pada silabus mata kuliah oleh dosen pengampu.

TUGAS PROYEK AKHIR

Mahasiswa secara individu atau kelompok diminta membuat sebuah website rumah sakit fiktif menggunakan WordPress yang memuat minimal komponen berikut:

- Halaman Beranda, Profil, Layanan, Dokter/Jadwal Dokter, Fasilitas, dan Kontak.
- Menu navigasi utama beserta minimal satu sub-menu yang tersusun rapi.
- Formulir kontak dan formulir pendaftaran daring yang berfungsi dengan baik dan menerapkan prinsip etika data.
- Tema yang telah dikustomisasi (logo, warna, header) sesuai identitas rumah sakit fiktif.
- Optimasi SEO dasar pada minimal dua halaman.
- Bukti penerapan langkah keamanan dasar (backup dan/atau pemindaian keamanan).

Hasil tugas dikumpulkan dalam bentuk laporan tertulis sesuai format yang telah ditentukan, disertai tangkapan layar (screenshot) seluruh tahapan pembuatan website, serta tautan (link) website apabila telah dipublikasikan secara daring.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) RINGKAS

RPS berikut memetakan penggunaan modul ini ke dalam 16 minggu perkuliahan satu semester, menggabungkan sesi teori dan praktikum secara terpadu. Dosen pengampu dapat menyesuaikan alokasi waktu sesuai kalender akademik masing-masing.

Minggu	Kegiatan Pembelajaran	Materi/Referensi
1	Kontrak kuliah, penjelasan RPS, dan pengantar TIK di rumah sakit	Bab 1
2	Diskusi regulasi TIK dan kesehatan digital di Indonesia	Bab 1 (lanjutan)
3	Konsep website, CMS, dan perbandingan platform	Bab 2
4	Arsitektur dan konsep instalasi WordPress	Bab 3
5	Praktikum 1: Instalasi WordPress Lokal	Bab 3, Pertemuan 1
6	Dashboard dan konfigurasi dasar + praktikum	Bab 4, Pertemuan 2
7	Tema website rumah sakit + praktikum kustomisasi	Bab 5, Pertemuan 3
8	Ujian Tengah Semester (UTS) — teori Bab 1–5	Evaluasi Bagian III
9	Plugin dan ekosistem fungsional + praktikum instalasi plugin	Bab 6, Pertemuan 4
10	Arsitektur informasi dan konten + praktikum halaman utama	Bab 7, Pertemuan 5
11	Praktikum jadwal dokter dan artikel kesehatan	Bab 7 (lanjutan), Pertemuan 6
12	Navigasi dan UX + praktikum menu website	Bab 8, Pertemuan 7
13	Formulir digital dan etika data + praktikum formulir	Bab 9, Pertemuan 8
14	SEO dan keamanan + praktikum optimasi	Bab 10, Pertemuan 9
15	Publikasi dan pemeliharaan + praktikum publikasi	Bab 11, Pertemuan 10
16	Ujian Akhir Semester (UAS) — presentasi Tugas Proyek Akhir	Tugas Proyek Akhir

STUDI KASUS PENERAPAN PER BAB

Bagian ini menyajikan ilustrasi studi kasus singkat untuk memperdalam pemahaman kontekstual pada setiap bab teori. Studi kasus bersifat ilustratif dan disusun untuk kepentingan diskusi kelas, bukan merujuk pada institusi tertentu secara nyata.

Studi Kasus Bab 2 — Pemilihan Platform CMS

Sebuah rumah sakit tipe C di daerah dengan keterbatasan anggaran IT dihadapkan pada pilihan antara membangun website menggunakan jasa pengembang kustom (custom coding) atau menggunakan WordPress. Dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran dan ketiadaan tim IT permanen, manajemen akhirnya memilih WordPress karena biaya lisensi nol, kemudahan alih kelola antarstaf administrasi, dan ketersediaan tema kesehatan siap pakai. Diskusikan: dalam kondisi apa custom coding tetap menjadi pilihan lebih tepat dibandingkan CMS seperti WordPress?

Studi Kasus Bab 5 — Kesalahan Pemilihan Tema

Sebuah klinik swasta memilih tema website dengan animasi mencolok dan skema warna merah-hitam yang meniru gaya website e-commerce fesyen. Survei kepuasan pengunjung menunjukkan banyak pengunjung menilai tampilan tersebut "kurang meyakinkan" untuk institusi kesehatan. Setelah beralih ke tema dengan skema warna biru-putih yang lebih sederhana, tingkat kepercayaan pengunjung terhadap kredibilitas informasi meningkat. Diskusikan: elemen visual apa saja yang paling memengaruhi persepsi kredibilitas sebuah website kesehatan?

Studi Kasus Bab 6 — Risiko Plugin Tidak Terpelihara

Sebuah website rumah sakit mengalami insiden peretasan (defacement) setelah menggunakan plugin galeri foto yang sudah tiga tahun tidak diperbarui oleh pengembangnya. Investigasi menemukan bahwa plugin tersebut memiliki celah keamanan yang telah diketahui publik namun tidak pernah ditambal. Insiden ini menegaskan pentingnya audit rutin terhadap seluruh plugin yang terpasang. Diskusikan: langkah preventif apa yang dapat diterapkan agar insiden serupa tidak terulang?

Studi Kasus Bab 9 — Pelanggaran Prinsip Minimalisasi Data

Sebuah formulir pendaftaran daring rumah sakit meminta data yang tidak relevan dengan tujuan pendaftaran, seperti status pernikahan dan penghasilan bulanan pasien. Ketika ditelusuri, ternyata data tersebut sebenarnya digunakan untuk keperluan pemasaran pihak ketiga tanpa persetujuan eksplisit dari pasien — sebuah pelanggaran terhadap prinsip minimalisasi data dan transparansi tujuan penggunaan data menurut UU PDP. Diskusikan: perbaikan apa yang perlu dilakukan agar formulir tersebut sesuai ketentuan hukum yang berlaku?

Studi Kasus Bab 10 — Dampak SEO terhadap Akses Layanan Darurat

Sebuah rumah sakit di kota besar mendapati banyak calon pasien gagal menemukan halaman "Unit Gawat Darurat" mereka melalui pencarian Google, karena halaman tersebut tidak memiliki kata kunci dan meta description yang sesuai dengan istilah pencarian umum seperti "UGD terdekat". Setelah optimasi SEO dilakukan pada halaman tersebut, jumlah kunjungan halaman UGD meningkat signifikan dalam waktu satu bulan. Diskusikan: mengapa optimasi SEO pada halaman layanan darurat memiliki dampak yang lebih kritis dibandingkan halaman informasi umum?

Studi Kasus Bab 1 — Dampak Ketidadaan Kanal Informasi Digital

Sebuah rumah sakit daerah yang belum memiliki website resmi mengandalkan penyebaran informasi melalui spanduk dan pengumuman lisan petugas. Ketika terjadi perubahan jadwal layanan mendadak akibat renovasi gedung, banyak masyarakat tetap datang berdasarkan informasi lama, menyebabkan penumpukan pasien di area yang salah. Setelah rumah sakit membangun website sederhana dengan halaman pengumuman yang rutin diperbarui, insiden serupa dapat diminimalkan karena masyarakat terbiasa memeriksa informasi terbaru sebelum berkunjung. Diskusikan: kanal informasi apa saja yang sebaiknya dikombinasikan dengan website agar jangkauan informasi lebih optimal?

Studi Kasus Bab 3 — Kegagalan Migrasi karena Persiapan Kurang Matang

Sebuah tim IT rumah sakit melakukan migrasi website dari lokal ke hosting tanpa melakukan backup basis data terlebih dahulu. Ketika proses impor database mengalami kegagalan akibat masalah kompatibilitas versi MySQL, seluruh konten yang telah disusun selama berminggu-minggu hilang tanpa cadangan. Kejadian ini menegaskan pentingnya tahapan backup sebagai langkah pertama dan tidak dapat ditawar dalam

proses publikasi. Diskusikan: langkah apa yang seharusnya dilakukan tim IT tersebut sebelum memulai proses migrasi?

Studi Kasus Bab 4 — Kesalahan Pengaturan Zona Waktu

Sebuah rumah sakit lupa mengatur zona waktu pada pengaturan umum WordPress, sehingga seluruh artikel dan pengumuman yang diterbitkan menampilkan waktu publikasi yang tidak sesuai dengan waktu setempat (menggunakan default UTC). Kesalahan kecil ini menyebabkan kebingungan pengunjung mengenai kapan sebuah pengumuman sebenarnya diterbitkan. Diskusikan: mengapa pengaturan dasar seperti zona waktu, meski tampak sepele, penting diperiksa sejak tahap awal pengelolaan website?

Studi Kasus Bab 7 — Informasi Layanan yang Tidak Diperbarui

Sebuah halaman "Layanan Kesehatan" pada website rumah sakit masih mencantumkan layanan yang sebenarnya telah dihentikan sejak dua tahun sebelumnya, menyebabkan sejumlah pasien datang mencari layanan yang sudah tidak tersedia. Setelah dilakukan audit konten secara menyeluruh dan penetapan jadwal peninjauan konten setiap enam bulan, insiden serupa dapat dicegah. Diskusikan: bagaimana rumah sakit dapat menyusun mekanisme peninjauan konten yang berkelanjutan?

Studi Kasus Bab 8 — Navigasi yang Terlalu Rumit

Sebuah website rumah sakit besar memiliki lebih dari lima belas menu utama tanpa pengelompokan sub-menu yang jelas, menyebabkan survei kepuasan pengunjung menunjukkan banyak pengunjung kesulitan menemukan halaman pendaftaran daring. Setelah dilakukan penyederhanaan menjadi tujuh menu utama dengan sub-menu terorganisir, tingkat keberhasilan pengunjung menemukan halaman pendaftaran meningkat signifikan. Diskusikan: bagaimana proses audit dan penyederhanaan struktur navigasi sebaiknya dilakukan pada website yang sudah kompleks?

Studi Kasus Bab 11 — Website Terbengkalai Pascapublikasi

Sebuah rumah sakit mempublikasikan website dengan antusias namun tidak menugaskan staf khusus untuk pemeliharaan berkelanjutan. Setahun kemudian, banyak tautan rusak, plugin usang, dan informasi kedaluwarsa ditemukan, sehingga kredibilitas website menurun di mata masyarakat. Kasus ini menegaskan pentingnya penugasan tanggung

jawab pemeliharaan yang jelas sejak awal, bukan hanya fokus pada tahap pembangunan. Diskusikan: struktur tim seperti apa yang ideal untuk memastikan keberlanjutan pemeliharaan website rumah sakit?

Studi Kasus Bab 12 — Adopsi Chatbot yang Terburu-buru

Sebuah rumah sakit memasang chatbot AI tanpa pelatihan data yang memadai mengenai layanan spesifik mereka, sehingga chatbot tersebut sering memberikan jawaban keliru mengenai jadwal dokter, yang justru menurunkan kepercayaan pengunjung. Kasus ini menjadi pengingat bahwa adopsi teknologi baru perlu diimbangi dengan persiapan data dan pengujian yang memadai sebelum diluncurkan ke publik. Diskusikan: langkah apa yang perlu dilakukan sebelum sebuah rumah sakit mengadopsi teknologi chatbot AI secara resmi?

Petunjuk Diskusi Kelas

Setiap studi kasus dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelompok kecil (4–5 mahasiswa) selama 15–20 menit, dilanjutkan presentasi singkat hasil diskusi di depan kelas.

LAMPIRAN D — BANK CONTOH KONTEN WEBSITE RUMAH SAKIT

Lampiran ini menyediakan contoh teks siap pakai yang dapat dijadikan referensi atau titik awal (starting point) oleh mahasiswa dalam mengisi konten website rumah sakit fiktif pada kegiatan praktikum. Seluruh contoh bersifat generik dan dapat disesuaikan dengan identitas rumah sakit fiktif masing-masing mahasiswa.

D.1 Contoh Teks Sambutan Direktur

"Selamat datang di website resmi kami. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, kami berkomitmen memberikan pelayanan yang profesional, ramah, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Melalui website ini, kami berharap masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini mengenai layanan, fasilitas, dan jadwal praktik dokter kami. Kami senantiasa terbuka terhadap masukan demi peningkatan mutu pelayanan yang berkelanjutan."

D.2 Contoh Teks Visi dan Misi

Visi: "Menjadi rumah sakit pilihan utama masyarakat yang unggul dalam pelayanan, pendidikan, dan inovasi kesehatan."

Misi: (1) Memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau; (2) Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas; (3) Menerapkan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan transparansi pelayanan; (4) Menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan kesehatan.

D.3 Contoh Deskripsi Layanan Rawat Jalan

"Layanan Rawat Jalan kami melayani konsultasi berbagai spesialisasi medis, mulai dari penyakit dalam, anak, kandungan, hingga bedah umum. Pasien dapat melakukan pendaftaran secara daring melalui halaman Pendaftaran Online atau datang langsung ke loket pendaftaran pada jam operasional. Kami berkomitmen meminimalkan waktu tunggu pasien melalui sistem antrean yang terorganisir."

D.4 Contoh Deskripsi Unit Gawat Darurat (UGD)

"Unit Gawat Darurat kami siaga 24 jam setiap hari, didukung tenaga medis terlatih dan peralatan penunjang kegawatdaruratan yang lengkap. Untuk kondisi darurat, masyarakat

dapat langsung menuju UGD tanpa memerlukan pendaftaran daring terlebih dahulu, atau menghubungi nomor layanan darurat yang tercantum pada halaman Kontak."

D.5 Contoh Judul dan Kerangka Artikel Edukasi Kesehatan

- "Pentingnya Vaksinasi bagi Anak: Apa yang Perlu Orang Tua Ketahui"
- "Mengenal Gejala Awal Hipertensi dan Cara Pencegahannya"
- "Tips Menjaga Kesehatan Mental di Tengah Kesibukan Kerja"
- "Kapan Harus ke Unit Gawat Darurat? Kenali Tanda Bahayanya"
- "Panduan Persiapan Sebelum Menjalani Operasi Rawat Inap"

Catatan Penggunaan

Contoh-contoh pada lampiran ini bersifat generik dan wajib disesuaikan (bukan disalin secara identik antar-mahasiswa) agar mencerminkan identitas dan karakteristik rumah sakit fiktif masing-masing, sekaligus melatih kemampuan menulis konten secara mandiri.

LAMPIRAN E — LEMBAR PERENCANAAN KONTEN WEBSITE (WORKSHEET)

Sebelum mulai membangun halaman pada Pertemuan 5 dan 6, mahasiswa disarankan mengisi lembar perencanaan berikut sebagai kerangka kerja (outline) awal bagi setiap halaman utama website rumah sakit fiktif.

E.1 Perencanaan Identitas Rumah Sakit Fiktif

Elemen	Isian Rencana
Nama Rumah Sakit Fiktif	
Slogan/Tagline	
Alamat Fiktif	
Skema Warna Utama	
Layanan Unggulan (3 layanan)	

E.2 Perencanaan Konten per Halaman

Halaman	Poin Konten Utama (3–5 poin)	Kebutuhan Gambar
Beranda		
Profil Rumah Sakit		
Layanan Kesehatan		
Dokter/Jadwal Dokter		
Fasilitas		
Kontak/Pendaftaran		

E.3 Perencanaan Struktur Menu

Susun rencana struktur menu utama dan sub-menu pada tabel berikut sebelum praktik pada Pertemuan 7.

Menu Utama	Sub-Menu (jika ada)

Menu Utama	Sub-Menu (jika ada)

LAMPIRAN F — KARTU KENDALI KEHADIRAN DAN BIMBINGAN PRAKTIKUM

Kartu kendali berikut digunakan dosen/asisten praktikum untuk mencatat kehadiran dan capaian mahasiswa pada setiap pertemuan praktikum.

Pertemuan	Tanggal	Topik	Capaian (Selesai/Belum)	Paraf Pembimbing
1		Instalasi WordPress Lokal		
2		Dashboard & Konfigurasi Dasar		
3		Instalasi & Kustomisasi Tema		
4		Instalasi & Konfigurasi Plugin		
5		Halaman Profil, Layanan, Fasilitas		
6		Jadwal Dokter & Artikel Kesehatan		
7		Menu Navigasi & Struktur		
8		Formulir Kontak & Pendaftaran		
9		Optimasi SEO & Keamanan		
10		Publikasi & Laporan Akhir		

INDEKS ISTILAH

Indeks berikut memudahkan penelusuran istilah-istilah penting dalam modul ini beserta bab kemunculan utamanya.

Istilah	Bab/Bagian
Basis data (database)	Bab 3
Block editor (Gutenberg)	Bab 7
CMS	Bab 2
Customizer	Bab 5
Dashboard	Bab 4
Domain dan hosting	Bab 3
Formulir digital	Bab 9
Hick's Law	Bab 8
Meta description	Bab 10
Permalink	Bab 4
Plugin	Bab 6
RME (Rekam Medis Elektronik)	Bab 1
SEO	Bab 10
SIMRS	Bab 1
SSL/HTTPS	Bab 10
Tema (theme)	Bab 5
UU Pelindungan Data Pribadi	Bab 1, Bab 9
User roles (peran pengguna)	Bab 4
UX (User Experience)	Bab 8
WCAG (aksesibilitas)	Bab 5

TENTANG MODUL INI

Modul "Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK): Pembuatan Website Rumah Sakit Menggunakan WordPress — Edisi Lengkap" disusun sebagai bahan ajar terintegrasi bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit dan Psikologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Binabangsa. Modul ini menggabungkan kedalaman materi teori yang didukung rujukan akademik dan regulasi resmi, ilustrasi visual proses

kerja praktik, serta lembar kerja praktikum yang terstruktur, dengan harapan dapat menjadi bekal keterampilan digital yang relevan bagi calon tenaga administrasi rumah sakit di era transformasi digital layanan kesehatan.

Seluruh ilustrasi gambar pada modul ini merupakan mock-up/diagram yang dirancang khusus untuk kepentingan pembelajaran dan dapat berbeda dari tampilan actual perangkat lunak versi terbaru. Seluruh nama rumah sakit, dokter, dan data lain yang digunakan sebagai contoh bersifat fiktif dan tidak merujuk pada institusi atau individu nyata.

LAMPIRAN G — BANK SOAL TAMBAHAN PER BAB

Lampiran ini menyediakan soal tambahan per bab yang dapat digunakan dosen pengampu untuk memperkaya variasi kuis, tugas formatif, atau bank soal ujian, di luar latihan pemahaman yang telah tersedia pada setiap akhir bab.

Bab 1 — Konsep Dasar TIK di Rumah Sakit

- 217. Sebutkan tiga contoh penerapan TIK di rumah sakit selain website dan SIMRS!
- 218. Jelaskan hubungan antara transparansi informasi publik dan penerapan TIK di rumah sakit!
- 219. Diskusikan: apa risiko bagi rumah sakit yang belum menerapkan TIK secara memadai di era digital?

Bab 2 — Website, CMS, dan WordPress

- 220. Jelaskan mengapa pangsa pasar yang besar tidak selalu berarti WordPress adalah pilihan terbaik untuk semua kasus!
- 221. Sebutkan satu kelemahan utama WordPress dibandingkan platform SaaS seperti Wix!
- 222. Jelaskan hubungan antara REST API dan potensi pengembangan lanjutan sebuah website WordPress!

Bab 3 — Arsitektur dan Instalasi WordPress

- 223. Jelaskan fungsi berkas wp-config.php dalam proses instalasi WordPress!
- 224. Mengapa basis data perlu dibuat terlebih dahulu sebelum instalasi WordPress dijalankan?
- 225. Jelaskan risiko yang mungkin timbul apabila proses migrasi dari lokal ke hosting tidak dilakukan dengan benar!

Bab 4 — Dashboard dan Konfigurasi Dasar

- 226. Jelaskan potensi risiko apabila seluruh staf diberikan peran Administrator!
- 227. Bandingkan struktur permalink default dengan struktur berbasis Post name dari sisi SEO!

228. Sebutkan satu menu dashboard yang berkaitan langsung dengan kondisi kesehatan teknis situs (site health)!

Bab 5 — Tema Website Rumah Sakit

229. Jelaskan bagaimana tema yang tidak responsif dapat memengaruhi pengalaman pengunjung mobile!
230. Mengapa kecepatan muat tema penting bagi pengunjung yang mencari informasi darurat?
231. Diskusikan: bagaimana skema warna dapat memengaruhi kredibilitas sebuah institusi kesehatan di mata pengunjung?

Bab 6 — Plugin dan Ekosistem Fungsional

232. Jelaskan mengapa memasang terlalu banyak plugin dapat memperlambat kinerja website!
233. Sebutkan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kredibilitas sebuah plugin sebelum dipasang!
234. Jelaskan perbedaan fungsi antara plugin caching dan plugin keamanan!

Bab 7 — Arsitektur Informasi dan Konten

235. Jelaskan mengapa artikel kesehatan sebaiknya menggunakan tipe konten Post, bukan Page!
236. Sebutkan satu risiko apabila informasi kesehatan pada website tidak diperbarui secara berkala!
237. Diskusikan: bagaimana urutan penyajian informasi pada halaman Beranda dapat memengaruhi keputusan pengunjung?

Bab 8 — Navigasi dan UX

238. Jelaskan dampak negatif dari menu navigasi yang memiliki lebih dari sepuluh menu utama!
239. Bagaimana penerapan konsistensi tata letak dapat meningkatkan kepercayaan pengunjung?
240. Diskusikan: mengapa kecepatan akses termasuk bagian dari prinsip UX, bukan sekadar aspek teknis semata?

Bab 9 — Formulir Digital dan Etika Data

- 241. Jelaskan konsekuensi hukum yang mungkin timbul apabila rumah sakit tidak memperoleh persetujuan sebelum mengumpulkan data pasien!
- 242. Sebutkan satu contoh penerapan prinsip minimalisasi data pada formulir pendaftaran pasien!
- 243. Diskusikan: bagaimana rumah sakit dapat membangun kepercayaan pengunjung terhadap keamanan data pribadi mereka?

Bab 10 — SEO dan Keamanan Website

- 244. Jelaskan mengapa website dengan sertifikat SSL cenderung mendapat peringkat lebih baik pada mesin pencari!
- 245. Sebutkan satu langkah keamanan yang dapat mencegah percobaan login berulang oleh pihak tidak berwenang!
- 246. Diskusikan: bagaimana keamanan website menjadi bagian dari mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan?

Bab 11 — Publikasi dan Pemeliharaan

- 247. Jelaskan mengapa pengujian menyeluruh diperlukan setelah proses migrasi ke hosting daring!
- 248. Sebutkan satu dampak apabila website rumah sakit tidak pernah diperbarui setelah publikasi!
- 249. Diskusikan: bagaimana indikator evaluasi website dapat digunakan sebagai dasar perencanaan perbaikan berkelanjutan?

Bab 12 — Tren dan Masa Depan

- 250. Jelaskan satu manfaat dan satu risiko integrasi chatbot AI pada website rumah sakit!
- 251. Diskusikan: bagaimana Progressive Web App dapat menjadi alternatif bagi rumah sakit dengan anggaran terbatas untuk pengembangan aplikasi mobile?

LAMPIRAN H — CONTOH TEKS LENGKAP UNTUK SELURUH HALAMAN WEBSITE

Lampiran ini menyajikan contoh naskah lengkap (bukan sekadar kerangka) untuk setiap halaman inti website rumah sakit fiktif "RS Binabangsa Medika", yang dapat dijadikan referensi gaya penulisan oleh mahasiswa. Seluruh nama, alamat, dan data pada contoh ini bersifat fiktif.

H.1 Halaman Beranda

"Selamat datang di RS Binabangsa Medika — mitra kesehatan keluarga Anda. Kami hadir dengan layanan rawat jalan, rawat inap, dan unit gawat darurat yang siaga 24 jam, didukung tenaga medis profesional dan fasilitas penunjang yang lengkap. Kami percaya bahwa kesehatan adalah hak setiap orang, dan kami berkomitmen menghadirkan pelayanan yang aman, ramah, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Jelajahi layanan kami, temukan jadwal dokter spesialis pilihan Anda, atau daftar kunjungan secara daring melalui halaman Pendaftaran Online kami."

H.2 Halaman Profil Rumah Sakit

"RS Binabangsa Medika berdiri sejak tahun 2005 sebagai wujud komitmen dalam menghadirkan layanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat di wilayah Serang dan sekitarnya. Berawal dari klinik rawat jalan sederhana, kami terus bertumbuh menjadi rumah sakit tipe C dengan lebih dari 100 tempat tidur, dilengkapi unit gawat darurat, kamar operasi, laboratorium, dan radiologi. Sepanjang perjalanan kami, prinsip keselamatan pasien dan mutu pelayanan senantiasa menjadi prioritas utama dalam setiap pengembangan yang kami lakukan."

"Visi kami adalah menjadi rumah sakit pilihan utama masyarakat yang unggul dalam pelayanan, pendidikan, dan inovasi kesehatan. Guna mewujudkan visi tersebut, kami menjalankan empat misi utama: memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau; mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas; menerapkan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan transparansi pelayanan; serta menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan kesehatan."

H.3 Halaman Layanan Kesehatan

"Rawat Jalan — Melayani konsultasi berbagai spesialisasi medis, mulai dari penyakit dalam, anak, kandungan, hingga bedah umum, dengan sistem antrian yang terorganisir untuk meminimalkan waktu tunggu pasien."

"Rawat Inap — Menyediakan kamar perawatan dengan berbagai kelas sesuai kebutuhan dan preferensi pasien, dilengkapi pemantauan tenaga medis selama 24 jam untuk memastikan proses pemulihan berjalan optimal."

"Unit Gawat Darurat — Siaga 24 jam setiap hari tanpa hari libur, didukung tenaga medis terlatih dan peralatan kegawatdaruratan lengkap untuk menangani kondisi darurat secara cepat dan tepat."

"Laboratorium dan Radiologi — Menyediakan pemeriksaan penunjang diagnostik dengan hasil akurat dan waktu tunggu yang efisien, mendukung proses diagnosis dan pengambilan keputusan medis yang tepat."

H.4 Halaman Dokter dan Jadwal Praktik

"Tim dokter spesialis kami terdiri atas tenaga medis berpengalaman dari berbagai bidang keahlian. Silakan periksa jadwal praktik terbaru sebelum melakukan kunjungan, karena jadwal dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti kondisi operasional rumah sakit. Untuk kepastian jadwal, kami menyarankan pasien melakukan pendaftaran daring terlebih dahulu melalui halaman Pendaftaran Online."

H.5 Halaman Fasilitas

"Kami menyediakan fasilitas penunjang pelayanan yang lengkap, meliputi ruang rawat inap ber-AC dengan berbagai pilihan kelas, kamar operasi dengan peralatan bedah modern, unit farmasi 24 jam, ambulans siaga, mushola, kantin, serta area parkir yang luas dan aman bagi pengunjung."

H.6 Halaman Kontak dan Pendaftaran

"Kami siap melayani pertanyaan dan pendaftaran Anda melalui berbagai kanal berikut: Telepon (0254) 123-4567, Email info@rsbinabangsa.co.id, atau kunjungi langsung Jl. Kesehatan No. 10, Serang, Banten. Untuk kondisi darurat, silakan langsung menuju Unit Gawat Darurat kami yang siaga 24 jam tanpa perlu mendaftar terlebih dahulu."

H.7 Halaman Hak dan Kewajiban Pasien

"Sebagai bagian dari komitmen transparansi pelayanan, kami menginformasikan bahwa setiap pasien memiliki hak untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai kondisi kesehatannya, hak untuk memberikan persetujuan atas tindakan medis yang akan dilakukan, serta hak atas kerahasiaan data pribadi dan rekam medisnya. Di sisi lain, pasien juga memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang jujur dan lengkap kepada tenaga medis, serta mematuhi rencana pengobatan yang telah disepakati bersama."

Catatan Penggunaan

Contoh teks lengkap pada lampiran ini disediakan sebagai referensi gaya penulisan dan struktur kalimat. Mahasiswa tetap diwajibkan mengembangkan naskah orisinal sesuai kreativitas dan identitas rumah sakit fiktif masing-masing sebagai bagian dari penilaian keterampilan menulis konten.

LAMPIRAN I — TANYA JAWAB UMUM (FAQ) SEPUTAR WORDPRESS DAN WEBSITE RUMAH SAKIT

Lampiran ini menghimpun pertanyaan-pertanyaan yang umum diajukan mahasiswa selama proses pembelajaran dan praktikum, beserta jawaban ringkas berbasis materi modul ini.

Q1. Apakah WordPress aman digunakan untuk website institusi resmi seperti rumah sakit?

WordPress secara inti (core) dikembangkan dan diaudit secara aktif oleh komunitas global sehingga relatif aman. Risiko keamanan pada umumnya berasal dari plugin/tema pihak ketiga yang tidak terpelihara, sehingga kehati-hatian dalam memilih dan memperbarui plugin (Bab 6 dan Bab 10) menjadi kunci utama keamanan.

Q2. Apakah saya perlu bisa coding untuk mengelola website WordPress?

Tidak. Salah satu keunggulan utama WordPress sebagai CMS (Bab 2) adalah kemampuannya dikelola oleh pengguna non-teknis melalui dashboard, block editor, dan page builder seperti Elementor, tanpa perlu menulis kode program.

Q3. Apa yang terjadi jika saya lupa password admin WordPress lokal?

Password dapat direset melalui phpMyAdmin dengan mengubah nilai kolom `user_pass` pada tabel `wp_users` menggunakan fungsi hashing MD5, atau melalui email pemulihan apabila konfigurasi email server telah diaktifkan.

Q4. Apakah tema gratis sudah cukup untuk website rumah sakit, atau harus membeli tema premium?

Tema gratis dari direktori resmi WordPress.org dapat menjadi titik awal yang baik, terutama untuk pembelajaran. Namun, tema premium umumnya menawarkan fitur lebih lengkap, dukungan teknis resmi, dan pembaruan lebih rutin, yang dapat menjadi pertimbangan bagi rumah sakit dengan kebutuhan tampilan lebih kompleks (Bab 5.4).

Q5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun website rumah sakit yang lengkap?

Bergantung pada kompleksitas kebutuhan, namun mengikuti alur sepuluh pertemuan pada modul ini, website dasar yang mencakup profil, layanan, jadwal dokter, formulir, dan optimasi dasar dapat diselesaikan dalam waktu sekitar 10–15 hari kerja efektif oleh satu orang pengelola.

Q6. Apakah formulir pendaftaran daring pada website dapat menggantikan sepenuhnya sistem pendaftaran SIMRS?

Tidak sepenuhnya. Formulir pada website umumnya berfungsi sebagai kanal pendaftaran awal/permintaan janji temu, sedangkan SIMRS (Bab 1) menangani keseluruhan proses administrasi klinis yang lebih kompleks dan terintegrasi dengan rekam medis. Idealnya keduanya terintegrasi, meski hal ini memerlukan pengembangan teknis lebih lanjut.

Q7. Mengapa website saya menjadi lambat setelah memasang banyak plugin?

Setiap plugin menambah beban pemrosesan pada server. Semakin banyak plugin aktif, semakin besar potensi penurunan performa, terutama jika plugin tersebut tidak dioptimalkan dengan baik. Disarankan hanya memasang plugin yang benar-benar diperlukan (Bab 6.4) dan menggunakan plugin caching untuk mengurangi dampak tersebut.

Q8. Apakah saya wajib membeli hosting berbayar untuk tugas praktikum ini?

Tidak wajib. Seluruh rangkaian praktikum pada modul ini dapat diselesaikan menggunakan instalasi lokal (XAMPP) tanpa biaya. Hosting berbayar hanya diperlukan apabila mahasiswa/institusi ingin mempublikasikan website secara nyata ke internet (Bab 11).

Q9. Bagaimana cara memastikan formulir pendaftaran pasien sudah sesuai UU Pelindungan Data Pribadi?

Pastikan formulir hanya meminta data yang relevan dengan tujuan pendaftaran (prinsip minimalisasi data), mencantumkan keterangan tujuan penggunaan data secara jelas, serta menyediakan kotak persetujuan (consent) sebelum data dikirim, sebagaimana dijelaskan pada Bab 9.5.

Q10. Apakah artikel kesehatan pada website perlu ditinjau oleh tenaga medis sebelum diterbitkan?

Sangat disarankan. Meskipun staf administrasi dapat menulis draf artikel, peninjauan oleh tenaga medis kompeten penting untuk memastikan akurasi informasi kesehatan sebelum dipublikasikan kepada masyarakat, sejalan dengan prinsip akurasi pada Bab 7.5.

Q11. Apa perbedaan mendasar antara backup manual dan backup otomatis?

Backup manual dilakukan sewaktu-waktu atas inisiatif pengelola, sedangkan backup otomatis dijadwalkan berkala oleh plugin seperti UpdraftPlus (misalnya setiap hari atau

setiap minggu) tanpa perlu campur tangan manual, sehingga lebih konsisten dan mengurangi risiko kelalaian manusia.

Q12. Bagaimana jika website rumah sakit diretas — langkah apa yang pertama harus dilakukan?

Segara nonaktifkan akses publik sementara (mode maintenance), pulihkan (restore) website dari backup bersih terakhir, ganti seluruh kredensial (password) akun terkait, lakukan investigasi sumber kerentanan (biasanya melalui log plugin keamanan), dan lakukan pembaruan menyeluruh sebelum mengaktifkan kembali akses publik.

Q13. Apakah website WordPress otomatis tampil baik di perangkat mobile?

Tergantung tema yang digunakan. Tema modern umumnya sudah bersifat responsif secara bawaan (Bab 5.4), namun tetap perlu diuji langsung pada berbagai ukuran layar untuk memastikan seluruh elemen tampil dengan baik.

Q14. Apakah mengganti tema dapat merusak konten yang sudah dibuat?

Secara umum tidak, karena konten tersimpan terpisah dari tema pada basis data (Bab 5.2). Namun, tata letak khusus yang dibangun menggunakan fitur spesifik suatu tema (misalnya widget khusus) mungkin perlu disesuaikan ulang setelah penggantian tema.

Q15. Apa yang dimaksud dengan "SEO tidak instan"?

Peningkatan peringkat pada mesin pencari melalui optimasi SEO umumnya memerlukan waktu berminggu-minggu hingga berbulan-bulan, karena mesin pencari perlu mengindeks ulang dan mengevaluasi kualitas konten secara bertahap, bukan seketika setelah optimasi diterapkan (Bab 10.2).

LAMPIRAN J — RUBRIK PENILAIAN RINCI PER LEVEL CAPAIAN

Rubrik berikut menguraikan deskriptor capaian pada empat level (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang) untuk setiap aspek penilaian Tugas Proyek Akhir, guna membantu penilaian yang lebih objektif dan konsisten.

J.1 Aspek: Kelengkapan Instalasi dan Konfigurasi

Level	Deskriptor
Sangat Baik (4)	WordPress, tema, dan seluruh plugin terpasang sempurna, dikonfigurasi sesuai kebutuhan, tanpa kendala teknis yang tersisa
Baik (3)	Seluruh komponen terpasang dan berfungsi, terdapat kendala kecil yang telah diatasi mandiri
Cukup (2)	Sebagian komponen terpasang namun terdapat konfigurasi yang belum optimal atau kendala belum terselesaikan
Kurang (1)	Instalasi tidak lengkap atau website tidak dapat diakses dengan baik

J.2 Aspek: Kelengkapan Konten

Level	Deskriptor
Sangat Baik (4)	Seluruh halaman inti tersedia, informasi lengkap, akurat, dan disajikan dengan bahasa yang jelas serta menarik
Baik (3)	Seluruh halaman inti tersedia dengan informasi cukup lengkap, terdapat sedikit kekurangan detail
Cukup (2)	Sebagian halaman inti tersedia, informasi masih minim atau kurang terstruktur
Kurang (1)	Banyak halaman inti belum tersedia atau informasi sangat minim

J.3 Aspek: Struktur Navigasi

Level	Deskriptor
Sangat Baik (4)	Menu tersusun logis, label jelas, sub-menu terorganisir rapi, dan mudah digunakan pada desktop maupun mobile
Baik (3)	Menu tersusun cukup logis dengan sedikit catatan perbaikan pada label atau urutan
Cukup (2)	Menu berfungsi namun kurang terorganisir atau membingungkan pada beberapa bagian
Kurang (1)	Menu tidak berfungsi dengan baik atau tidak mencerminkan struktur informasi yang jelas

J.4 Aspek: Fungsi Formulir dan Etika Data

Level	Deskriptor
Sangat Baik (4)	Formulir berfungsi sempurna, menerapkan prinsip minimalisasi data dan mencantumkan persetujuan pengguna secara eksplisit
Baik (3)	Formulir berfungsi baik dengan penerapan prinsip etika data yang cukup memadai
Cukup (2)	Formulir berfungsi namun penerapan prinsip etika data masih minim
Kurang (1)	Formulir tidak berfungsi atau mengumpulkan data secara berlebihan tanpa keterangan tujuan

J.5 Aspek: Penerapan SEO dan Keamanan

Level	Deskriptor
Sangat Baik (4)	Optimasi SEO diterapkan tepat pada seluruh halaman utama, langkah keamanan lengkap (backup, scan, SSL simulasi)
Baik (3)	Optimasi SEO diterapkan pada sebagian besar halaman, langkah keamanan dasar telah diterapkan
Cukup (2)	Optimasi SEO minim, langkah keamanan hanya sebagian diterapkan
Kurang (1)	Belum ada penerapan SEO maupun langkah keamanan yang berarti

J.6 Aspek: Laporan dan Dokumentasi

Level	Deskriptor
Sangat Baik (4)	Laporan sistematis, lengkap sesuai format, dokumentasi visual jelas pada setiap tahapan penting
Baik (3)	Laporan cukup sistematis dengan dokumentasi yang memadai
Cukup (2)	Laporan kurang sistematis atau dokumentasi tidak lengkap pada beberapa tahapan
Kurang (1)	Laporan tidak sesuai format atau dokumentasi sangat minim

LAMPIRAN K — CONTOH LAPORAN PRAKTIKUM (MODEL/EXEMPLAR)

Lampiran ini menyajikan contoh laporan praktikum Pertemuan 1 yang telah disusun secara lengkap, sebagai model (exemplar) bagi mahasiswa dalam menyusun laporan pertemuan-pertemuan berikutnya.

1. Judul Praktikum

Instalasi WordPress Lokal Menggunakan XAMPP untuk Website RS Binabangsa Medika (Fiktif)

2. Tujuan Praktikum

Melakukan instalasi WordPress pada lingkungan lokal (localhost) menggunakan XAMPP sebagai dasar pengembangan website RS Binabangsa Medika, serta memverifikasi keberhasilan instalasi melalui akses dashboard administrasi.

3. Dasar Teori Singkat

Merujuk Bab 3 modul ini, WordPress memerlukan tumpukan perangkat lunak Apache, PHP, dan MySQL yang dapat disediakan secara terpadu melalui XAMPP untuk keperluan pengembangan lokal, sebelum nantinya dipublikasikan ke hosting daring.

4. Alat dan Bahan

- Laptop dengan sistem operasi Windows 11.
- Aplikasi XAMPP versi terbaru.
- Berkas WordPress hasil unduhan dari wordpress.org.
- Browser Google Chrome.

5. Langkah Kerja

Instalasi diawali dengan pemasangan XAMPP dan pengaktifan modul Apache serta MySQL melalui XAMPP Control Panel. Selanjutnya, berkas WordPress diekstrak ke folder `htdocs/rsbinabangsa`. Basis data bernama `db_rsbinabangsa` dibuat melalui phpMyAdmin. Proses instalasi WordPress kemudian dijalankan melalui browser pada alamat `localhost/rsbinabangsa`, dengan mengisi data koneksi database serta identitas situs (judul "RS Binabangsa Medika", username `admin_rsbb`, dan email fiktif

admin@rsbinabangsa.co.id). Setelah proses instalasi selesai, login ke dashboard berhasil dilakukan menggunakan kredensial yang telah dibuat.

6. Hasil dan Pembahasan

Instalasi berhasil dilakukan tanpa kendala berarti. Dashboard WordPress dapat diakses melalui alamat localhost/rsbinabangsa/wp-admin, menampilkan tampilan awal bawaan WordPress. Verifikasi lebih lanjut dilakukan dengan mengakses alamat localhost/rsbinabangsa pada tab baru, yang menampilkan halaman depan website dengan tema bawaan WordPress secara default.

7. Kendala dan Solusi

Pada percobaan awal, layanan Apache gagal dijalankan karena port 80 telah digunakan oleh aplikasi Skype yang sedang berjalan di latar belakang. Kendala ini diatasi dengan menutup aplikasi Skype sebelum menjalankan ulang Apache melalui XAMPP Control Panel, sehingga layanan dapat berjalan normal.

8. Kesimpulan

Instalasi WordPress secara lokal menggunakan XAMPP dapat dilakukan dengan mengikuti tahapan konseptual pada Bab 3, mulai dari persiapan server, pembuatan basis data, hingga proses wizard instalasi. Kendala teknis sederhana seperti konflik port dapat diatasi dengan identifikasi penyebab yang tepat. Website hasil instalasi ini akan menjadi dasar pengembangan konten pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Catatan

Contoh laporan di atas bersifat ringkas sebagai ilustrasi format dan gaya penulisan. Mahasiswa diharapkan menyusun laporan dengan detail dan dokumentasi visual (screenshot) yang lebih lengkap sesuai kondisi praktik masing-masing.

LAMPIRAN L — PERBANDINGAN MENDALAM TEMA WORDPRESS BERTEMA KESEHATAN

Lampiran ini menguraikan perbandingan lebih mendalam terhadap beberapa kategori tema WordPress bertema kesehatan yang umum tersedia di direktori resmi maupun pasar tema premium, sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa dalam memilih tema pada Pertemuan 3.

L.1 Kategori Tema Klinik/Praktik Kecil

Tema dalam kategori ini umumnya dirancang untuk klinik atau praktik dokter perorangan, dengan struktur halaman yang lebih sederhana (Beranda, Tentang, Layanan, Kontak). Kelebihannya terletak pada kecepatan muat yang tinggi karena elemen desain lebih minimal, namun kurang sesuai untuk rumah sakit dengan struktur layanan yang kompleks dan jumlah dokter yang banyak.

L.2 Kategori Tema Rumah Sakit/Multi-layanan

Tema dalam kategori ini dirancang khusus untuk institusi dengan banyak layanan dan tenaga medis, biasanya dilengkapi modul bawaan untuk menampilkan profil dokter, jadwal praktik dalam format kalender, serta sistem kategori layanan berjenjang. Kelebihannya adalah kelengkapan fitur bawaan yang mengurangi kebutuhan plugin tambahan, namun umumnya memiliki ukuran berkas lebih besar yang berpotensi memperlambat kecepatan muat apabila tidak dioptimalkan.

L.3 Kategori Tema Generik dengan Page Builder

Tema generik yang dirancang fleksibel untuk berbagai jenis bisnis, dikombinasikan dengan page builder seperti Elementor untuk membangun tampilan khusus kesehatan dari nol. Kelebihannya adalah fleksibilitas desain yang sangat tinggi, namun memerlukan waktu pengerjaan lebih lama karena tata letak perlu dibangun secara manual menggunakan blok-blok page builder.

Kategori Tema	Kecepatan Muat	Kelengkapan Fitur Kesehatan	Fleksibilitas Desain	Rekomendasi Penggunaan
Klinik/Praktik Kecil	Tinggi	Rendah–Sedang	Rendah	Klinik atau praktik dokter perorangan

Kategori Tema	Kecepatan Muat	Kelengkapan Fitur Kesehatan	Fleksibilitas Desain	Rekomendasi Penggunaan
Rumah Sakit/Multi-layanan	Sedang	Tinggi	Sedang	Rumah sakit dengan banyak layanan dan dokter
Generik + Page Builder	Sedang–Rendah	Rendah (perlu dibangun manual)	Sangat Tinggi	Institusi yang menginginkan tampilan sepenuhnya kustom

LAMPIRAN M — PERBANDINGAN MENDALAM PLUGIN KEAMANAN WORDPRESS

Lampiran ini menguraikan perbandingan pendekatan umum plugin keamanan WordPress untuk memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai variasi fitur yang tersedia di pasar, sebagai pelengkap Bab 10.

M.1 Pendekatan Firewall Aplikasi Web (Web Application Firewall)

Sebagian plugin keamanan menawarkan firewall aplikasi web yang menyaring lalu lintas mencurigakan sebelum mencapai inti WordPress, termasuk pemblokiran otomatis terhadap alamat IP yang terindikasi melakukan percobaan serangan berulang. Pendekatan ini efektif mencegah serangan otomatis skala besar, namun memerlukan konfigurasi awal yang cermat agar tidak salah memblokir pengunjung sah (false positive).

M.2 Pendekatan Pemindaian Malware (Malware Scanning)

Pendekatan ini berfokus pada pemeriksaan berkala terhadap seluruh berkas website untuk mendeteksi kode berbahaya yang mungkin telah disisipkan, misalnya akibat plugin/tema yang tidak resmi. Pemindaian rutin membantu mendeteksi indikasi peretasan lebih dini sebelum berdampak lebih luas.

M.3 Pendekatan Pembatasan Login (Login Hardening)

Pendekatan ini membatasi jumlah percobaan login yang gagal dalam rentang waktu tertentu, serta dapat dikombinasikan dengan autentikasi dua faktor (2FA) untuk lapisan keamanan tambahan. Pendekatan ini relatif ringan dari sisi sumber daya server namun sangat efektif mencegah serangan brute force terhadap kredensial admin.

Pendekatan	Kelebihan	Keterbatasan
Firewall Aplikasi Web	Mencegah serangan otomatis skala besar sebelum mencapai WordPress	Berpotensi salah memblokir pengunjung sah jika konfigurasi kurang tepat
Pemindaian Malware	Mendeteksi kode berbahaya yang telah tersisipkan	Bersifat reaktif — mendeteksi setelah potensi penyusupan terjadi
Pembatasan Login	Ringan bagi server, sangat efektif mencegah brute force	Tidak melindungi dari jenis serangan lain seperti SQL injection

Rekomendasi Praktik

Kombinasi ketiga pendekatan di atas — firewall, pemindaian malware, dan pembatasan login — dalam satu atau beberapa plugin keamanan memberikan lapisan pertahanan yang lebih menyeluruh (defense in depth) dibandingkan mengandalkan satu pendekatan saja.

LAMPIRAN N — CONTOH ARTIKEL KESEHATAN LENGKAP UNTUK LATIHAN PUBLIKASI

Lampiran ini menyediakan satu contoh artikel kesehatan yang telah ditulis secara lengkap, dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan latihan menerbitkan artikel (Post) pada Pertemuan 6, atau sebagai referensi gaya penulisan artikel kesehatan yang baik.

Pentingnya Vaksinasi bagi Anak: Apa yang Perlu Orang Tua Ketahui

Vaksinasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang paling efektif dan telah terbukti secara ilmiah selama puluhan tahun. Bagi anak-anak, vaksinasi tidak hanya melindungi individu yang divaksinasi, tetapi juga berkontribusi pada kekebalan kelompok (herd immunity) yang melindungi anggota masyarakat lain, termasuk mereka yang belum dapat menerima vaksin karena kondisi kesehatan tertentu.

Jadwal imunisasi dasar lengkap yang dianjurkan mencakup vaksin untuk mencegah penyakit seperti hepatitis B, polio, campak, difteri, pertusis, dan tetanus, yang diberikan secara bertahap sesuai usia anak. Orang tua disarankan mengikuti jadwal imunisasi yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan, karena pemberian pada waktu yang tepat memaksimalkan efektivitas perlindungan yang diberikan vaksin.

Sebagian orang tua mungkin merasa khawatir mengenai efek samping vaksinasi. Perlu dipahami bahwa efek samping yang umum terjadi, seperti demam ringan atau kemerahan pada area suntikan, umumnya bersifat sementara dan jauh lebih ringan dibandingkan risiko komplikasi apabila anak terjangkit penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui vaksinasi.

Apabila orang tua memiliki pertanyaan lebih lanjut mengenai jadwal atau jenis vaksinasi yang sesuai untuk anak, konsultasi langsung dengan dokter spesialis anak sangat dianjurkan. Tim dokter anak kami siap membantu menjawab pertanyaan seputar imunisasi pada jadwal praktik yang tersedia di halaman Jadwal Dokter website kami.

Sumber rujukan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia — Pedoman Imunisasi Nasional; Ikatan Dokter Anak Indonesia — Jadwal Imunisasi Anak.

Catatan Penulisan

Contoh artikel ini menerapkan lima prinsip penulisan konten kesehatan pada Bab 7.5: akurasi, kejelasan bahasa, kemutakhiran, objektivitas, dan pencantuman sumber rujukan di bagian akhir artikel.

LAMPIRAN O — TEMPLATE FORMULIR CETAK PENDUKUNG (VERSI OFFLINE)

Meskipun modul ini berfokus pada formulir digital, lampiran berikut menyediakan versi cetak dari beberapa formulir yang relevan, sebagai pembanding sekaligus solusi cadangan (fallback) apabila terjadi gangguan akses internet pada layanan website.

O.1 Formulir Pendaftaran Pasien (Versi Cetak)

Kolom Data	Isian
Nama Lengkap	
Nomor Rekam Medis (jika pasien lama)	
Tanggal Lahir	
Poliklinik/Dokter Tujuan	
Tanggal Kunjungan yang Diinginkan	
Keluhan Singkat	
Nomor Telepon yang Dapat Dihubungi	
Persetujuan Penggunaan Data (Ya/Tidak)	

O.2 Formulir Umpan Balik Kepuasan Pengunjung Website

Pertanyaan	Skor (1–5)
Kemudahan menemukan informasi yang dicari	
Kejelasan tampilan dan tata letak website	
Kecepatan akses website	
Kejelasan informasi jadwal dokter	
Kemudahan proses pendaftaran daring	

LAMPIRAN P — PANDUAN TROUBLESHOOTING LANJUTAN

Lampiran ini memperluas tabel pemecahan masalah yang telah disajikan pada Pertemuan 1, mencakup kendala teknis yang mungkin dijumpai pada pertemuan-pertemuan praktikum lainnya.

Gejala	Kemungkinan Penyebab	Solusi
Tema tidak tampil sesuai pratinjau setelah aktivasi	Cache browser belum diperbarui	Bersihkan cache browser atau gunakan mode penyamaran (incognito)
Plugin baru menyebabkan halaman blank/putih	Konflik antar-plugin atau ketidaksesuaian versi PHP	Nonaktifkan plugin satu per satu untuk mengidentifikasi sumber konflik
Gambar tidak muncul setelah diunggah	Ukuran berkas terlalu besar melebihi batas unggahan server	Kompres gambar terlebih dahulu atau naikkan batas <code>upload_max_filesize</code> pada <code>php.ini</code>
Menu tidak tampil pada tampilan mobile	Tema tidak mendukung menu responsif dengan baik	Periksa pengaturan tema atau gunakan tema alternatif yang lebih responsif
Formulir tidak mengirimkan notifikasi email	Konfigurasi SMTP server lokal belum diatur	Pasang plugin SMTP tambahan untuk pengiriman email pada lingkungan lokal
Yoast SEO menampilkan status merah terus-menerus	Konten terlalu pendek atau kata kunci tidak muncul di paragraf awal	Tambahkan konten dan pastikan kata kunci fokus muncul pada 100 kata pertama
Website sangat lambat setelah banyak konten ditambahkan	Belum ada plugin caching/optimasi gambar terpasang	Pasang plugin caching dan kompres seluruh gambar yang telah diunggah
Gagal login ke wp-admin meski password benar	Sesi cookie browser bermasalah	Hapus cookie situs atau coba akses melalui mode penyamaran

LAMPIRAN Q — GLOSARIUM ISTILAH TEKNIS DWIBAHASA (INGGRIS–INDONESIA)

Lampiran ini menyediakan padanan istilah teknis berbahasa Inggris yang umum dijumpai pada antarmuka WordPress beserta penjelasan dalam bahasa Indonesia, guna memudahkan mahasiswa yang belum terbiasa dengan istilah teknis berbahasa asing.

Istilah (Inggris)	Padanan/Penjelasan (Indonesia)
Dashboard	Papan kendali administrasi website
Widget	Elemen kecil yang dapat ditambahkan pada sidebar/footer, misalnya kalender atau pencarian
Slug	Bagian akhir URL yang mengidentifikasi halaman tertentu
Featured Image	Gambar utama yang mewakili sebuah artikel/halaman
Draft	Status konten yang belum diterbitkan/dipublikasikan
Publish	Menerbitkan konten agar dapat diakses publik
Backend	Bagian sistem yang tidak terlihat pengunjung, tempat pengelolaan dilakukan
Frontend	Tampilan website yang dilihat pengunjung
Cache	Penyimpanan sementara data untuk mempercepat akses berikutnya
Responsive	Kemampuan tampilan menyesuaikan berbagai ukuran layar
Breadcrumb	Petunjuk jejak navigasi yang menunjukkan posisi halaman dalam struktur situs
Call to Action (CTA)	Elemen ajakan bertindak, misalnya tombol "Daftar Sekarang"
Shortcode	Kode singkat untuk menyisipkan fungsi tertentu (misalnya formulir) ke dalam konten
Uptime	Persentase waktu server/website dapat diakses tanpa gangguan
Bandwidth	Kapasitas transfer data antara server dan pengunjung

LAMPIRAN R — PANDUAN MIGRASI MANUAL TANPA PLUGIN (PENGAYAAN)

Lampiran ini menjelaskan metode migrasi website secara manual tanpa menggunakan plugin migrasi, sebagai pengetahuan tambahan bagi mahasiswa yang ingin memahami proses di balik layar plugin migrasi otomatis seperti UpdraftPlus atau All-in-One WP Migration.

R.1 Tahap Ekspor dari Lingkungan Lokal

252. Ekspor basis data melalui phpMyAdmin dengan memilih menu Export, format SQL, kemudian unduh berkas hasil ekspor.
253. Salin seluruh folder instalasi WordPress (termasuk folder wp-content yang berisi tema, plugin, dan media yang telah diunggah) menggunakan aplikasi kompresi (misalnya ZIP).

R.2 Tahap Persiapan di Hosting Tujuan

254. Buat basis data baru pada panel kontrol hosting (misalnya cPanel) beserta pengguna basis data dan hak aksesnya.
255. Impor berkas SQL hasil ekspor ke basis data baru tersebut melalui phpMyAdmin pada hosting.
256. Unggah seluruh berkas WordPress (hasil kompresi) ke direktori hosting menggunakan File Manager atau protokol FTP.

R.3 Tahap Penyesuaian Konfigurasi

257. Sunting berkas wp-config.php pada hosting agar sesuai dengan nama basis data, pengguna, dan kata sandi basis data baru.
258. Lakukan proses "search and replace" pada basis data untuk mengganti seluruh referensi alamat localhost/nama-folder-lokal menjadi alamat domain baru, karena WordPress menyimpan URL absolut pada sejumlah tabel basis data.
259. Perbarui pengaturan permalink pada dashboard WordPress hosting agar struktur URL kembali berfungsi dengan baik.

Catatan Teknis

Proses "search and replace" pada basis data memerlukan kehati-hatian tinggi karena kesalahan penggantian nilai dapat merusak struktur data serial PHP yang digunakan WordPress. Bagi pemula, penggunaan plugin migrasi khusus (sebagaimana dipraktikkan pada Pertemuan 10) tetap menjadi pilihan yang lebih aman dan direkomendasikan.

LAMPIRAN S — CHECKLIST PRA-PELUNCURAN (PRE-LAUNCH CHECKLIST)

Sebelum website rumah sakit resmi dipublikasikan kepada masyarakat, checklist berikut dapat digunakan untuk memastikan seluruh aspek penting telah diperiksa dan siap digunakan.

S.1 Konten dan Struktur

Item Pemeriksaan	Status (✓/X)
Seluruh halaman inti (Beranda, Profil, Layanan, Dokter, Fasilitas, Kontak) telah terisi lengkap	
Tidak ada teks placeholder ("Lorem Ipsum" atau contoh sementara) yang tersisa	
Seluruh gambar memiliki teks alternatif (alt text) yang deskriptif	
Menu navigasi telah diuji pada tampilan desktop dan mobile	

S.2 Fungsi dan Interaktivitas

Item Pemeriksaan	Status (✓/X)
Formulir kontak telah diuji dan notifikasi diterima dengan baik	
Formulir pendaftaran telah diuji dan data tersimpan/terkirim dengan benar	
Tautan (link) internal dan eksternal telah diperiksa, tidak ada yang rusak	
Peta lokasi (jika ada) menampilkan alamat yang tepat	

S.3 Performa, SEO, dan Keamanan

Item Pemeriksaan	Status (✓/X)
Sertifikat SSL (HTTPS) telah aktif dan berfungsi	
Meta description telah diisi pada seluruh halaman utama	
Backup awal pascapublikasi telah dilakukan	
Plugin keamanan telah aktif dan pemindaian awal telah dijalankan	
Kata sandi akun Administrator telah diganti dari kata sandi bawaan/sementara	

Rekomendasi

Checklist ini sebaiknya diperiksa ulang secara berkala (misalnya setiap tiga bulan) meskipun website telah lama dipublikasikan, sebagai bagian dari praktik pemeliharaan berkelanjutan sesuai Bab 11.

LAMPIRAN T — PANDUAN DAN CONTOH KEBIJAKAN PRIVASI WEBSITE RUMAH SAKIT

Merujuk pembahasan UU Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi pada Bab 1 dan Bab 9, setiap website yang mengumpulkan data pribadi pengunjung — termasuk melalui formulir kontak dan pendaftaran — idealnya mencantumkan halaman Kebijakan Privasi (Privacy Policy) yang menjelaskan secara transparan bagaimana data pengunjung dikumpulkan, digunakan, dan dilindungi. Lampiran ini menyajikan panduan struktur serta contoh naskah kebijakan privasi yang dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa.

T.1 Struktur Umum Kebijakan Privasi

- 260. Pendahuluan — penjelasan singkat mengenai komitmen institusi terhadap pelindungan data pribadi pengunjung.
- 261. Jenis Data yang Dikumpulkan — rincian data yang dikumpulkan melalui formulir, cookie, atau interaksi lain di website.
- 262. Tujuan Penggunaan Data — penjelasan untuk apa saja data yang dikumpulkan akan digunakan.
- 263. Dasar Hukum Pemrosesan — rujukan terhadap persetujuan pengguna dan/atau kewajiban hukum yang relevan.
- 264. Penyimpanan dan Keamanan Data — penjelasan mengenai langkah keamanan yang diterapkan untuk melindungi data.
- 265. Hak Subjek Data — penjelasan mengenai hak pengunjung untuk mengakses, memperbarui, atau meminta penghapusan datanya.
- 266. Pembagian Data kepada Pihak Ketiga — penjelasan apakah dan dalam kondisi apa data dapat dibagikan kepada pihak lain.
- 267. Kontak Pengaduan — informasi kanal yang dapat dihubungi apabila terdapat pertanyaan atau keluhan terkait data pribadi.

T.2 Contoh Naskah Kebijakan Privasi (Ilustratif)

"RS Binabangsa Medika berkomitmen menjaga kerahasiaan dan keamanan data pribadi setiap pengunjung website kami. Kebijakan Privasi ini menjelaskan bagaimana kami mengumpulkan, menggunakan, dan melindungi informasi yang Anda berikan melalui

website ini, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi."

"Data yang Kami Kumpulkan — Kami dapat mengumpulkan data seperti nama, nomor telepon, alamat email, dan keluhan kesehatan singkat yang Anda cantumkan pada formulir kontak atau formulir pendaftaran daring. Kami tidak mengumpulkan data yang tidak relevan dengan tujuan formulir yang Anda isi."

"Tujuan Penggunaan Data — Data yang Anda berikan digunakan semata untuk keperluan menindaklanjuti pertanyaan, keluhan, atau permintaan pendaftaran janji temu Anda. Kami tidak menggunakan data Anda untuk kepentingan pemasaran pihak ketiga tanpa persetujuan eksplisit dari Anda."

"Keamanan Data — Kami menerapkan langkah-langkah keamanan teknis yang wajar, termasuk enkripsi data melalui protokol HTTPS dan pembatasan akses internal, guna melindungi data Anda dari akses yang tidak sah."

"Hak Anda — Anda berhak meminta akses, pembaruan, atau penghapusan data pribadi Anda yang tersimpan pada sistem kami, dengan menghubungi kami melalui kontak yang tercantum pada halaman Kontak website ini."

"Perubahan Kebijakan — Kebijakan Privasi ini dapat diperbarui sewaktu-waktu. Perubahan signifikan akan diinformasikan melalui halaman ini beserta tanggal pembaruan terakhir."

Catatan Penting

Contoh naskah pada lampiran ini bersifat ilustratif untuk kepentingan pembelajaran. Penyusunan kebijakan privasi resmi suatu institusi kesehatan sesungguhnya sebaiknya melibatkan tinjauan tenaga ahli hukum agar sepenuhnya sesuai dengan ketentuan UU Pelindungan Data Pribadi dan peraturan turunannya yang berlaku.

T.3 Latihan Penerapan

268. Susun draf halaman Kebijakan Privasi untuk website rumah sakit fiktif Anda, merujuk delapan struktur pada bagian T.1!

269. Identifikasi data apa saja yang dikumpulkan oleh formulir pendaftaran yang Anda buat pada Pertemuan 8, kemudian jelaskan bagaimana masing-masing data tersebut relevan dengan tujuan pendaftaran!

LAMPIRAN U — PANDUAN AKSESIBILITAS WEB RINCI (PRINSIP POUR)

Merujuk pembahasan singkat mengenai Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) pada Bab 5, lampiran ini menguraikan lebih rinci empat prinsip utama aksesibilitas web yang dikembangkan World Wide Web Consortium (W3C, 2018), yang dikenal dengan akronim POUR, beserta penerapannya pada konteks website rumah sakit.

U.1 Perceivable (Dapat Dipersepsikan)

Prinsip ini menekankan bahwa informasi dan komponen antarmuka harus dapat dipersepsikan oleh pengguna melalui minimal satu indra, tidak semata mengandalkan penglihatan. Penerapan pada website rumah sakit meliputi penyediaan teks alternatif (alt text) pada seluruh gambar informatif, penggunaan kontras warna teks dan latar yang memadai, serta penyediaan transkrip teks apabila terdapat konten video/audio.

U.2 Operable (Dapat Dioperasikan)

Prinsip ini menekankan bahwa seluruh fungsi antarmuka harus dapat dioperasikan, termasuk oleh pengguna yang mengandalkan papan ketik (keyboard) tanpa mouse. Penerapannya meliputi memastikan seluruh tautan dan tombol dapat diakses melalui navigasi tab keyboard, menghindari batas waktu otomatis yang terlalu ketat pada formulir pendaftaran, serta menyediakan label yang jelas pada setiap elemen formulir interaktif.

U.3 Understandable (Dapat Dipahami)

Prinsip ini menekankan bahwa informasi dan pengoperasian antarmuka harus dapat dipahami pengguna. Penerapannya meliputi penggunaan bahasa yang jelas dan konsisten (sejalan dengan prinsip penulisan konten kesehatan pada Bab 7.5), struktur navigasi yang dapat diprediksi pada seluruh halaman, serta pesan kesalahan formulir yang informatif (misalnya menjelaskan dengan jelas kolom mana yang belum terisi dengan benar).

U.4 Robust (Kukuh/Tangguh)

Prinsip ini menekankan bahwa konten harus cukup kukuh untuk dapat diinterpretasikan secara andal oleh berbagai teknologi bantu (assistive technology), seperti pembaca layar (screen reader). Penerapannya meliputi penggunaan struktur HTML semantik yang benar

(misalnya penggunaan tag heading yang tepat, bukan sekadar memperbesar ukuran teks biasa) serta pengujian kompatibilitas website dengan teknologi bantu secara berkala.

Prinsip POUR	Contoh Penerapan pada Website Rumah Sakit
Perceivable	Teks alternatif pada foto gedung dan fasilitas, kontras warna teks yang cukup pada tombol pendaftaran
Operable	Formulir pendaftaran dapat diisi lengkap menggunakan navigasi tab keyboard tanpa mouse
Understandable	Pesan kesalahan formulir jelas, misalnya "Nomor telepon wajib diisi dengan angka"
Robust	Struktur heading (H1–H3) digunakan secara konsisten dan benar pada seluruh halaman

Manfaat Praktis

Selain memenuhi prinsip inklusivitas, website yang mengikuti prinsip aksesibilitas POUR umumnya juga memiliki struktur teknis yang lebih baik untuk keperluan SEO (Bab 10), karena mesin pencari turut mengandalkan struktur HTML semantik yang sama untuk memahami isi sebuah halaman.

LAMPIRAN V — PANDUAN MENULIS META DESCRIPTION DAN JUDUL SEO YANG EFEKTIF

Lampiran ini melengkapi Bab 10 dengan panduan praktis menulis elemen SEO on-page yang efektif, dilengkapi contoh penerapan pada berbagai jenis halaman website rumah sakit.

V.1 Prinsip Penulisan Judul SEO (SEO Title)

- Panjang ideal 50–60 karakter agar tidak terpotong pada hasil pencarian.
- Mencantumkan kata kunci utama pada bagian awal judul.
- Mencantumkan nama institusi pada bagian akhir judul untuk memperkuat identitas merek.

V.2 Prinsip Penulisan Meta Description

- Panjang ideal 120–155 karakter agar tampil optimal pada hasil pencarian.
- Menjelaskan secara ringkas isi halaman dengan bahasa yang menarik dan informatif.
- Mencantumkan ajakan bertindak (call to action) singkat apabila relevan, misalnya "Daftar sekarang" atau "Hubungi kami".

V.3 Contoh Penerapan pada Berbagai Halaman

Halaman	Contoh Judul SEO	Contoh Meta Description
Beranda	RS Binabangsa Medika — Layanan Kesehatan Terpercaya di Serang	Rumah sakit dengan layanan rawat jalan, rawat inap, dan UGD 24 jam. Daftar online sekarang, mudah dan cepat.
Layanan Kesehatan	Layanan Rawat Inap dan Rawat Jalan — RS Binabangsa Medika	Informasi lengkap layanan rawat inap, rawat jalan, dan UGD 24 jam di RS Binabangsa Medika. Cek fasilitas kami.
Jadwal Dokter	Jadwal Praktik Dokter Spesialis — RS Binabangsa Medika	Cek jadwal terbaru dokter spesialis penyakit dalam, anak, dan kandungan di RS Binabangsa Medika sebelum berkunjung.
Kontak/Pendaftaran	Pendaftaran Online dan Kontak — RS Binabangsa Medika	Daftar janji temu secara online atau hubungi kami langsung. Lihat lokasi dan nomor layanan darurat di sini.

Latihan Terapan

Susun judul SEO dan meta description untuk seluruh halaman inti website rumah sakit fiktif Anda, kemudian terapkan pada Yoast SEO sesuai langkah kerja Pertemuan 9.

BAGIAN III — EVALUASI DAN LAMPIRAN

EVALUASI DAN BANK SOAL

A. Soal Pilihan Ganda (Bagian I — Teori)

270. Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah ...

- a. Permenkes No. 24 Tahun 2022 b. Permenkes No. 82 Tahun 2013 c. UU No. 27 Tahun 2022 d. UU No. 44 Tahun 2009

271. Platform yang digunakan untuk membuat website tanpa memerlukan keahlian pemrograman mendalam disebut ...

- a. Server b. Content Management System (CMS) c. Domain d. Hosting

272. Berdasarkan data pangsa pasar CMS tahun 2026, WordPress menguasai sekitar ... dari seluruh website di dunia.

- a. 10% b. 25% c. 43% d. 80%

273. Aplikasi yang digunakan untuk menjalankan WordPress secara lokal pada komputer adalah ...

- a. Photoshop b. XAMPP c. Microsoft Word d. CorelDRAW

274. Peran pengguna WordPress yang memiliki akses penuh terhadap seluruh pengaturan, tema, dan plugin adalah ...

- a. Subscriber b. Contributor c. Author d. Administrator

275. Berikut ini yang termasuk prinsip desain website institusi kesehatan, kecuali ...

- a. Kesederhanaan visual b. Skema warna mencolok dan ramai c. Aksesibilitas
d. Responsivitas

276. Plugin yang digunakan untuk membuat formulir kontak pada WordPress adalah ...

- a. Yoast SEO b. Contact Form 7 c. Wordfence d. UpdraftPlus

277. Data kesehatan pasien menurut UU No. 27 Tahun 2022 tergolong sebagai ...

- a. Data pribadi umum b. Data pribadi spesifik c. Data publik d. Bukan data pribadi

278. Elemen SEO yang berfungsi menampilkan ringkasan halaman pada hasil pencarian adalah ...

- a. Alt text b. Internal link c. Meta description d. Heading

279. Tahap pertama yang perlu dilakukan sebelum memublikasikan website ke hosting daring adalah ...

- a. Menghapus seluruh konten b. Melakukan backup penuh website lokal c. Menonaktifkan seluruh plugin d. Mengganti tema

B. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1-b, 2-b, 3-c, 4-b, 5-d, 6-b, 7-b, 8-b, 9-c, 10-b

C. Soal Esai (Bagian I — Teori)

280. Jelaskan tiga regulasi Indonesia yang melandasi penerapan TIK dan perlindungan data di rumah sakit, beserta poin utamanya!

281. Bandingkan WordPress dengan platform CMS lain dan jelaskan alasan pemilihannya untuk website rumah sakit, didukung data pangsa pasar!

282. Jelaskan enam tahapan konseptual instalasi WordPress!

283. Uraikan struktur konten ideal sebuah website rumah sakit beserta alasan pentingnya setiap halaman!

284. Jelaskan keterkaitan antara keamanan website dan kepatuhan terhadap UU Pelindungan Data Pribadi!

D. Soal Praktik Terintegrasi (Bagian II — Praktikum)

285. Lakukan instalasi WordPress secara lokal dan tunjukkan bukti keberhasilannya.

286. Bangun minimal lima halaman inti website rumah sakit fiktif lengkap dengan menu navigasi.

287. Buat formulir pendaftaran pasien yang menerapkan prinsip minimalis data dan persetujuan pengguna.

288. Terapkan optimasi SEO dasar pada dua halaman dan tunjukkan hasil analisisnya.

289. Simulasikan proses publikasi website beserta dokumentasi tahapannya.

DAFTAR PUSTAKA

Colorlib. (2026). CMS Market Share 2026: 80+ Statistics, Trends & Data. Diakses dari <https://colorlib.com/wp/cms-market-share/>

Digital Applied. (2026). WordPress Statistics 2026: Market Share, Security, and Performance Data. Diakses dari <https://www.digitalapplied.com/blog/wordpress-statistics-2026-market-share-data>

Google Search Central. (2024). Search Engine Optimization (SEO) Starter Guide. Diakses dari <https://developers.google.com/search/docs/fundamentals/seo-starter-guide>

Kadir, A. (2017). Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI.

Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. Lembaran Negara RI Tahun 2022 Nomor 196. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Sutabri, T. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Andi Offset.

World Wide Web Consortium (W3C). (2018). Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.1. Diakses dari <https://www.w3.org/TR/WCAG21/>

WordPress.org. (2026). WordPress Documentation. Diakses dari <https://wordpress.org/support/>

Yoast. (2026). Yoast SEO Plugin Documentation. Diakses dari <https://yoast.com/>

Elementor. (2026). Elementor Website Builder Documentation. Diakses dari <https://elementor.com/>

Contact Form 7. (2026). Plugin Documentation. Diakses dari <https://contactform7.com/>

LAMPIRAN A — GLOSARIUM

Istilah	Penjelasan
CMS	Content Management System — perangkat lunak pengelola konten website
Dashboard	Halaman administrasi pusat kendali pengelolaan WordPress
Domain	Alamat unik yang digunakan untuk mengakses website
Hosting	Ruang penyimpanan data website pada server yang terhubung internet
HTTPS/SSL	Protokol keamanan yang mengenkripsi data antara peramban dan server
Permalink	Struktur URL permanen untuk setiap halaman/artikel website
Plugin	Perangkat lunak tambahan untuk memperluas fungsi WordPress
RME	Rekam Medis Elektronik — pencatatan rekam medis pasien secara digital
SEO	Search Engine Optimization — optimasi agar website mudah ditemukan mesin pencari
SIMRS	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
Tema (Theme)	Kumpulan berkas yang menentukan tampilan visual website
UU PDP	Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU No. 27 Tahun 2022)
UX	User Experience — pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan website

LAMPIRAN B — LEMBAR CEKLIST PEMELIHARAAN WEBSITE

Lembar ceklist berikut dapat digunakan sebagai simulasi pemeliharaan website rumah sakit secara berkala (bulanan).

No	Item Pemeliharaan	Sudah / Belum	Catatan
1	Pembaruan konten (artikel, jadwal dokter, pengumuman)		
2	Pembaruan WordPress core, tema, dan plugin		
3	Pemeriksaan kecepatan akses website		
4	Backup data website		
5	Pemindaian keamanan (security scan)		
6	Pemeriksaan fungsi formulir kontak/pendaftaran		
7	Pemeriksaan tautan (link) yang rusak (broken link)		
8	Peninjauan kepatuhan pengelolaan data terhadap UU PDP		

LAMPIRAN C — LEMBAR EVALUASI MANDIRI KUALITAS WEBSITE

Gunakan lembar berikut untuk menilai website hasil praktik secara mandiri berdasarkan tujuh indikator evaluasi pada Bab 11.

Aspek Evaluasi	Skor (1–5)	Catatan Perbaikan
Kemudahan Akses		
Kelengkapan Informasi		
Interaktivitas		
Keamanan		
Tampilan Visual		
Optimasi Mesin Pencari		
Kepatuhan Regulasi		